

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN DAN EFEKTIVITAS BELAJAR
DI SMAN 1 DAN SMA MUHAMMADIYAH 2 SUMBERREJO**

TESIS

Oleh:

Fauziah Putri Afiani

220101210059



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN DAN EFEKTIVITAS BELAJAR
DI SMAN 1 DAN SMA 2 MUHAMMADIYAH SUMBERREJO**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Fauziah Putri Afiani

NIM. 220101210057

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Tesis ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orang tua saya. Saya ingin melakukan yang terbaik sebagai bentuk balas budi kepada Ayah dan Ibu. Segala pencapaian ini adalah persembahan istimewa untuk Ayah dan Ibu. Tak lupa kepada suami saya, Habib Nur Aminudin, anak saya, Fahreza Guinandra Danadyaksa, dan adik saya Ahmad Izza Surya Putra yang selalu menjadi penyemangat dalam hidup saya.

Kepada Ustadz Abdul Bashith dan Ustadz Romi Faslah selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada saya.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Tesis yang berjudul “Optimalisasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Efektivitas Belajar Di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo” ini telah disetujui pada 24 November 2025

Oleh:

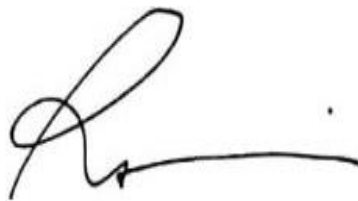
Pembimbing I,



Prof.Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

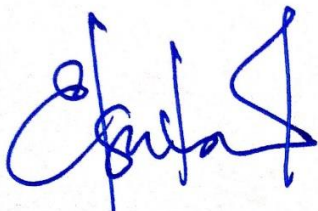
Pembimbing II



Dr. Romi Faslah, M.Si

NIP. 197612212023211002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Prof.Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Naskah tesis dengan judul “Optimalisasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Pemahaman dan Efektivitas Belajar di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah Sumberrejo” yang disusun oleh Fauziah Putri Afiani (220101210057) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh dewan penguji.

Dewan Penguji,

Penguji I

Prof. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

NIP. 197312121668641001

09083008

Ketua/Penguji II

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.A

NIP. 197503102003121004

Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Pembimbing II/Sekretaris

Dr. Romi Faslah, M.Si

NIP. 197612212023211002

Handwritten signatures of the four examiners, each on a dotted line.

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031003

LEMBAR ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

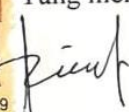
Nama : Fauziyah Putri Afiani


Nim : 220101210057

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Optimalisasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Efektivitas Belajar Di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terbukti adanya unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan aturan yang berlaku . demikian lembar pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Desember 2025
Yang menyatakan

(FAUZIYAH PUTRI AFIANI)



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”¹

¹ Tim Penerjemah, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung, CV. Diponegoro, 2015), 206

ABSTRAK

Putri Afiani, Fauziyah, 2025. Optimalisasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Pemahaman dan Efektivitas Belajar di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: Prof. Dr.H. Abdul Bashith, M.Si, dan Dr. Romi Faslah, M.Si.

Kata Kunci: Optimalisasi Pembelajaran PAI, Pemahaman Belajar, Efektivitas Belajar

Optimalisasi pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk meningkatkan dan menyempurnakan berbagai aspek pembelajaran agar mencapai hasil belajar siswa yang maksimal dan efisien. Dalam praktiknya pembelajaran dikatakan optimal apabila peserta didik termotivasi untuk ingin belajar diluar jam mata pelajaran, mampu menerapkan materi pelajaran PAI dikeseharian mereka. Selain itu, untuk menciptakan efektivitas belajar pendidik harus memenuhi indikator-indikator pembelajaran, hal tersebut ditujukan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Fokus penelitian ini terhadap optimalisasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik, serta bagaimana efektivitas belajar menurut pendidik PAI di SMA Negeri 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: a). Untuk mengetahui upaya pendidik dalam optimalisasi pembelajaran PAI di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo 2). Untuk mengetahui bagaimana strategi pendidik dalam meningkatkan pemahaman belajar PAI di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo 3). Untuk Mengetahui Efektifitas belajar PAI apabila ditinjau dengan kurikulum merdeka di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 sumberrejo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Optimalisasi pembelajaran PAI ditentukan oleh pendidik. Pendidik tidaklah hanya sekedar menyampaikan materi saja namun peneliti juga harus menjiwainya dalam penyampaian materi, agar penyampaian materi tersebut dapat membekas dalam benak peserta didik 2). Dalam peningkatan pembelajaran PAI, pendidik harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dan juga penggunaan media yang variatif, sehingga dapat mendorong untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. 3). Peneliti mengukur tingkat efektifitas belajar PAI dari adanya pencapaian indikator. Seperti ketepatan penyusunan rancangan program pembelajaran (RPP ataupun ATP), adanya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, dan adanya evaluasi yang komprehensif.

ABSTRACT

Putri Afiani, Fauziyah, 2025. Optimizing Islamic Religious Education Learning in Improving Understanding and Learning Effectiveness at SMAN 1 and SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo. Master of Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, and Dr. Romi Faslah, M.Si.

Keywords: Optimization of Islamic Education Learning, Learning Understanding, Learning Effectiveness

Learning optimization is an educator's effort to improve and refine various aspects of learning to achieve maximum and efficient student learning outcomes. In practice, learning is considered optimal when students are motivated to learn outside of class hours and are able to apply Islamic Religious Education (PAI) material in their daily lives. Furthermore, to ensure effective learning, educators must meet learning indicators, ensuring effective and efficient learning.

The focus of this research is on optimizing Islamic Religious Education (PAI) learning in improving students' understanding of learning, as well as how effective learning is according to Islamic Religious Education (PAI) educators at SMA Negeri 1 and SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo.

The objectives of this study are: a) to determine the efforts of educators in optimizing Islamic Religious Education learning at SMAN 1 and SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo. 2) to determine the strategies of educators in improving the understanding of Islamic Religious Education learning at SMAN 1 and SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo. 3) to determine the effectiveness of Islamic Religious Education learning when viewed with the independent curriculum at SMAN 1 and SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo.

The results of this study indicate that: a). The optimization of Islamic Religious Education learning is determined by educators. Educators do not only deliver material but researchers must also live it in delivering the material, so that the delivery of the material can leave an impression on the educator's mind. b). Improving Islamic Religious Education learning, educators must choose appropriate learning methods and also use varied media so that it can encourage increased student learning understanding. c). Researchers measure the level of effectiveness of Islamic Religious Education learning from the achievement of indicators. Such as the accuracy of the preparation of the learning program design (RPP or ATP), the existence of good interaction between educators and students, and the existence of comprehensive evaluation.

مستخلص البحث

بوتري أفيني، فوزية، ٢٠٢٥. تحسين تعلم التربية الدينية الإسلامية في تحسين الفهم وفعالية التعلم في مدرسة سمان ١ ومدرسة سمار محمدية ٢ سمبررجو. برنامج ماجستير التربية الدينية الإسلامية، دراسات عليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: الأستاذ الدكتور ح. عبد الباشث، ماجستير علوم، والدكتور رومي فصلة، ماجستير علوم

الكلمات المفتاحية: تحسين تعلم التربية الإسلامية، فهم التعلم، فعالية التعلم

تحسين التعلم هو جهد المعلم لتحسين وتطوير جوانب التعلم المختلفة لتحقيق أقصى قدر من الكفاءة في نتائج تعلم الطلاب. عمليًا، يُقال إن التعلم يكون مثاليًا إذا كان الطلاب متحمسين للتعلم خارج ساعات الدراسة، في حياتهم اليومية. بالإضافة إلى ذلك، (PAI) وقادرين على تطبيق مواد دروس التربية الدينية الإسلامية لإنشاء تعلم فعال، يجب على المعلمين تلبية مؤشرات التعلم، وهذا يهدف إلى ضمان أن يتم التعلم بفعالية وكفاءة. يوضح العديد من خبراء التعليم أن نظرية تحسين فهم التعلم تركز على تكوين المعرفة والمواقف والمهارات الدينية للطلاب. الشرط الفعلي الذي يحدث في الميدان هو وجود الملل في عملية التعليم والتعلم، وهذا هو تأثير المواقف الرتيبة التي يتخذها المعلمون عند تنفيذ التعلم في الفصل الدراسي.

SMAN أهداف هذه الدراسة هي: (أ) تحديد جهود المعلمين في تحسين تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة تحديد استراتيجيات المعلمين في تحسين فهم (2) SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo. ومدرسة 1 SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo. ومدرسة 1 SMAN تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة تحديد فعالية تعلم التربية الدينية الإسلامية عند عرضها مع المنهج المستقل في مدرسة (3) SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo. ومدرسة 1 SMAN

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (أ) يتم تحديد تحسين تعلم التربية الدينية الإسلامية من قبل المعلمين. لا يقدم المعلمون المواد فحسب، بل يجب على الباحثين أيضًا أن يعيشوا ذلك في تقديم المواد، بحيث يمكن أن يترك تقديم المواد انطباعًا في ذهن المعلم. (ب) لتحسين تعلم التربية الدينية الإسلامية، يجب على المعلمين اختيار أساليب التعلم المناسبة واستخدام الوسائط المتنوعة أيضًا بحيث يمكنها تشجيع زيادة فهم تعلم الطلاب. (ج) يقيس الباحثون مستوى فعالية تعلم التربية الدينية الإسلامية من خلال تحقيق المؤشرات. مثل دقة إعداد تصميم ، ووجود تفاعل جيد بين المعلمين والطلاب، ووجود تقييم شامل (ATP أو RPP) برنامج التعلم

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya, terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Analisis Pemahaman Fikih Haid dan Problematikanya Ditinjau dari Tingkat Kesadaran Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju ke jalan yang terang benderang, yakni ajaran agama Islam.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tesis ini tidak akan tercapai tanpa bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Maka tidak berlebihan jika penulis mengabadikan dalam bentuk ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si dan Bapak Dr. Romi Faslah, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan, kesabaran, serta telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan tesis ini
5. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis
6. Teman-teman MPAI-C dan para sahabat yang selalu kebersamai dalam suka maupun duka
7. Serta semua pihak yang telah mendoakan, mendukung, dan memberikan bantuan kepada penulis, baik yang berkaitan dengan penulisan skripsi maupun diluar itu.

Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan serta do“a yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan di hadapan Allah SWT. *Jazaakumullah ahsanal jazaa*”.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 24 November 2025

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, no.158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), *INIS Fellow 1992*.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	Z	و	W
س	s	هـ	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	a panjang	أو	Aw
إي	i panjang	أي	Ay
أو	u panjang		

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR ORISINALITAS PENELITIAN	iii
ABSTRAK	v

ABSTRACT	vi
مستخلص البحث	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Konteks Penelitian	1
2. Fokus Penelitian	6
3. Tujuan Penelitian	7
4. Manfaat Penelitian	7
5. Orisinalitas Penelitian	8
6. Definisi Istilah.....	13
7. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TORI	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Optimalisasi	15
2. Pembelajaran PAI	16
4. Pemahaman	24
5. Efektivitas	31
7. Belajar	40
8. Efektivitas Belajar PAI	45
B. Kerangka Berfikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Data dan Sumber Data	57
E. Subjek Penelitian	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
G. Pengecekan Keabsahan Data	61
H. Analisis Data	62
I. Prosedur Penelitian	64
J. Tahap Pengolahan Data	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	66
A. Gambaran Latar Penelitian.....	66
B. Paparan Data	76
1. Optimalisasi Pembelajaran PAI	77
2. Peningkatan Pemahaman Belajar PAI	91

3. Efektivitas Belajar Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka	99
C. Temuan Penelitian.....	110
1. Optimalisasi Pembelajaran PAI	110
2. Peningkatan Pemahaman Belajar PAI	112
3. Efektivitas Belajar Sesuai Dengan Kurikulum Mereka	113
BAB V PEMBAHASAN	116
A. Optimalisasi Pembelajaran PAI	116
B. Peningkatan Pemahaman Belajar PAI.....	121
C. Efektivitas Belajar Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka.....	124
BAB VI KESIMPULAN.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	139

BAB I PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Seorang pendidik dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dan tidak dapat digantikan. Peran seorang pendidiklah yang membuat profesi “Guru” menjadi mulia, hal tersebut dikarenakan tanggung jawab seorang pendidik terhadap peserta didik merupakan moral untuk dijadikan pedoman bagi para peserta didik. Hal tersebut yang mengharuskan seorang pendidik memerankan perannya dengan baik.² Selain itu, pendidik mata pelajaran PAI juga memiliki peran yang tidak kalah penting dengan pendidik mata pelajaran lainnya atau tenaga kependidikan lainnya.

Peran pendidik PAI yaitu menciptakan pembelajaran yang optimal dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan menciptakan optimalisasi dalam pembelajaran PAI, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, dan dapat berdampak terhadap perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut dapat dicontohkan seperti adanya perubahan akhlak, perubahan pada pola belajar, dan adanya penerapan pembelajaran tersebut di keseharian peserta didik.³

Optimalisasi berasal dari kata “Optimal” yang artinya terbaik, atau dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan dengan optimal untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik.⁴ Sedangkan kata “pembelajaran” memiliki arti yaitu sebuah kegiatan yang reflektif yang memungkinkan peserta didik agar dapat memanfaatkan pengetahuan yang ia miliki sebelumnya untuk mengevaluasi pengetahuan yang baru ia dapatkan.⁵

² Fuji Pratami, Syamsiah Depalina Siregar, “Optimalisasi Peran Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no.1 (2020), hlm. 27

³ Ibid.,

⁴ Umma Nurani, “Upaya Orangtua Dalam Optimalisasi Peningkatan Belajar Anak di Dusun Ringinsari Kecamatan Kayen Kidul Kediri,” Skripsi (2021), hlm.35

⁵ Yenny Suzana, Imam Jayanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2021, hlm. 22

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan aktivitas yang mengatur, membimbing dan mengontrol lingkungan peserta didik untuk menumbuhkan semangat serta rasa ingin untuk melakukan proses belajar.⁶ Kemudian, dalam melaksanakan pembelajaran juga harus mengarah pada rancangan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, hal tersebut guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.⁷

Tujuan pembelajaran mata pelajaran PAI yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam, pembentukan sikap yang berakhlakul karimah, mencetak kepribadian peserta didik yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.⁸ Seperti perintah Allah yang dikatakan dalam al-Qur'an surat al-Imran ayat 31, yang berbunyi:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Jika kamu benar-benar mencintai Allah SWT, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu, dan Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang”.⁹

Dari dalil di atas menafsirkan bahwa, apabila peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, hendaknya ia mengamalkan sunnah-sunnahnya, menjalankan perintahNya, serta menjauhi semua larangan-laranganNya. Dengan adanya implementasi dari pembelajaran PAI tersebut, maka tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI dengan baik, pendidik hendaknya mengoptimalkan pembelajaran tersebut dengan dengan menggunakan waktu pembelajaran yang maksimal, selain itu pendidik juga harus menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan

⁶ Ibid, hlm. 23

⁷ Ibid,.

⁸ Moh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 17, no. 2 (2019), hlm. 83

⁹ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2015)

jenjang peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁰

Seperti halnya yang banyak terjadi di beberapa lembaga pendidikan pada saat ini, yang mana pendidik lebih cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab yang biasa diterapkan dalam kegiatan pembelajarannya.¹¹ Maka dari itu, kondisi seperti inilah yang menimbulkan rasa jenuh pada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, hal tersebut sebagai dampak dari sikap monoton yang dilakukan oleh pendidik ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.¹²

Kondisi kejenuhan seperti itulah yang mengakibatkan tidak aktifnya antara pendidik dengan peserta didik yang pada akhirnya berakibat tidak sesuainya tujuan pembelajaran.¹³ Problematika yang sedang terjadi tersebut sama seperti problematika yang ada di lembaga sekolah SMAN 1 Sumberrejo dan SMA 2 Muhammadiyah Sumberrejo, yaitu kurangnya minat peserta didik untuk belajar PAI. Hal tersebut dikarenakan adanya rasa kejenuhan dalam belajar. Karena para peserta didik beranggapan bahwa, materi PAI merupakan materi yang monoton yang terus menerus diulang dari jenjang Sekolah Dasar hingga jenjang Sekolah Menengah Atas. Selain itu, pendidik cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton, seperti metode ceramah dan tanya jawab, dan juga dianggap sebagai materi pelajaran yang kurang menarik dibandingkan dengan materi pelajaran yang lainnya. Maka dari itu, peserta didik merasakan kejenuhan dalam pembelajaran. Oleh karenanya, diperlukan langkah untuk mengantisipasi kejenuhan dalam belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, menciptakan pemahaman dan efektivitas belajar terhadap peserta didik, serta disandingkan dengan kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka

¹⁰ Ahmad Rifa'i, Elis Kurnia Asih, Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration*, vol. 3 no. 8, Agustus (2022)

¹¹ Firman Mansir, Halim Purnomo, "Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal Dalam Pembelajaran Fiqih di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Agama Islam al-Thariqoh*, vol. 05 no. 2, Juli-Desember (2020)

¹² Ibid.,

¹³ Ibid.,

merupakan kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran pada saat ini di lembaga-lembaga pendidikan.

Kurikulum merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang telah diatur dalam peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Permendikbudristek) no. 12 tahun 2024. Kurikulum merdeka mulai diterapkan dalam lingkup pendidikan secara bertahap, yaitu dimulai dari tahun 2022 hingga tahun 2024.¹⁴ Fakta lain mengenai kurikulum merdeka yaitu, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki dua struktur dalam pembelajarannya. Struktur yang pertama yakni pembelajaran intrakurikuler, yang kedua proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau yang biasa disebut dengan P5. Pembelajaran intrakurikuler mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Sedangkan, P5 mengacu kepada standar kompetensi lulusan yang dimiliki peserta didik.¹⁵

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 berfokus terhadap pembentukan karakter peserta didik yang berintegritas. Sehingga, peserta didik tidak hanya unggul dalam akademik saja, namun juga memiliki kepribadian yang baik, dan mampu berkontribusi terhadap masyarakat, serta mampu menghadapi tantangan-tantangan global.¹⁶ Proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 apabila dikaitkan ke dalam pembelajaran PAI yaitu dengan adanya implementasi dari P5 tersebut, seperti membentuk peserta didik yang tidak hanya sebatas mengetahui mata pelajaran PAI saja, namun diharapkan peserta didik dapat memahami makna ajaran agama Islam dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-harinya.¹⁷

Selain itu, berdasarkan kondisi real di lapangan mengatakan bahwa lembaga sekolah di bawah naungan Kemendikbud yang sedang

¹⁴ Syahrul Hamdi, Cipi Triatno, Nurdin, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik," *Jurnal SAP: Susunan Artikel Pendidikan*, vol. 7 no. 1, Agustus (2022)

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Dahirin, Shabran, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang," *IMEIS: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, vol. 4 no.2 (2023)

¹⁷ Ibid.,

melaksanakan kurikulum merdeka memiliki tujuan yaitu menciptakan pendidikan yang disenangi oleh peserta didik, dan juga pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, dengan harapan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Serta dapat membentuk karakter peserta didik menjadi yang lebih baik.¹⁸

Namun, pada kenyataannya terdapat problematika di lapangan, seperti rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran PAI. Rendahnya minat belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, pendidik cenderung menggunakan metode ceramah ketika melaksanakan pembelajaran, maka dari itu timbullah rasa membosankan dalam pembelajaran PAI tersebut. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang menyepelekan mata pelajaran PAI, dikarenakan ia merasa pelajaran PAI merupakan pelajaran yang monoton, dan pelajaran PAI dianggap pelajaran yang mudah, dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Oleh karenanya, peserta didik merasa malas untuk belajar dan mendengarkan penjelasan pendidik ketika di kelas. Bahkan, bukan hanya itu saja, melainkan peserta didik merasakan kesulitan dalam membaca atau menghafal ayat-ayat al-qur'an ataupun hadis-hadis yang berkaitan dengan tema pembelajarannya. Dalam hal ini, kesadaran peserta didiklah yang menjadi acuan dalam berhasil atau tidaknya ia melakukan sebuah proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan, apabila dalam diri peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, dan didasari oleh rasa ingin tau, akan menimbulkan pemahaman yang mendalam terhadap mata pelajaran PAI. Selain itu, belajar dapat dikatakan efektif apabila telah memenuhi indikator pembelajaran.

Oleh karenanya, untuk mencapai pendidikan yang baik, perlu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan menggunakan kurikulum merdeka seperti yang diterapkan dalam pendidikan sekarang ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas belajar, khususnya terhadap peningkatan pemahaman peserta didik

¹⁸ Tono Supriatna, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Kritis Pembelajaran," *Jurnal UPI*, vol. 19 no.2 (2022)

terhadap materi PAI.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti bermaksud akan melakukan penelitiannya tentang “Optimalisasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Efektivitas Belajar di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo”. Keunggulan dari dua lembaga sekolah tersebut yakni, SMA Negeri 1 Sumberrejo memiliki 4 pendidik PAI dengan latar belakang pendidikan dari universitas yang berbeda-beda. Selain itu, disetiap tahunnya memiliki peserta didik baru kurang lebih sebanyak 324 peserta didik, dan dibagi menjadi 9 kelas. Pada setiap kelas memiliki 36 peserta didik. Sedangkan di lembaga sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo memiliki 1 pendidik PAI, kurang lebih memiliki 85 peserta didik disetiap tahunnya, dan dibagi menjadi 4 kelas. Pada setiap kelas memiliki jumlah yang berbeda-beda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang optimalisasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan juga terhadap peningkatan pemahaman materi pelajaran PAI, serta efektivitas belajar peserta didik di dua lembaga tersebut. Dua lembaga pendidikan tersebut merupakan representasi dari dua jenis lembaga pendidikan yang sama-sama di bawah naungan Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) namun, dua lembaga pendidikan tersebut memiliki strategi yang berbeda-beda dalam mengoptimalkan pembelajaran, dan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, serta dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Tujuan dari adanya penelitian ini ditulis yakni untuk mengetahui bagaimana cara pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran, dan bagaimana upaya pendidik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI, serta dalam meningkatkan efektivitas belajar.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan di atas, maka fokus penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi pembelajaran PAI di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo?

2. Bagaimana peningkatan pemahaman belajar PAI di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo?
3. Bagaimana efektivitas belajar PAI apabila ditinjau dengan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya pendidik dalam optimalisasi pembelajaran PAI di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pendidik dalam meningkatkan pemahaman belajar PAI di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo
3. Untuk mengetahui efektivitas belajar PAI apabila ditinjau dengan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan secara praktis, manfaat tersebut diantaranya adalah:

1) Manfaat Teoretis

Secara umum, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di dalam dunia pendidikan, yakni mengenai optimalisasi peningkatan pemahaman peserta didik dan efektivitas dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI.

Secara khusus, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan strategi tambahan bagi pendidik untuk mengoptimalkan peningkatan pembelajaran, khususnya peningkatan pemahaman materi ajar terhadap penerapannya di keseharian peserta didik. Seperti adanya problematika pembelajaran PAI yakni, tidak dapat membaca tulisan yang menggunakan bahasa Arab, dan susah untuk

menghafalkannya, kurangnya minat belajar peserta didik, serta kesulitannya dalam belajar.

2) Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan semoga dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi problematika pada upaya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar PAI dan peningkatan efektivitas dalam pembelajaran PAI.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis kepada para pendidik, dan dapat menjadi acuan atau contoh dalam mengoptimalkan dalam peningkatan pemahaman materi ajar PAI serta peningkatan efektivitas pembelajaran PAI beserta problematikanya.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian yang akan ditulis ini, dengan harapan nantinya dapat menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik tentang bagaimana cara peningkatan pemahaman dalam materi ajar PAI.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang akan dikembangkan lebih lanjut yang berkenaan dengan membahas lebih dalam terkait dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini.

5. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah suatu rujukan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pembeda oleh peneliti, sehingga ditemukan berbagai perbedaan meskipun dalam tema yang sama. Hal ini dibutuhkan guna menghindari pengulangan penelitian terhadap hal-hal yang sama dengan kajian

dalam bidang yang pernah diteliti. Maka dari itu, akan ditemukan sisi-sisi persamaan dan sisi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, antara lain:

1. Sitti Nadirah, Retoliah, Aniati, Idris, Hisbullah. 2024. *Optimizing Islamic Religious Education Learning in Elementary Schools Through Contextual Approach: A literature Riview of Curriculum and Teaching Methods*.¹⁹

Penelitian tersebut, ditemukan perbedaan berupa pembahasan yang terfokus pada tantangan dan peluang dalam menerapkan pembelajaran PAI pada anak sekolah dasar. Sedangkan peneliti, memilih jenjang sekolah menengah atas (SMA) di lembaga sekolah SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah menggunakan penelitian kepustakaan, sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang adalah penelitian lapangan yang dilaksanakan langsung di lembaga yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Nur Adela, Asnil Aidah Ritonga. 2023. *The Effectiveness of The Ta'lim Program In Strengthening Islamic Religious Education for Students*.²⁰

Dari penelitian tersebut, ditemukan perbedaan berupa pembahasan yang terfokus terhadap kreativitas guru PAI untuk pembelajaran yang efektif dengan menggabungkan dua pendekatan yaitu, pendekatan kualitatif, dan pendekatan kuantitatif. sedangkan peneliti sekarang lebih fokus tentang optimalisasi dalam pembelajaran PAI dan juga bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI serta peningkatan efektivitas belajar PAI pada jenjang SMA. Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, dengan menggunakan metode wawancara terstruktur dan observasi, serta dokumentasi untuk pengambilan

¹⁹ Sitti Nadirah, Retoliah, Aniati, Idris, Hisbullah, "Optimizing Islamic Religious Education Learnig in Elementary Schools Through Contextual Approach: A Literature Riview of Curriculum and Teaching," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 13 no. 2 (2024)

²⁰ Nur Adela, Asnil Aidah Ritonga, "The Effectiveness of The Ta'lim Program in Strengthening Islamic Religious Education for Students," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6 no.3 (2023)

data. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti sekarang adalah cara pengambilan data yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Levi Fitriani, Mahmud Arif, Mardeli, Syarnubi. 2022. Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar mahasiswa PAI.²¹

Penelitian tersebut, ditemukan perbedaan berupa pembahasan yang terfokus pada penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap peningkatan efektivitas belajar mahasiswa PAI. Objek penelitiannya pun berbeda, objek penelitian terdahulu pada jenjang mahasiswa, sedangkan objek penelitian sekarang ini, peneliti memilih jenjang sekolah menengah atas (SMA) yang bertempat di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo. Peneliti terdahulu ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan. Persamaan dari peneliti terdahulu yaitu sama-sama ingin meningkatkan efektivitas belajar terhadap peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

4. Moh. Akrom. 2022. *Optimalisasi Pembelajaran PAI dengan Media Pembelajaran Microsoft Teams Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati.*²²

Dari Penelitian terdahulu, ditemukan perbedaan berupa pembahasan yang terfokus pada optimalisasi pembelajaran PAI dengan menggunakan microsoft teams. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pendidik ingin mencapai pembelajaran yang optimal dalam mata pelajaran PAI.

5. Marhayaningsih. 2019. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota langsa.²³

Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan perbedaan berupa pembahasan yang terfokus pada optimalisasi pembelajaran PAI dengan cara

²¹ Levi Fitriani, Mahmud Arif, Mardeli, Syarnubi, "Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa PAI," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7 no. 2 (2022)

²² Moh. Akrom, "Optimalisasi Pembelajaran PAI Dengan Media Pembelajaran Microsoft Teams Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati," (2022)

²³ Marhayaningsih, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Langsa," (2019)

cinta pada Al-qur'an (peserta didik mau dan mampu dalam menghafal) serta mengamalkannya terhadap lingkungan sekitar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan optimalisasi pembelajaran PAI dan implementasinya terhadap lingkungan sekitar.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Sitti Nadirah, dkk	2024	Optimizing Islamic Religious Education Learning in Elementary School Thought Contextual Approach: A literature Review Of Curriculum and Teaching Methods	Fokus penelitian ini terhadap bagaimana cara pendidik untuk mengoptimisasi pembelajaran PAI dalam penerapannya terhadap anak sekolah dasar	Dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Selain itu, pendekatan dalam penelitian ini melibatkan antara pelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan nilai-nilai islami
2.	Nur Adela, dkk	2023	The Effectiveness of The Ta'lim Program in Strengthening Islamic Religious Education for Student	Fokus penelitian ini terhadap kreativitas guru PAI untuk pembelajaran yang efektif, dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan	Sama sama menciptakan pembelajaran yang efektif

				kualitatif dan kuantitatif	
3.	Levi Fitriani, dkk	2022	Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa PAI	Fokus penelitian ini terhadap efektivitas model pembelajaran menggunakan blended learning pada tingkat mahasiswa PAI di UIN Raden Fatah, Palembang	Sama-sama menciptakan efektivitas belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya
4.	Moh. Akrom	2022	Optimalisasi Pembelajaran PAI Dengan Media Pembelajaran Microsoft Teams Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati	Fokus penelitian ini terhadap optimalisasi pembelajaran PAI dengan menggunakan microsoft teams	Upaya pendidik dalam mencapai pembelajaran PAI yang optimal
5.	Marhayaningih, Fahmi	2019	Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Langsa	Fokus penelitian ini terhadap optimalisasi pembelajaran PAI dengan cara cinta pada al-qur'an (mau dan mampu menghafal) serta mengamalkannya	Sama-sama menciptakan optimalisasi pembelajaran PAI dan implementasinya

Orisinalitas dari penelitian ini terletak pada, belum ditemukannya penelitian lain yang membahas mengenai optimalisasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman dan efektivitas pembelajaran PAI dalam satu judul, yang mana ditinjau dari problematika pembelajaran PAI di lingkungan pendidikan. Penelitian ini juga didasari pada studi kasus di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo. Teknis pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, obeservasi, dan dokumentasi.

6. Definisi Istilah

1. Optimalisasi Pembelajaran PAI

Optimalisasi adalah sebuah proses dalam pengoptimalkan suatu program yang menjadikan program tersebut dapat menjadi program yang paling baik atau paling tinggi, atau dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan dengan optimal untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik.²⁴ Pembelajaran adalah aktivitas yang mengatur, membimbing, dan mengontrol lingkungan siswa, agar dapat menumbuhkan rasa semangat dan ingin tau untuk melakukan proses belajar. PAI atau Pendidikan Agama Islam adalah penanaman nilai-nilai Islami dalam jiwa, pikir, dan rasa dalam diri peserta didik. Tujuan dari mata pelajaran PAI yaitu untuk pembentukan sikap, kepribadian peserta didik yang menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan juga menyiapkan peserta didik agar dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah sebuah kemampuan seseorang untuk menangkap arti, atau makna dari suatu pelajaran. Pemahaman seseorang juga dapat dibuktikan dengan kemampuan untuk menguraikan isi pokok dari pelajaran yang telah dipelajari. Maka dari itu, pemahaman merupakan ukuran kemampuan peserta didik dalam memahami suatu mata pelajaran.

²⁴ Umma Nurani, “*Upaya Orangtua Dalam Optimalisasi Peningkatan Belajar Anak di Dusun Ringinsari Kecamatan Kayen Kidul Kediri*” Skripsi (2021), hlm. 35-36

3. Efektivitas Belajar

Efektivitas adalah sebuah ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang ingin dicapai, seperti kuantitas, kualitas, dan waktu. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang memiliki pengaruh dan dapat memebawa hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang dibentuk dari adanya sebuah pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh setiap peserta didik.

7. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I yakni Pendahuluan, yang memuat uraian penelitian secara umum, seperti latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II yakni metose penelitian, yang memuat tinjauan kajian teori tentang optimalisasi dalam meningkatkan pemahaman dan efektivitas pembelajaran PAI, dan kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III yakni metode penelitian, yang memuat uraian terkait jenis penelitian dan pendekatan, kehadiran penelitim tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, tek nik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV yakni deskripsi data, yang diperoleh peneliti melalui berbagai pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V yakni pembahasan, yang memuat hasil penelitian terkait optimalisasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman dan efektivitas belajar peserta didik.

BAB VI yakni penutup, yang memuat kesimpulan dari seluruh topik pembahasan beserta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Optimalisasi

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2012, optimalisasi berasal dari kata “optimal” yang artinya terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, dan juga sempurna. “mengoptimalkan” berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan paling maksimal, sehingga makna dari optimalisasi merupakan sebuah tindakan untuk menjadikan sesuatu menjadi sempurna dan lebih efektif.²⁵ Sedangkan secara istilah “optimalisasi” menurut Machfud Sidik merupakan suatu tindakan untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, menurut Siringoringo, optimalisasi merupakan proses untuk mencari jalan keluar dari kekurangan sumber daya yang terkendali.²⁶

Menurut KBBI digital, optimalisasi merupakan sebuah proses untuk menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang ideal dan maksimal, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin. Oleh karenanya, optimalisasi diartikan sebagai metode yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pelaksanaan.²⁷

Optimalisasi menurut para ahli yakni, optimalisasi menurut Winardi merupakan ukuran yang dapat memicu tercapainya sebuah tujuan. Sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi merupakan sebuah usaha untuk memaksimalkan kegiatan, sehingga dapat mewujudkan keinginan yang hendak dicapai.²⁸ Selain itu,

²⁵ Aditya Pramadan, Anggita Isty, “Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat Produktif Berdasarkan Program Zakat Community Development Baznas di Pesantren Nurul Huda,” *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, vol. 1 no.1 (2023), hlm. 173

²⁶ Ibid.,

²⁷ Irfan Syuhudi, Muhammad Zen, “Optimalisasi Manajemen Dakwah Pada Era Digital Oleh Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdatul Ulama,” *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 6 no. 1 (2024)

²⁸ Asep Hidayat, M. Irvanda, “Optimalisasi Penyusunan dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance,” *Jurnal Ilmiah Hospitality*, vol. 11 no. 1, Juni 2022, hlm. 283

menurut S. Rao, John Wiley, dan Sons, optimalisasi merupakan sebuah proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan maksimum atau minimum dari suatu fungsi.²⁹

Dan juga menurut Poerwadaminta, optimalisasi adalah hasil yang ingin dicapai sesuai dengan harapan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, oprimalisasi merupakan suatu proses untuk melakukan program yang telah direncanakan dengan pencarian nilai atau hasil yang sesuai dengan rencana untuk mencapai target secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kerja secara optimal.³⁰

2. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan gabungan dari dua kata, yakni aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar lebih cenderung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan mengajar berorientasi pada kegiatan yang dilakukan oleh pendidik. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan penyederhanaan kata dari kata “belajar” dan “mengajar”. Sampai saat ini dikenal dengan singkatan KBM (kegiatan belajar menagajar).

Pengertian pembelajaran menurut UU Sisdiknas pasal 1 bab pertama, pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³¹

Menurut Watkins ia berpendapat bahwa, pembelajaran merupakan kegiatan reflektif yang memungkinkan peserta didik dapat memanfaatkan pengetahuan yang ia punya sebelumnya untu dapat memahami dan mengevaluasi pengetahuan yang baru, sehingga dapar membentuk perubahan perilaku dan pengetahuan

²⁹ Ibid.,

³⁰ Novia Tumilantouw, “Optimalisasi Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Suluun Tateran Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Mirai Management*, vol. 4 no.1 (2020)

³¹ Yenny Suzana, Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 2021

baru di masa yang akan datang.³² Maka dari itu, pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, bahan ajar, metode mengajar, strategi belajar, dan sumber serta media belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Gagasan diatas didukung oleh Chalil yang menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.³³ Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang mengatur, membimbing, dan mengontrol lingkungan sekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan semangat serta rasa ingin untuk melakukan proses belajar. Selain itu, proses belajar sebaiknya melibatkan beberapa aktivitas belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan serta tujuan pembelajaran tersebut.³⁴

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sebuah proses perubahan tingkahlaku pada setiap peserta didik dengan target yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran juga memegang peranan penting dalam aktivitas belajar, yang mana sebelum memulai kegiatan pembelajaran, seorang pendidik perlu merancang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut dikarenakan, dengan adanya tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah akan mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan pendidik.³⁵

Tujuan pembelajaran di sini merupakan alat untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik, dan mengarah ke proses pembelajaran, agar mendapatkan proses belajar yang lebih efektif.³⁶ Selain itu, fungsi dari pembelajaran adalah sebagai

³² Ibid.,

³³ Ibid.,

³⁴ Ibid.,

³⁵ Yenny Suzana, Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 2021

³⁶ Ibid, hlm. 25

pedoman pendidik untuk dapat melihat perubahan hasil belajar yang diharapkan setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dan juga tujuan untuk menentukan dan memilih media pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.³⁷

Tujuan pembelajaran dapat digolongkan menurut hasil pembelajaran yang diperoleh, yang mana hasil tersebut dibagi menjadi penilaian kognitif, psikomotorik, dan penilaian afektif. Secara umum, tujuan pembelajaran dapat diklarifikasikan menjadi dua kelompok, yakni:³⁸

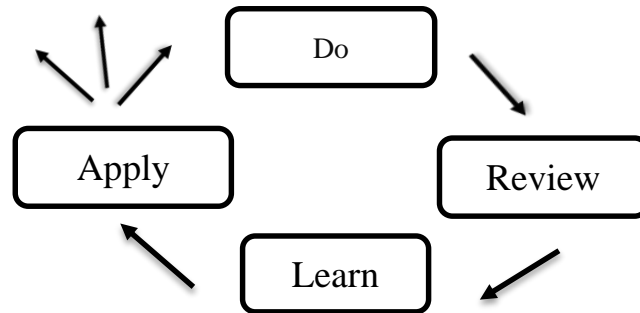
1. Tujuan pembelajaran yang telah disusun secara pribadi oleh pendidik, yang mana biasanya berpatokan pada materi yang akan dipelajari peserta didik.
2. Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang telah ada pada pedoman pengajaran dan telah tertera dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh pendidik. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus, yakni tujuan pembelajaran yang disusun oleh pendidik guna untuk memenuhi beberapa syarat diantaranya:
 - a. Dapat menyatakan perilaku peserta didik yang harus dicapai
 - b. Dapat menentukan perubahan perilaku apa saja yang diharapkan yang terjadi pada peserta didik melalui pembelajaran
 - c. Dapat mendeskripsikan standar minimal kriteria perubahan perilaku yang dicapai oleh peserta didik

d. Komponen-komponen Penting Dalam Pembelajaran

Dennison dan Krick ia mengemukakan bahwa terdapat empat kompeonen penting dalam proses pembelajaran, yakni:

³⁷ Ibid.,

³⁸ Ibid.,



Gambar 2.1 Komponen Penting Dalam Proses Pembelajaran

Sesuai dengan gambar diatas, untuk memulai kegiatan pembelajaran diawali dengan adanya sebuah proses pembelajaran (do). Setelah proses pembelajaran berlangsung perlu diadakannya evaluasi, karena dengan adanya evaluasi dapat mengetahui hasil belajar yang telah dipelajari oleh peserta didik (review). Kemudian, peserta didik diwajibkan untuk belajar mengekstraksi makna dari apa yang telah ia review (learn). Dan yang terakhir yaitu, bagaimana cara peserta didik agar dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah ia dapatkan di kemudian hari (apply). Dengan kata lain, maksud makna pembelajaran menurut Dennison dan Krick yakni, dimana empat komponen pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik (do), sedangkan untuk mengevaluasi atau merefleksi (review), kemudian mengekstraksi pengetahuan yang telah diperoleh disebut (learn), yang mana dari semua komponen tersebut dapat diterapkan dalam lingkungan sekitar.³⁹

e. Metode Pembelajaran Konvensional

Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran secara umum yang diterapkan pendidik kepada peserta didik. Berikut merupakan beberapa metode konvensional yang dapat terapkan ketika pembelajaran berlangsung:

³⁹ Ibid.,

1) Metode Ceramah

Menurut Suryono metode ceramah adalah penjelasan pendidik atau penuturan secara lisan, dan dalam pelaksanaannya pendidik dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta didik.⁴⁰ Pengertian lain menurut Roestiyah, metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau sebuah informasi tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.⁴¹

Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan, dikarenakan metode yang paling mudah untuk digunakan, apabila bahan pelajaran yang di kuasai telah ditentukan urutannya, sehingga pendidik tinggal menyajikannya di depan peserta didik.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, untuk melanjutkan materi yang akan disajikan oleh pendidik. Selain itu, metode tanya jawab juga merupakan metode yang dapat memberikan stimulus agar fokus peserta didik hanya tertuju pada pokok bahasan materi yang akan dipelajari.⁴²

3) Metode Diskusi

Menurut KBBI yang dimaksud metode diskusi adalah cara belajar mengajar dengan melakukan tukar pikiran dan pendapat antara pendidik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya sebagai peserta diskusi, namun tidak semua kegiatan yang bertukar pikiran dapat dikatakan diskusi.⁴³ Menurut Zuhairini metode diskusi adalah

⁴⁰ Hamim Farhan, *Metodologi Pembelajaran PAI*, 2020

⁴¹ Ibid, hlm. 138

⁴² Yenny Suzana, Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 2021

⁴³ Hamim Farhan, *Metodologi Pembelajaran PAI*, 2020

metode yang mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku peserta didik.⁴⁴

Pendapat lain mengenai metode diskusi yakni dari Maidar dan Mukti, mereka berpendapat bahwa metode diskusi merupakan bentuk dari tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun besar, dengan tujuan agar dapat mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.⁴⁵

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode dengan menyajikan bahan pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada peserta didik suatu situasi, proses, ataupun benda tertentu yang dipelajari, baik yang sebenarnya ataupun benda tiruan, yang disertai dengan penjelasan secara lisan.⁴⁶

Istilah demonstrasi dalam pengajaran digunakan untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan dengan verbal dengan suatu kerja fisik ataupun benda. Kerja fisik telah dilakukan atau peralatan tersebut telah diuji coba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Kemudian, orang yang mendemonstrasikan (pendidik, ataupun peserta didik) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang didemonstrasikan.⁴⁷

5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode belajar mengajar di mana peserta didik yang melakukan percobaan mengenai suatu hal, kemudian diamati bagaimana prosesnya berjalan dan mencatat hasil percobaan yang dilakukannya, kemudian hasil dari percobaan tersebut dijelaskan di dalam kelas yang kemudian

⁴⁴ Ibid.,

⁴⁵ Ibid, hlm. 218

⁴⁶ Ibid, hlm. 164

⁴⁷ Ibid, hlm. 163

bisa dievaluasi oleh pendidik.⁴⁸

6) Metode Karya Wisata

Pengertian karya wisata menurut istilah yakni kunjungan ke suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan dalam hubungan dengan pekerjaan seseorang atau sekelompok orang. Metode karya wisata merupakan metode pembelajaran yang mengunjungi objek secara langsung seperti, pabrik, museum, dan tempat-tempat pembelajaran lainnya.⁴⁹

7) Metode Drill

Menurut Roestiyah metode drill merupakan metode pembelajaran di mana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan-latihan soal, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah ia pelajari.⁵⁰

f. Metode Pembelajaran PAI

Metode pengajaran dalam mata pelajaran PAI perlu mencakup pembinaan psikomotorik, kognitif, afektif, dan keterampilan. Namun pada pembinaan afektif inilah yang dirasa paling rumit, karena menyangkut pembinaan rasa aman, dan rasa beragama. Oleh karena itu, menurut Al-Nahlawi terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan di mata pelajaran PAI yaitu:⁵¹

1) Metode Hiwar

Merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan percakapan yang dilakukan secara bergantian antara dua aspek ataupun lebih mengenai suatu topik pembahasan, yang mana topik tersebut sengaja diarahkan pada satu tujuan yang dikehendaki oleh pendidik.

⁴⁸ Yenny Suzana, Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 2021

⁴⁹ Hamim Farhan, *Metodologi Pembelajaran PAI*, 2020

⁵⁰ Ibid, hlm. 197

⁵¹ Ibid, hlm. 124-127

2) Metode Kisah

Merupakan metode pembelajaran dengan mengkisahkan kisah-kisah teladan Nabi, Rasul, ataupun kisah-kisah yang berasal dari al-qur'an. Metode kisah ini bertujuan untuk menguatkan keimanan peserta didik dan menghibur mereka agar tetap optimis dan jangan berputus asa apabila sedang terkena musibah.

3) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode pengulangan. Untuk mendapatkan kebiasaan baik, perlu dibiasakan perilaku-perilaku yang baik sedini mungkin. Pembiasaan ini biasanya diterapkan ke dalam materi hafalan, ataupun materi yang tentang *akhlakhul kharimah* atau akhlak yang baik.

4) Metode Ibrah dan Mau'izah

Ibrah adalah suatu kondisi peserta didik yang menyampaikan kepada peserta didik lainnya dari apa yang telah ia saksikan, yang telah dihadapi menggunakan nalar. Dengan adanya metode ini dalam pembelajaran diharapkan peserta didik mampu mengambil pelajaran dari kisah-kisah dalam al-qur'an ataupun kisah teladan lainnya.

Sedangkan Mau'izah adalah nasehat yang menyentuh hati. Yang memiliki dua arti yakni sebagai nasehat dan yang kedua sebagai peringatan. Sebuah nasehat harus dilakukan secara berulang ulang agar dapat teringat dalam benak peserta didik.

5) Metode Teladan/Pemberian Contoh

Metode ini merupakan metode yang paling berpengaruh terhadap pembelajaran. Karena dengan adanya metode ini sangatlah berpengaruh terhadap moral peserta didik. Karena pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan peserta didik, apa yang dilakukan oleh pendidik akan dicontoh oleh peserta didik.

6) Metode Amsal/Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan adalah sebuah metode pembelajaran dengan menyamakan suatu kejadian dengan kejadian lain untuk menjelaskan keadaan yang serupa dengan apa yang dicontohkannya. Tujuan metode ini adalah untuk memperjelas suatu penjelasan, sehingga peserta didik mudah untuk memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik.

4. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah sebuah kemampuan seseorang untuk menangkap arti, atau makna dari suatu pembelajaran. Pemahaman seseorang dapat dibuktikan dengan kemampuan untuk menguraikan isi pokok dari suatu bahan yang telah dipelajari atau dapat mengubah data yang telah disajikan kedalam bentuk lain. Selain itu, pemahaman juga dapat diartikan sebagai ukuran kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami kegiatan yang dilakukannya.

Pendapat lain dari Nana Sudjana, ia membagi pemahaman menjadi tiga tingkatan yaitu Pertama, pemahaman terjemahaman, yaitu seorang peserta didik hanya mampu menerjemahkan sesuatu sesuai dengan arti yang sebenarnya. Kedua, pemahaman penafsiran, yaitu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan bagian-bagian yang baru saja didapatkannya dengan menghubungkan bagian grafik kepada suatu kejadian, serta dapat pemahaman penafsiran, yaitu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan bagian-bagian yang baru saja didapatkannya dengan menghubungkan bagian grafik kepada suatu kejadian, serta dapat membedakan mana bagian pokok dan mana yang bukan bagian pokok. Ketiga, merupakan tingkat yang paling tinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi, yaitu suatu pemahaman yang mengindikasikan bahwa seseorang mampu dalam melihat suatu

makna yang tersirat dalam sebuah tulisan, kemudian ia dapat memperluas persepsinya dalam segi dimensi, waktu, maupun masalahnya.⁵²

Selain itu, menurut Daryanto pemahaman merupakan suatu kemampuan yang yang umumnya berada pada proses belajar mengajar.⁵³ Sebagai seorang peserta didik dituntut agar dapat memahami, dan mengerti terhadap apa yang telah diajarkan seorang pendidik, serta mampu untuk menerapkannya di kehidupan sehari-harinya. Makna lain dari Anas Sudijono mengatakan bahwa paham merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu dari apa yang telah diketahui serta diingat, pemahaman memiliki makna mengetahui tentang sesuatu dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, seorang pendidik dianggap paham ketika ia mampu untuk memberikan penjelasan dan uraian secara mendalam kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang mudah di fahami oleh peserta didik.

b. Strategi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap Pembelajaran PAI

1) Internal

Dengan adanya rasa ingin tau dan dorongan dari dalam peserta didik untuk terus belajar, maka nantinya akan menimbulkan sebuah pemahaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Arden N. Frandsen yang mengatakan bahwa, hal yang dapat mendorong seseorang untuk terus belajar diantaranya:⁵⁴

- a. Adanya sifat ingin tau dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju

⁵² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2010

⁵³ Joko Daryanto, "Penggunaan Media Pembelajaran Vidio Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Tembang Macapat Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol.6 no.1 (2018)

⁵⁴ Hamim Farhan, *Metodologi Pembelajaran PAI*, 2020

- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua, pendidik, dan teman-teman
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru, baik dengan koperasi maupun kompetensi
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir pada belajar mengajar

2) Eksternal

Selain itu, pendidik juga perlu memvariasi gaya belajar seperti penggunaan variasi suara (teacher voice), pemusatan perhatian siswa (focusing), kesenyapan atau kebisuan guru (teacher silence), mengadakan kontak pandang dan gerak (eye contact and movement), gerakan mimik dan gerakan badan.⁵⁵

a. Penggunaan Variasi Suara (Teacher Voice)

Hal ini merupakan perubahan intonasi suara dari tinggi ke rendah, dari cepat menjadi lambat, atau memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

b. Pemusatan Perhatian Siswa (Focusing)

Memusatkan perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang dianggap penting yang perlu dilakukan oleh pendidik.

c. Kesenyapan Atau Kebisuan Guru (Teacher Silence)

Hal ini merupakan salah satu cara yang baik dalam hal menarik perhatian peserta didik. Dengan adanya kesenyapan yang secara tiba-tiba disengaja oleh pendidik yang saat menerangkan sesuatu.

d. Mengadakan Kontak Pandang dan Gerak (eye contact and movement)

Alangkah baiknya pandangan pendidik melihat ke mata peserta didik ketika sedang berbicara, hal ini guna

⁵⁵ Ibid, hlm. 81

untuk menyampaikan informasi dari pendidik ke peserta didik, dan juga untuk mengetahui tingkat keahaman peserta didik terhadap pelajaran.

e. Gerakan Mimik Dan Gerakan Badan

Variasi gerakan wajah pendidik, gerakan kepala, gerakan badan merupakan aspek terpenting dalam berkomunikasi. Hal ini guna menarik perhatian peserta didik dan pendidik dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikannya.

c. Teori Peningkatan Pemahaman Belajar PAI

Bloom mengungkapkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat dan menggunakan informasi tanpa harus mengaplikasikannya dalam situasi baru yang berbeda. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman berada pada tingkat kedua setelah pengetahuan. Pemahaman ini meliputi keterampilan dalam menerjemahkan, menghubungkan materi dengan kondisi lingkungan, serta dapat menafsirkannya.⁵⁶

Taksonomi Bloom membagi ranah kognitif menjadi beberapa tingkatan dalam meningkatkan pemahaman, yakni pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁵⁷ Dalam hal ini, pemahaman berarti peserta didik tidak hanya mengetahui materi pelajaran saja, namun ia juga mampu dalam menjelaskan materi tersebut, menginterpretasi, dan juga mampu menghubungkan materi dengan keadaan sehari-hari.

Beberapa ahli pendidikan menjelaskan bahwa teori dalam meningkatkan pemahaman belajar berfokus pada pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan peserta didik. Berikut merupakan teori-teori utama yang digunakan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

⁵⁶ Ina Magdalena, Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Dalam Desain Instruksional Berbasis Daring di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 02 no.02, September 2020

⁵⁷ Ibid

a. Teori Behaviorisme

Teori ini lebih menekankan aspek perubahan perilaku peserta didik terhadap hasil belajar. Tokoh dalam teori ini yaitu Burrhus Frederic Skinner (B.F Skinner).⁵⁸ Menurut teori ini, belajar terjadi karena adanya perubahan dalam diri peserta didik terhadap rangsangan tertentu. Contoh penerapan yang dilakukan terhadap peserta didik seperti penggunaan motivasi yang positif agar dapat mendorong semangat peserta didik untuk terus belajar. Sehingga peserta didik dapat mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajarinya baik dalam bentuk kuis, ataupun tes.

Teori ini berfokus pada perubahan perilaku peserta didik yang dapat diamati dari hasil pembelajaran. Penerapan pembelajaran dalam teori ini yaitu seperti pembiasaan ibadah, pengulangan, dan latihan soal. Contoh, peserta didik dilatih untuk melaksanakan sholat berjama'ah secara rutin. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa menjalankan ajaran agama Islam, sedangkan posisi pendidik disini sebagai pengarah bagi peserta didik.

b. Teori Kognitivisme

Teori ini memiliki pendapat bahwa peserta didik dapat memproses informasi pelajaran yang ia dapatkan dengan upaya mengorganisir pelajaran, menyimpan apa yang telah diterangkan oleh pendidik, dan kemudian menghubungkan antara pengetahuan yang baru dan ilmu pengetahuan yang sudah ada. Tokoh dalam teori ini yaitu Jean Piaget.⁵⁹ Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif

⁵⁸ Dinda Salsabila, Penggunaan Media dan Penerapan Teori Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa & Matematika*, vol. 02 no. 06, Desember 2024 (B.F Skinner merupakan psikolog Amerika yang terkenal dari aliran Behaviorisme)

⁵⁹ Yenny Suzanna, Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cv. Literasi Nusantara (Malang 2021), hlm. 68 (Jean Piaget merupakan psikolog dan filsuf terkenal dari Swiss. Beliau dikenal karena penelitiannya tentang perkembangan kognitif pada anak-anak)

dalam belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Teori ini terfokus pada pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Peberapan pembelajaran teori ini terhadap pembelajaran PAI yaitu mendorong peserta didik agar aktif dalam membangun konsep Islami melalui diskusi kelompok, berfikir kritis dan refleksi. Untuk membangun berfikir kritis peserta didik, maka pendidik memberikan pengetahuan melalui interaksi secara langsung, pengalaman, dan pemecahan masalah. Seperti contoh, peserta didik menganalisis hadis atau ayat al-qur'an dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari.

c. Teori konstruktivisme

Teori ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dengan begitu peserta didik akan lebih memahami materi karena mereka terlibat langsung dengan materi yang dijelaskan oleh pendidik. Peserta didik akan jauh lebih memahami materi tersebut dan dapat di aplikasikannya kedalam situasi yang ada disekitarnya.

Dalam pendekatan ini peserta didik dianggap sebagai figur terpenting dalam membangun pengetahuan pada masing-masing individu, bukan hanya sebagai penerima informasi dari pendidik saja, melainkan mereka harus mencari pengetahuan tersebut melalui eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi. Teori ini berfokus pada pengetahuan yang dibangun oleh peserta didik sendiri secara aktif. Tokoh dari teori ini yaitu Lev Vygotsky.⁶⁰

Teori Konstruktivisme dalam penerapan pembelajaran

⁶⁰ Muna Hatija, Implementasi Teori-teori Belajar Dalam Pembelajaran Agama Islam, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 17 no. 2, November 2024 (Lev Vygotsky merupakan seorang jenius asal rusia, ia dikenal karena melakukan kritik terhadap teori piaget. Hal tersebut dikarenakan adanya sedikit perbedaan pendapat terhadap keduanya mengenai konsep belajar. Teori Vygotsky lebih menekankan pada peran penting interaksi sosial terhadap tumbuh kembang belajar setiap peserta didik).

PAI yakni peserta didik didorong untuk menemukan dan membangun sendiri pemahaman mengenai Islam melalui pengalaman, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah. Seperti contoh, peserta didik melakukan presentasi tentang nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Teori Humanistik

Teori Humanistik menekankan pada pentingnya pengalaman pribadi dalam proses belajar, dan pentingnya hubungan antara peserta didik serta pendidik dalam pengembangan potensi mereka secara keseluruhan. Teori ini berfokus pada pengembangan kepribadian peserta didik terhadap materi pelajaran. Dalam teori ini sesuai dengan dalil al-qur'an dalam surat al-an'am ayat 162 yang berbunyi:⁶¹

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah tuhan semesta alam.

Maksud dari ayat tersebut adalah peserta didik dituntut untuk belajar dengan giat dengan niat beribadah semata hanya untuk taqarub atau mendekatkan diri kepada Allah, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat membersihkan jiwanya dari akhlak yang tercela dan watak yang jelek dan berubah menjadi akhlak yang terpuji.

Penerapan Teori Humanistik pada pembelajaran PAI yaitu pembelajaran diarahkan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik, dan pengembangan nilai-nilai spiritual. Seperti contoh, kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman pribadi peserta didik serta penghayatan nilai-nilai agama Islam.

Dengan demikian, teori pemahaman belajar PAI menurut

⁶¹ Risqa Adila Rifani, "Peserta Didik Dalam Pandangan Al-Qur'an," *Jurnal Of Education Research*, vol.2 no.3 (2023)

para ahli mencakup penerapan teori behavioristik, kognitif, konstruktivistik, dan humanistik, yang diintegrasikan dalam membentuk pemahaman peserta didik, penghayatan, serta pengalaman ajaran agama Islam.

5. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) kata “Efektif” secara etimologi berasal dari kata “Efek” yang artinya akibat, pengaruh. Keefektifan berarti keadaan yang berpengaruh, atau keberhasilan. Secara umum, pengertian efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.⁶²

Menurut Hidayat, efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh sebuah target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah tercapai.⁶³ Pendapat lain dari Mulyasa mengenai efektivitas, yakni sebuah perubahan yang dapat membawa pengaruh, makna, ataupun manfaat tertentu.⁶⁴ Menurut Wahab, suatu kegiatan dapat dikatakan efektif, apabila dalam sebuah kegiatan tersebut dapat menimbulkan efek dan juga dapat membawa pengaruh bagi peserta didik.⁶⁵

b. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah sebuah pembelajaran yang memiliki pengaruh dan dapat membawa hasil belajar terhadap peserta didik.⁶⁶ Pendapat lain mengenai pembelajaran efektif, yaitu pembelajaran yang tepat sasaran, yang artinya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta

⁶² Mimi Permani Suci, “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insya di STAI Ma’arif Sarolangun,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, vol.1 no.2 (2020)

⁶³ Ibid.,

⁶⁴ Nur Karim Tindani, “Efektivitas Pembelajaran: Studi Pada Mentoring PAI STMIK Jabar,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, vol.1 no.1, Desember (2021)

⁶⁵ Ibid.,

⁶⁶ Mimi Permani Suci, “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insya di STAI Ma’arif Sarolangun,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, vol.1 no.2 (2020)

didik, baik untuk masa yang akan datang ataupun masa sekarang ini.⁶⁷

Dalam praktiknya, pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang menjamin terpenuhinya tujuan pembelajaran yang ditandai dengan tercapainya kompetensi pembelajaran setelah adanya proses pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran yang efektif menyiratkan bahwa pembelajaran harus dilakukan sedemikian rupa untuk mencapai semua hasil belajar yang telah dirumuskan.⁶⁸

Pembelajaran yang efektif, di tandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Sebuah pembelajaran tidak menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati dikehidupan sehari-hari peserta didik.⁶⁹ Jadi pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam pembelajaran tersebut memiliki pengaruh dan dapat membawa hasil bagi peserta didik.

c. Strategi dalam meningkatkan pembelajaran efektif

Dalam teori Good dan Brophy, yang beranggapan bahwa pembelajaran yang efektif sangatlah erat kaitannya dengan pendidik yang efektif. Kemudian menurutnya, pendidik yang efektif adalah pendidik yang mampu menggunakan waktu pembelajarannya dengan maksimal, pendidik menyajikan materi pembelajaran dengan cara tertentu agar terfokus kepada kebutuhan peserta didik, dan juga mampu menerapkan kesempatan agar peserta didik mampu mengolah pengalaman belajarnya.

Teori di atas diperkuat kembali oleh teori Slavin yang

⁶⁷ Nur Karim Tindani, "Efektivitas Pembelajaran: Studi Pada Mentoring PAI STMIK Jabar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, vol.1 no.1, Desember (2021)

⁶⁸ Mimi Permani Suci, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insya di STAI Ma'arif Sarolangun," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, vol.1 no.2 (2020)

⁶⁹ Nur Karim Tindani, "Efektivitas Pembelajaran: Studi Pada Mentoring PAI STMIK Jabar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, vol.1 no.1, Desember (2021)

beranggapan bahwa pembelajaran yang efektif bukan hanya pembelajaran yang berlangsung secara baik, namun pembelajaran yang dapat melibatkan unsur-unsur yang saling berkaitan, seperti kualitas pembelajaran, kesesuaian materi, dan waktu yang digunakan. Pembelajaran yang saling berkesinambungan tersebut disebut pembelajaran dengan model QAIT (quality appropriateness in centive time).⁷⁰ Singkatnya, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan seluruh aspek dalam pembelajaran. Berikut adalah aspek-aspek yang dapat meningkatkan pembelajaran efektif, diantaranya:

1) Gaya Belajar

Setiap peserta didik memiliki kemampuan intelektual yang berbeda-beda, untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran mereka membutuhkan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tersebut.

Maka dari itu, menurut beberapa ahli pendidikan mengatakan terdapat beberapa gaya belajar yang dijadikan tipe utama seseorang untuk menerima dan memproses informasi yang diberikan oleh pendidik. Berikut merupakan beberapa jenis gaya belajar menurut DePorter dan Hernacki.⁷¹

Jenis-jenis Gaya Belajar	Ciri-ciri Utama
1. Visual	Peserta didik lebih mudah belajar dengan menggunakan gambar, diagram, peta, dan tulisan.
2. Auditori	Peserta didik mudah memahami materi ajar dengan mendengar, seperti ceramah, diskusi, dan penjelasan guru. Peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung suka

⁷⁰ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas," *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, vol. 1 no.1, Oktober (2016)

⁷¹ Tiara Karolina, Tesis: "*Students's Learning Style (Visual, Auditory, Kinesthetic) On Vocabulary Mastery In English Study Program Of IAIN Curup*" (Bengkulu, 2021) hlm. 16-18

	membaca dengan suara keras atau berdiskusi
3. Kinestetik (gerak/tindakan)	Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah belajar dengan cara langsung bergerak, praktik, menyentuh, dan mengalami sesuatu secara nyata. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung suka belajar sambil bergerak dan melakukan aktivitas fisik

Tabel 2.1 Jenis-jenis Gaya Belajar

Memahami macam-macam gaya belajar peserta didik dapat membantu pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran, agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang optimal.

2) Variasi Interaksi Pendidik Dalam Mengajar

Pola interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah bermacam-macam. Mulai dari gerakan yang didominasi oleh pendidik sampai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kebosanan dalam belajar. Adapun pola interaksi atau gaya interaksi yang digambarkan sebagai berikut:

- a. Pola pendidik - peserta didik = merupakan komunikasi sebagai aksi satu arah
- b. Pola pendidik – peserta didik – pendidik = adanya feedback bagi pendidik, dan tidak ada interaksi antara peserta didik.
- c. Pola pendidik – peserta didik – peserta didik = adanya feedback bagi pendidik, dan peserta didik saling belajar satu sama lain.
- d. Pola melingkar yaitu setiap peserta didik mendapat giliran untuk mengemukakan pendapat atau jawaban, dan tidak

diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap peserta didik belum mendapatkan giliran.

3) Pola Pembiasaan Peserta Didik

Ivan Petrovic Pavlov menjabat sebagai profesor fisiologi di Akademi Kedokteran Kekaisaran Rusia, yang kemudian ia mencetuskan teori belajar. Teori belajar Ivan Pavlov dikenal dengan teori *Classical Conditioning* (pembiasaan klasik), dan juga teori ini merupakan teori aliran behavioristik. Yang mana teori lebih mendalami bagaimana menciptakan suatu keadaan yang diperkirakan dapat memunculkan respon pada peserta didik.⁷²

Teori Pavlov apabila dikaitkan dengan efektivitas belajar peserta didik yaitu apabila pendidik memberikan stimulus alami (metode belajar) yang sesuai dengan karakteristik belajar pada masing-masing individu dan memberikan rangsangan belajar (proses belajar) akan memunculkan pemahaman terhadap materi ajar dan efektivitas belajar peserta didik. Selain itu, eksperimen Pavlov apabila dikaitkan dengan proses pembiasaan dalam pembelajaran. Misalnya seorang pendidik ingin mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancangnya, seperti contoh peserta didik diharapkan mampu menghafal Juz Amma, kemudian peserta didik tersebut memberikan respon terhadap hafalannya, akan tetapi ketika pembagian rapor ternyata nilai peserta didik A tidak lebih tinggi dari pada peserta didik lainnya. Maka apabila peserta didik A diminta untuk menghafal kembali, ia tidak mau untuk melakukannya lagi. Dalam hal ini, dikarenakan ia sudah tahu jikapun ia melakukannya akan mendapatkan hasil yang sama seperti sebelumnya.⁷³

Maka dari itu, pendidik perlu memberikan stimulus agar



⁷² Yenny Suzana, Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 2021

⁷³ Ibid, hlm. 48

peserta didik berkeinginan untuk lebih giat lagi dalam menghafal. Seperti memberikan hadiah, contohnya dapat masuk keperguruan tinggi jalur undangan. Maka yang akan terjadi, peserta didik A akan terus berusaha untuk menghafalkan Juz Amma karena ia tahu dengan menghafal ia akan mendapatkan hadiah. Oleh karenanya, teori pembiasaan yang diciptakan oleh Pavlov bermula ketika Pavlov melakukan eksperimen pada seekor anjing. Adapun secara ringkas perumusan teori ini sebagai berikut:⁷⁴

1.	<p>US memunculkan UR. Makanan → Air Liur US (unconditioned stimulus) = stimulus alami UR (unconditioned response) = respon alami</p> 	<p>Ketika seseorang memberikan makanan kepada si anjing, maka dengan sendirinya anjing akan mengeluarkan air liurnya.</p>
2.	<p>NS tidak memunculkan respon apapun. Bunyi bel → tidak ada respon. NS (neutral stimulus) = rangsangan saja.</p> 	<p>Apabila anjing diberikan rangsangan/NS saja, yaitu berupa bel, ternyata anjing tersebut tidak memberikan respon apapun. Respon yang dimaksud di sini adalah air liur anjing.</p>

⁷⁴ Ibid.,

3.	<p>NS + US = akan memunculkan UR. Bunyi bel + makanan = akan memunculkan air liur. NS/rangsangan saja + US/stimulus alami = UR/respon alami.</p> 	<p>Sampai pada akhirnya Pavlov memberikan makanan, setelahnya ada suara bel (NS+US) sehingga akan membuat anjing tersebut akan memberikan respon, yaitu mengeluarkan air liur.</p>
4.	<p>CS memunculkan CR. Bunyi bel → air liur CS (conditioned stimulus) = stimulus yang dikondisikan. CR (conditioned response) = respon yang telah dikondisikan.</p> 	<p>Hal tersebut dilakukan Pavlov secara berulang-ulang, sehingga pada akhirnya ketika ia hanya membunyikan bel saja (SC) maka dengan sendirinya anjing akan mengeluarkan air liur/respon (CR) meskipun tanpa makanan (US).</p>

Tabel 2.2 Ilustrasi Teori Pavlov

Selain itu, menurut Frederick Herzberg, dalam teorinya ia menyatakan bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor ekstrinsik dan instrinsik. Faktor ekstrinsik yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar diri peserta didik. Sedangkan faktor instrinsik yakni faktor yang dipengaruhi oleh dalam diri peserta didik itu sendiri.⁷⁵

Oleh karena, pendidikan Islam tidak hanya sekedar memperhatikan ilmu yang diperoleh peserta didik saja, namun juga memperhatikan aspek kualitas ilmu. Kualitas ilmu yang dimaksud di sini adalah sebuah keberkahan. Hal ini sesuai dengan pendapat al-Zarnuji yang mengatakan bahwa:

فَلَمَّا رَأَيْتُ كَثِيرًا مِنْ طُلَّابِ الْعِلْمِ فِي زَمَانِنَا يَجِدُونَ الْعِلْمَ وَلَا يَصِلُونَ

⁷⁵ Yenny Suzana, Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 2021

مِنْ مَنَافِعِهِ وَتَمَرَّتُهُ

“Tatkala saya melihat banyak peserta didik yang belajar/menuntut ilmu di zaman kita, mereka mendapatkan ilmu yang mereka pelajari, namun mereka tidak mendapatkan manfaatnya, buah dari ilmu itu.”

Dari al-zarnuji menguraikan bahwa, untuk mendapatkan ilmu atau untuk dapat memahami materi pelajaran, hendaknya kita mencari barakah atau ridho dari pendidik yang telah memberikan materi tersebut. Karena menurutnya, banyak peserta didik yang belajar namun mereka tidak memperoleh manfaat dari ilmu yang mereka pelajari.⁷⁶

e. Ciri-ciri Pembelajaran Efektif

Menurut Frederick Herzberg, dalam teorinya ia menyatakan bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar diri peserta didik, seperti adanya faktor pengelolaan kelas, yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dapat dikatakan efektif apabila dalam pembelajaran tersebut dapat memenuhi tujuan pembelajaran. selain itu, untuk memperoleh hasil belajar yang efektif perlu mengetahui ciri-ciri pembelajaran efektif. Menurut Slameto ciri-ciri pembelajaran efektif yaitu:⁷⁷

- a) Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara aktif, baik secara mental ataupun fisik. Aktif secara mental berarti mampu untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, seperti kemampuan untuk berfikir kritis terhadap suatu masalah yang sesuai dengan materi pelajaran. Sedangkan aktif secara fisik yaitu mampu untuk menyusun intisari dari materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik.

⁷⁶ M. Sobry, “Tahapan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Menurut Al-Zarnuji,” *Jurnal Pendidikan Mandala*, vol. 7 no. 3 (2022)

⁷⁷ Fakhurrrazi, “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif,” *Jurnal At-Taafkir*, vol. XI, no.1 (2018)

- b) Metode yang bervariasi dalam mengajar, sehingga peserta didik tidak merasakan kejenuhan dalam belajar.
- c) Adanya motivasi pendidik untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik
- d) Mengadakan remedial pada peserta didik yang dirasa kesulitan dalam belajar.

Menurut Wortuba dan Wright, memaparkan indikator pembelajaran efektif memiliki tujuh poin penting diantaranya, yaitu:⁷⁸

- a) Ketika pendidik dapat mengorganisasikan materi pembelajaran dengan baik
- b) Adanya komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik
- c) Adanya penguasaan materi yang mendalam dan antusiasme peserta didik terhadap materi pelajaran
- d) Pendidik wajib memberikan contoh sikap yang positif terhadap peserta didik
- e) Pendidik wajib memberikan nilai yang adil tanpa membeda-bedakan
- f) Adanya hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Selain itu, menurut pendapat Reigeluth yang harus diperhatikan dalam pembelajaran efektif adalah:⁷⁹

- a) Pembagian materi menjadi beberapa pembahasan, seperti penjelasan singkat, uraian singkat, dan materi pembahasan selanjutnya
- b) Penjelasan materi dengan bahasa yang mudah untuk dimengerti dan dipahami
- c) Memberikan poin-poin penting dalam materi tersebut,

⁷⁸ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, vol. 1 no.2 (Oktober 2018), hlm. 226

⁷⁹ Ibid., Hlm. 17

sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas isi kandungan materi tersebut

- d) Pendidik perlu memberikan evaluasi, guna untuk melihat daya serap setiap masing-masing peserta didik
- e) Pendidik juga perlu memberikan tanggapan atas pertanyaan yang telah diajukan oleh pendidik

7. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh kepandaian atau suatu ilmu, atau perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.⁸⁰ Pendapat lain menurut Thursan Hakim bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, yang mana perubahan tersebut ditunjukkan ke dalam bentuk kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang.⁸¹

Selain itu, menurut Zainal Aqib pengertian belajar secara tradisional yakni menambah pengetahuan atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Sedangkan pengertian belajar secara modern yaitu suatu bentuk perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik berkat sebuah pengalaman ataupun sebuah latihan.⁸² Sedangkan menurut Sobry Sutikno, belajar adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan perubahan baru sebagai hasil belajar atau pengalamannya.⁸³

Dengan kata lain, belajar merupakan sebuah usaha terhadap penguasaan materi pelajaran guna untuk membentuk kepribadian peserta didik yang seutuhnya. Atau bisa diartikan belajar merupakan serangkaian aktivitas peserta didik dengan memanfaatkan potensi diri, otak, dan keterampilan untuk menarik

⁸⁰ Abdi Siburian, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, vol. 2 no. 2 (2023)

⁸¹ Jihad Talib, *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)*, 2021

⁸² Ibid.,

⁸³ Ibid, hlm. 4

hikmah hidup agar dapat memahami diri sendiri.

b. Tujuan Belajar

Menurut Sadirman, tujuan pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu:⁸⁴

- a) Agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru
- b) Untuk menanamkan keterampilan peserta didik
- c) Untuk pembentukan sikap atau attitude terhadap peserta didik

Dengan adanya paparan tujuan pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar merupakan sebuah perilaku peserta didik untuk menuju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Kemudian dengan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kognitifnya dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar harus mempunyai prinsip-prinsip dalam belajar, agar kita memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah. Dalam prinsip belajar juga peserta didik dapat menemukan model pembelajaran yang pas, strategi yang sesuai, maupun model pembelajaran yang dirasa sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar. Berikut merupakan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar, yakni:⁸⁵

- 1) Belajar harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang jelas
- 2) Proses belajar akan terjadi apabila peserta didik dihadapkan pada situasi yang problematis

⁸⁴ Yenny Suzana, Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 2021

⁸⁵ Ibid, hlm.7-8

- 3) Belajar merupakan kegiatan yang berkelanjutan
- 4) Belajar merupakan kegiatan yang berawal dari kemauan diri sendiri
- 5) Belajar membutuhkan metode yang tepat dan sesuai
- 6) Belajar juga memerlukan adanya keselarasan antara pendidik dan peserta didik
- 7) Dalam kegiatan belajar membutuhkan kemampuan untuk menangkap inti sari dari pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik ketika pembelajaran berlangsung.

Pendapat lain dari Departemen Of Education and Training mengenai prinsip-prinsip belajar, yaitu:⁸⁶

- 1) *The learning environment is supportive and productive.* Yaitu prinsip belajar ini menuntut lingkungan belajar yang mendukung dan produktif.
- 2) *The learning environment promotes independence, interdependence, and self motivation.* Yaitu mendorong peserta didik agar mandiri dan saling mendorong untuk memotivasi diri sendiri.
- 3) *Students needs, backgrounds, perspectives and interests are reflected in the learning program.* Yakni semua kebutuhan pelajar, latar belakang, minat dan bakat peserta didik dapat dilihat dari program pembelajaran yang telah disediakan di lembaga sekolah masing-masing.
- 4) *Students are challenged and supported to develop deep levels of thinking and application.* Yaitu dalam prose belajar mengajar peserta didik dituntut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah ia dapatkan, dan diaplikasikannya dengan baik.
- 5) *Assessment practices are an integral part of teaching*

⁸⁶ Ibid, hlm. 10-11

and learning. Penilaian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam belajar mengajar, sehingga apapun yang telah dilewati dalam proses belajar mengajar harus melewati tahap penilaian atau bisa disebut dengan evaluasi.

- 6) *Learning connects strongly with communities and practice beyond the classroom*. Yaitu menekankan bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan hal-hal diluar kelas, atau dengan kata lain belajar sangatlah erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan diatas dengan prinsip belajar yang berbeda-beda, namun hakikat tujuan pembelajaran berlabuh pada tujuan yang sama, yaitu dapat mewujudkan pembelajaran yang mudah dimengerti dan difahami serta mampu diaplikasikan dikeseharian peserta didik.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat proses kegiatan belajar peserta didik, untuk meminimalisir hasil belajar yang rendah hendaknya pendidik mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya proses belajar, sehingga hal-hal yang tidak di inginkan dalam kegiatan belajar tidak sampai terjadi. Berikut merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu:⁸⁷

1) Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal juga dibagi kembali menjadi dua bagian, yaitu faktor fisiologis, dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Merupakan faktor jasmani yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti contoh: kondisi

⁸⁷ Ibid., Hlm. 14

kesehatan yang dapat mempengaruhi proses belajar, faktor genetik, seperti buta, tuli, lumpuh, lemas, mengantuk, dan lain sebagainya.

b) Faktor Psikologis

- Intelektual peserta didik

Kecerdasan peserta didik memiliki peranan yang sangatlah penting. Apabila seorang peserta didik memiliki kecerdasan intelektual diatas rata-rata, maka hasil belajar pun akan lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik lainnya, begitu pula dengan sebaliknya. Maka dari itu, kecerdasan intelektual merupakan istilah untuk mendeskripsikan kemampuan seseorang yang bersangkutan.

- Minat dan bakat

Minat merupakan ketertarikan peserta didik terhadap sesuatu. Sedangkan bakat adalah kemampuan yang telah ada pada diri peserta didik, sebagai potensi yang harus dilatih dan terus diasah dan dapat dikembangkan dengan baik.

- Motivasi

Merupakan suatu dorongan yang terdapat pada diri peserta didik untuk melakukan tindakan belajar, agar dapat melakukan kegiatan belajar dengan giat dan bersemangat.

- Kematangan dan kesiapan peserta didik

Kematangan merupakan suatu tahap dalam perkembangan peserta didik, di mana seluruh organ tubuhnya sudah siap untuk melakukan hal-hal yang baru. Sedangkan kesiapan adalah yang menyangkut proses mental, seperti halnya peserta didik yang gelisah sebelum pembelajaran

dimulai, maka mentalnya belum siap untuk melaksanakan belajar.

- Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah seperti materi pelajaran, guru pendidik, model dan metode pembelajaran, ruang belajar yang kondusif.

e. **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat pada diri peserta didik untuk terus melakukan kegiatan belajar, agar dapat mencapai tujuan yang ia inginkan. Seperti adanya rasa ingin untuk berhasil, cita-cita untuk masa depan, mendapatkan penghargaan dalam belajar, dan lain sebagainya.

Maslow berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan sebuah proses untuk membimbing, dan mempertahankan perilaku yang menitikberatkan pada suatu tujuan ataupun harapan. Sedangkan menurut Cook dan Artino mereka mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan sejenis perasaan peserta didik untuk mendapatkan kembali energi positif dan diterapkannya dalam proses belajar.⁸⁸

Pada hakikatnya, motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal pada diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, dengan harapan adanya perubahan perilaku positif. Motivasi belajar dapat dilihat dari keinginan peserta didik untuk berhasil, dengan harapan dan cita-cita ke depan, dan dapat meningkatkan energi positif sehingga dapat diterapkan ke dalam proses belajar. Karena dengan adanya motivasi belajar yang kuat akan membuahkan hasil belajar yang baik.⁸⁹

8. Efektivitas Belajar PAI

⁸⁸ Yenny Suzana, Imam Jayanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 2021

⁸⁹ Ibid, hlm. 18-19

a. Pengertian Efektivitas Belajar PAI

Efektivitas belajar PAI merupakan ukuran sejauh mana proses pembelajaran dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran PAI, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, ataupun keterampilan peserta didik.⁹⁰ Efektif ini dapat diukur dari pencapaian indikator, seperti: ketepatan penyusunan program pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar yang tepat, interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, serta evaluasi yang komprehensif.⁹¹

Para ahli pendidikan memandang efektivitas belajar dapat tercapai apabila seluruh komponen pembelajaran berjalan optimal, saling mendukung, dan mampu menghasilkan perubahan yang positif pada peserta didik. Menurut Sutikno, efektivitas belajar merupakan proses yang memungkinkan peserta didik agar mudah belajar, nyaman, dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.⁹² Selain itu, Supriyono menjelaskan efektivitas belajar merupakan pembelajaran yang melibatkan semua komponen belajar seperti tujuan pembelajaran, metode, materi, media, pendidik, evaluasi, yang bekerja sinergis mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁹³ Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohmawati yang menekankan bahwa efektivitas sebagai keberhasilan manajemen kelas, interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan baik, adanya kontribusi aktif pada peserta didik, dan hasil belajar yang dapat memenuhi standar minimal.⁹⁴

Dari beberapa penjelasan para ahli tersebut dapat ditarik

⁹⁰ Fuad Ahmad Rifa'i, Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMP Al-Ittihadiyah Bogor, *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, vol. 06 no. 01, 2025

⁹¹ Alpi robiah al-adawiyah, Efektivitas Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa: Studi Kasus di SMP PAB 15 Medan, vol. 02 no. 3, Oktober 2024

⁹² Ibid

⁹³ Ibid

⁹⁴ Fuad Ahmad Rifa'i, Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMP Al-Ittihadiyah Bogor, *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, vol. 06 no. 01, 2025

kesimpulan bahwa efektivitas belajar PAI merupakan sebuah proses pembelajaran yang terencana sesuai program belajar, dan pendidik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta komunikasi yang produktif, dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang mendukung kebutuhan peserta didik secara beragam. Hal tersebut dilaksanakan demi mewujudkan efektivitas belajar secara optimal. Peserta didik bukan hanya memiliki pengetahuan saja, melainkan juga memiliki sikap dan amalan yang dapat diterapkan dikeseharian mereka.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar

Faktor utama yang mempengaruhi efektivitas belajar PAI menurut Abdul Rahmat Winarno Slamad yaitu:⁹⁵

- Adanya strategi dan metode pembelajaran yang sesuai
- Penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik
- Desain materi pembelajaran, seperti menentukan materi yang relevan dan terstruktur agar mudah difahami oleh peserta didik
- Adanya media pembelajaran untuk memperjelas materi pembelajaran
- Kemampuan dan peran pendidik dalam mengajar
- Lingkungan dan sarana prasarana yang memadai

Selain itu, menurut Suryabrata faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar peserta didik terbagi menjadi dua faktor, yakni:⁹⁶

1. Faktor psikis, seperti IQ, kemampuan belajar peserta didik, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat serta kondisi keadaan sosiokultural peserta didik
2. Faktor fisiologis: keadaan jasmani, aktivitas belajar, dan

⁹⁵ Ibid

⁹⁶ Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009, hlm. 20

keadaan fungsi-fungsi tertentu

c. Efektivitas Belajar Jika Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka

1) Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Hamalik, kata kurikulum berasal dari kata “Currere” yang artinya yaitu berlari cepat, tergesa-gesa, berusaha, dan menjalani. Namun menurut Kamus Besar Webster’s pada tahun 1857 yang mengartikan bahwa kurikulum merupakan rancangan dengan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat naik ke tingkat pendidikan selanjutnya.⁹⁷

Dengan kata lain, kurikulum juga dianggap sebagai rencana pembelajaran yang telah disusun untuk dapat membantu proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan serta staff pengajarnya.⁹⁸ Selain itu, hamalik juga mengungkapkan bahwa kurikulum juga dianggap sebagai tombak untuk mencapai perjalanan yang ditandai dengan perolehan ijazah, diakhir pada masa pembelajarannya.⁹⁹

2) Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan di Indonesia dengan tujuan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, dan terfokus pada pengembangan kompetensi serta karakter peserta didik secara mendalam yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum merdeka membawa perubahan secara terarah pada keterlibatan aktif peserta didik dan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan potensi peserta didik. Berikut merupakan karakteristik utama kurikulum mereka, yakni:¹⁰⁰

⁹⁷ Diah Lestari, “Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan,” *Journal Of Information Systems And Management*, vol.2 no.2 (2023)

⁹⁸ Ibid, hlm. 86

⁹⁹ Diah lestari, “Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan,” *Journal Of Information System And Management*, vo. 2 no. 5 (2023), hlm.87

¹⁰⁰ Jamilatun Nafi’ah, Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di

- Peningkatan keterampilan dan karakteristik peserta didik
- Fokus pada materi esensial
- Pembelajaran yang fleksibel
- Pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter pancasila
- Pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual
- Pengembangan kreativitas dan inovasi

Karakteristik Utama	Penjelasan
Peningkatan keterampilan dan karakter	Fokus pada soft skills dan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen
Materi esensial	Penyederhanaan materi pelajaran, pendalaman, penyesuaian dengan minat dan bakat peserta didik
Fleksibilitas pembelajaran	Waktu, metode, dan pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan oleh pendidik dan sekolah
Berbasis kompetensi dan profil pancasila	Penekanan pada kompetensi holistik, termasuk nilai dan sikap karakter pelajar pancasila
Pembelajaran berbasis proyek	Kegiatan belajar melalui proyek relevan dengan konteks nyata dan isu aktual
Pengembangan kreativitas dan inovasi	Mendorong kreativitas dan kolaborasi untuk pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik dan peserta didik, sekaligus untuk memastikan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan menyesuaikan dengan perkembangan dunia pada saat ini. Melalui kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih aktif dalam

membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam akademik, namun juga memiliki karakter dan keterampilan hidup yang baik.¹⁰¹

3) Efektivitas Belajar Sesuai Kurikulum Merdeka

a) Efektivitas Belajar Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka SMAN 1 Sumberrejo

Penerapan kurikulum merdeka di lembaga sekolah ini dimulai sejak tahun 2022 hingga tahun 2025 sekarang ini. Sedangkan sesuai dengan Permendikbudristek kurikulum merdeka mulai diterbitkan dan di setujui pada tahun 2021. Oleh karena itu, penerapan kurikulum merdeka pada SMAN 1 Sumberrejo dimulai pada tahun ke-dua semenjak kurikulum merdeka diadakan dan disetujui oleh pemerintah.

Pelaksanaan pembelajaran pada SMAN 1 Sumberrejo mengacu kepada ketentuan umum yang telah tertera pada Permendikbudristek nomor 12 tahun 2024, yang berbunyi bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang telah tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Seperti contoh, lembaga pendidikan SMAN 1 mengadakan pembelajaran Kokurikuler sebagai pendalaman, penguatan, pengembangan karakter, dan juga kompetensi peserta didik itu sendiri terhadap materi PAI agar materi yang telah diberikan dapat di aplikasikan terhadap dirinya sendiri atau terhadap lingkungan sekitar.

Oleh karenanya, belajar dapat dikatakan efektif apabila dalam pembelajaran tersebut tidak menekankan pada penguasaan pengetahuan saja, namun lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang dapat ia

¹⁰¹ Ibid

kerjakan dengan pengetahuan tersebut, sehingga materi yang telah dipelajari dapat tertanam dalam benak peserta didik, dan dapat berfungsi sebagai muatan nurani serta hayati setelah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁰²

b) SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo

Kurikulum yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 2 yaitu dengan menggunakan dua kurikulum, pertama menggunakan kurikulum K-13, kedua menggunakan kurikulum Merdeka. Pada kelas X dan XI menggunakan K-13, sedangkan pada kelas XII menggunakan kurikulum merdeka.

Untuk menciptakan efektivitas belajar dengan menggunakan dua kurikulum tersebut, SMA Muhammadiyah 2 mengadakan program *Madin* atau bisa disebut dengan *Madrasah Diniyah*. Program *Madin* tersebut merupakan gerakan sekolah yang dinaungi oleh Kemenag (Kementrian Agama). Program *Madin* diadakan di SMA Muhammadiyah 2 dimulai pada tahun 2016 hingga tahun 2025 sekarang ini, dan telah menjadi kegiatan yang di dalamnya meliputi pelaksanaan sholat dhuha, kemudian dilanjutkan dengan membaca al-qurán selama 15 menit sebelum melakukan pembelajaran dimulai. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa akan ibadah sholat dhuha dan dapat meningkatkan ketaqwaan peserta didik.

Dalam hal pembelajarannya masing-masing kelas mengacu pada silabus masing-masing, seperti halnya K-13 dalam pembelajarannya K-13 berfokus pada pencapaian kompetensi akademik peserta didik.

¹⁰² Nur Karim tindani, "Efektivitas Pembelajaran: Studi Pada Mentoring PAI STMIK Jabar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, vol. 1 no.1 Desember (2021)

Sedangkan kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan karakter dan moral peserta didik, serta pengembangan soft skills yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu SMA Muhammadiyah 2 menerapkan pembelajaran diferensiasi pada kelas XII yang mana pendidik dapat menyesuaikan metode pembelajarannya sesuai dengan karakter belajar peserta didik.

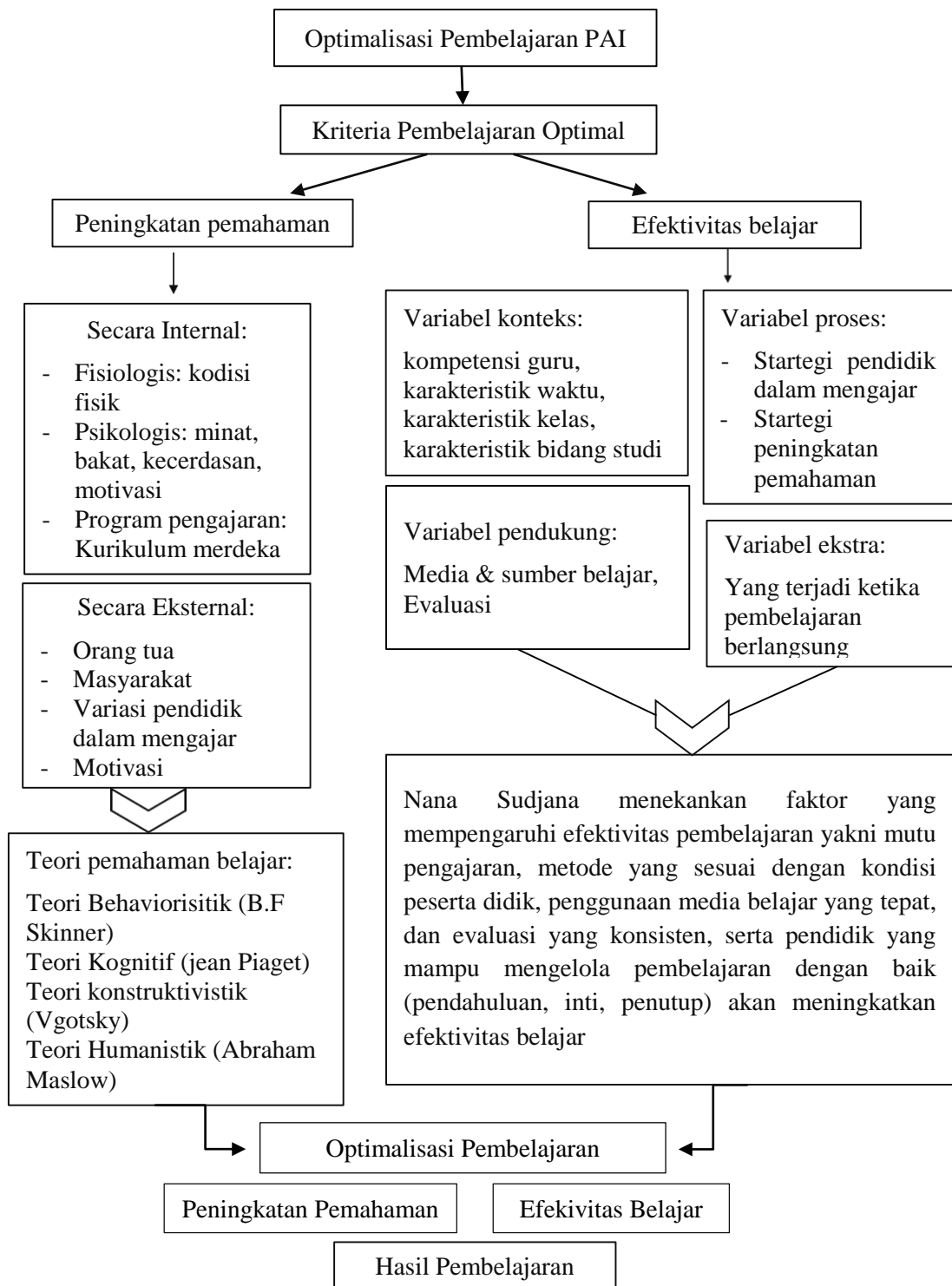
Dalam hal pengembangan bakat Kurikulum merdeka lebih fleksibel, yang mana menghargai minat dan bakat peserta didik, serta mendukung segala kreativitasnya. Oleh karenanya, SMA Muhammadiyah 2 memberikan peluang tersebut dengan mengadakan kegiatan drumband, kepanduan, dan organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Beberapa paparan kegiatan diatas merujuk pada Permendikbudristek dalam hal pengembangan karakter peserta didik, untuk meningkatkan potensi peserta didik, minat, bakat, serta kemampuan peserta didik yang dilakukan dengan mengadakan bimbingan secara personal ataupun kelompok.

Dari beberapa kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dalam pembelajaran tersebut menimbulkan perubahan yang membawa pengaruh, dan makna serta manfaat tertentu bagi peserta didik.¹⁰³

B. Kerangka Berfikir

Peneliti memiliki kerangka berfikir yang dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan alur sebagai berikut:

¹⁰³ Nur Karim tindani, "Efektivitas Pembelajaran: Studi Pada Mentoring PAI STMIK Jabar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, vol. 1 no.1 Desember (2021)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan penyelidikan dengan hati-hati dan kritis terhadap suatu fakta dan berbagai prinsip dalam suatu penyelidikan yang sangat teliti untuk menetapkan sesuatu.¹⁰⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dengan jenis pendekatan field research atau penelitian lapangan. Yakni sebuah penelitian yang terjun langsung ke lapangan dengan melihat semua peristiwa yang berkaitan dengan apa yang ingin diteliti. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dikendalikan oleh suatu masalah yang diteliti, dengan menggunakan metode triangulation, untuk mendalami fenomena yang diteliti.¹⁰⁵

Pada tahap pertama dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yakni mengenai optimalisasi sekolah dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran pada materi ajar PAI di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo. Kemudian pada tahap kedua, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dengan melaksanakan wawancara terhadap kepala sekolah, ketua kurikulum, pendidik mata pelajaran PAI, hal tersebut ditujukan agar dapat menjawab rumusan masalah yang ketiga, yakni mengenai dampak optimalisasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman dan efektivitas belajar.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan pemeran utama atau alat penelitian utama dalam sebuah penelitian. Penelitian kualitatif menjadikan manusia sebagai

¹⁰⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988): 12.

¹⁰⁵ Ibid.,

instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca mimik muka, sehingga dapat menyelami perasaan yang terkandung dalam ucapan ataupun perbuatan instrumen. Meskipun terdapat alat rekam atau kamera, peneliti harus terjun langsung ke lapangan, dikarenakan kehadiran peneliti sangat mutlak dibutuhkan. Hal tersebut guna untuk mengetahui secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer yang melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan data-data terperinci yang berhubungan dengan arsip-arsip yang terdapat di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo terkait dengan optimalisasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman dan efektivitas belajar. Peneliti akan melakukan penelitian dalam waktu rentang tiga bulan. Adapun instrumen lain yang akan digunakan selain manusia itu sendiri adalah alat-alat bantu seperti dokumen-dokumen penting penunjang keabsahan hasil penelitian. Namun, tentu saja instrumen tersebut hanya berfungsi sebagai instrumen pendukung, bukan instrumen utama. Dengan begitu, kehadiran peneliti secara langsung dan bersifat aktif terhadap narasumber dan sumber data lainnya yang mutlak dibutuhkan agar tidak terdapat jarak dengan sumber data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan topik yang ingin diteliti. Untuk mendapatkan sebuah informasi yang diperlukan peneliti mengambil lokasi yang bertempat di:

- 1) SMAN 1 Sumberrejo yang berada di Jl. Raya Sumberrejo No.131, Jati, Talun, Kec. Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Adapun alasan dari peneliti memilih lokasi tersebut yakni, untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik, lembaga sekolah ini menggunakan beberapa asesmen seperti asesmen diagnostik, asesmen mandiri. Dalam pembagaian asesmen tersebut terdapat

poin-poin penting lagi di dalamnya seperti:

- Asesmen diagnostik, yaitu pendidik melakukan tes IQ, tes pengetahuan, dan rapor. Yang mana hal tersebut dilakukan secara serentak.
- Asesmen mandiri, seperti melakukan tes kemampuan awal peserta didik, membedakan gaya belajar peserta didik, mengadakan difrensiasi dalam pembelajaran, dan mengadakan bimbel SNBT, bimbel komputer, serta melaksanakan pembiasaan Tadarus pagi.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga sekolah ini karena sekolah negeri memiliki administrasi sekolah yang lebih tertata dibandingkan sekolah swasta di daerah yang sama, selain itu sekolah negeri juga memiliki akses dan pembelajaran yang lengkap serta memadai untuk menunjang optimalisasi pembelajaran PAI.

- 2) SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo yang berada di Jl. Puk, kompleks perguruan muhammadiyah, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Adapun alasan dari peneliti memilih lokasi tersebut yakni, lembaga sekolah ini lebih menekankan kepada peningkatan karakter siswa dengan peningkatan kemampuan belajar peserta didik, mengadakan kegiatan tambahan seperti jum'at literasi, jum'at qalbu, dan dengan adanya pengkondisian kelas sebelum pembelajaran dimulai (*ice breaking*), lembaga sekolah ini menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 13 dan kurikulum merdeka. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti di SMA Muhammadiyah 2 dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman dan efektivitas belajar

Peneliti memilih tempat penelitian di daerah sendiri yaitu di Kabupaten Bojonegoro ini, karena peneliti ingin berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam daerahnya, terkhusus dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang bisa memberikan informasi mengenai data-data yang diperlukan. Terdapat dua macam sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁰⁶

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi:

- 1) Sumber data primer yaitu, sumber data yang digali oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi terkait optimalisasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman dan efektivitas belajar di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo. Penelitian ini menggunakan alat rekam, kamera, dan buku catatan yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan informan agar hasil dari wawancara tersebut dapat tercatat dengan sempurna. Sumber data primer pada penelitian ini diantaranya adalah wawancara kepada kepala sekolah, ketua kurikulum, wakil kurikulum, dan pendidik mata pelajaran PAI, serta dokumentasi lainnya.
- 2) Sumber data sekunder yaitu, sumber data yang digali oleh peneliti melalui literatur seperti, bahan pustaka dan jurnal ilmiah yang dijadikan sebagai bahan rujukan yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo. Sumber data sekunder digali oleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui perantara dan dijadikan sebagai sumber data pelengkap dari sumber data primer.

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah beberapa peserta didik dari kelas sepuluh, sebelas, dua belas, kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI dari lembaga sekolah SMAN 1 dan SMA 2 Muhammadiyah Sumberrejo. Sedangkan subjek penelitian yang akan dilibatkan sebagai informan adalah tenaga pendidik lainnya.

¹⁰⁶ Sugiono, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: ALFABETA CV, Januari 2020):25

Berikut adalah kriteria dalam menentukan informan:

1. Peserta Didik Kelas 11 : dirasa peserta didik kelas sebelas sedikit jauh memiliki pengalaman belajar dari kelas sebelumnya, yang mana ia bisa memperdalam pembelajarannya pada jenjang ini
2. Kepala Sekolah : memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam tentang kepemimpinan dan manajemen sekolah
3. Wakil Kurikulum : memiliki pengetahuan mendalam tentang penerapan kurikulum di tingkat kelas
4. Pengajar Pelajaran PAI : memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Pendidikan Agama Islam dan materi ajar terkait

Alasan mengambil subjek penelitian ini karena setiap peserta didik memiliki background pendidikan yang berbeda-beda, sehingga akan berdampak terhadap pemahaman dan efektivitas belajar masing-masing individu. Sedangkan kepala sekolah, ketua kurikulum, waka kurikulum, dan tenaga pengajar yang mengelola bagaimana kegiatan sekolah dan kegiatan pembelajaran tersebut dapat berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran PAI dua lembaga sekolah ini dilaksanakan sekali dalam satu pekan, yakni dengan menggunakan buku materi ajar dari Kemendikbud yang menggunakan kurikulum merdeka. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, masih ada beberapa anak yang kurang efektif dalam melaksanakan belajar, baik itu dari segi pemahaman materi dan segi kedisiplinan dalam kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 2 hal utama dalam penelitian yang sangat berpengaruh pada kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Pada penelitian kali ini pengumpulan datanya dilakukan secara alamiah dengan sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Observasi Partisipan

Metode observasi merupakan metode atau cara untuk menghimpun data dengan mengadakan sebuah pengamatan dan pencatatan dari tempat yang diteliti, terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³² Dalam observasi ini peneliti membutuhkan catatan, alat dokumentasi, dan lain-lain agar dapat menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada di penelitian ini. Peneliti hadir di SMAN 1 dan SMA 2 Muhammadiyah Sumberrejo dengan tujuan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran PAI yang mengenai pemahaman dan efektivitas pembelajaran, dan mencatat bagian-bagian yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Instrumen yang diperlukan seperti alat rekam, kamera, buku catatan juga diperlukan sebagai alat penunjang kegiatan obeservasi.

2) Wawancara

Salah satu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan wawancara. Metode wawancara merupakan metode yang menggunakan tanya jawab yaitu antara pendidik terhadap peserta didik atau antara peserta didik terhadap peserta didik.¹⁰⁷ Peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara semi-terstruktur yang telah disusun sebelumnya, instrumen penelitian seperti alat rekam, kamera, dan buku catatan akan digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan informan. Peneliti menggunakan teknik wawancara purpose sampling atau pengambilan sampel yang bertujuan menentukan informan yang di wawancarai dan digali informasinya. Adapun informan dalam wawancara ini diantaranya adalah:

¹⁰⁷ Ibid.,

No.	SMAN 1 Sumberrejo	SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo
1.	Drs. Nurhadi, M.Pd selaku kepala sekolah	Sefi Lefberti, S.E selaku kepala sekolah
2.	Ahmad Suhadi, M.Pd selaku waka kurikulum	Siswanto, S.Pd selaku waka kurikulum
3.	Cipto Roso, S.Pd selaku kesiswaan	Rudi Hartono, M.Pd selaku kesiswaan
3.	Ahmad Rodhi, S.Pd Fita Oktavia, S.Pd Fiqrotul Ulya, S.Pd Chelsya Dhelsy Safira, selaku guru PAI	Nur Syahid, S.Pd selaku guru PAI

Tabel 3.1 Nama-Nama Informan Wawancara

3) Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data untuk memberikan informasi terhadap onjek penelitian, terutama yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti.¹⁰⁸ Selain menggunakan teknik wawancara dan juga observasi, peneliti juga bisa mendapatkan suatu data melalui dokumen, baik dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal, dan lain sebagainya.¹⁰⁹ Pada penelitian ini, dokumentasi diperlukan sebagai upaya untuk mengumpulkan dokumen dan problematikanya. Adapun dokumentasi yang akan dilampirkan adalah:

1. Buku Pembelajaran PAI
2. Dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI
3. Hasil evaluasi pembelajaran PAI
4. RPP Pelajaran PAI

¹⁰⁸ Sirajudin Saleh, "Analisis data Kualitatif" (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017): 68

¹⁰⁹ Raharjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,": 3

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah sebuah istilah padanan dari validitas dan reabilitas.¹¹⁰ Untuk menentukan sebuah keabsahan suatu data, maka diperlukan sebuah teknik pemeriksaan dengan beberapa kriteria tertentu diantaranya adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah kegiatan memeriksa sebuah data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data tersebut sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi dilakukan dengan tujuan mengecek ulang kadar kredibilitas sebuah data atau informasi yang telah diperoleh.¹¹¹ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu cara memeriksa kembali sebuah data dengan menanyakan hal yang sama kepada informan melalui teknik yang berbeda seperti melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu cara memeriksa kembali sebuah data dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, yakni pihak-pihak yang berkaitan dengan fokus penelitian yang disusun. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, ketua kurikulum, wakil kurikulum, tenaga pendidik mata pelajaran PAI, dan beberapa peserta didik di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo, tentunya dari sumber-sumber tersebut tidak dapat disamaratakan. Maka dari itu, seluruh jawaban akan dianalisis dan akhirnya diberi kesimpulan.

¹¹⁰ Saleh, "Analisis Data Kualitatif": 75

¹¹¹ Ibid., 92

H. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencari dan juga menyusun sebuah data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga dapat dipahami dengan mudah.¹¹² Terdapat dua tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis sebelum di lapangan

Peneliti melakukan studi pendahuluan sebelum terjun ke lapangan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan, akan tetapi fokus penelitian yang disusun di studi pendahuluan masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti terjun ke lapangan.¹¹³

2. Analisis selama dan setelah di lapangan

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu:

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan terhadap penyerdahanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul pada saat kegiatan penelitian di lapangan. Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus pada saat penelitian dilaksanakan, kegiatan reduksi data dilakukan sampai dengan data-data penelitian terkumpul.¹¹⁴

Pada penelitian ini, data-data yang berkaitan dengan pemahaman optimalisasi dalam meningkatkan pemahaman dan efektivitas pembelajaran PAI di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo akan di reduksi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka data-data yang tidak diperlukan

¹¹² Ibid., 75

¹¹³ Ibid., 91

¹¹⁴ Inovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, Bogor* 27, no, 10 (2003): 11

akan dipisahkan dari catatan agar terfokus kepada data yang sifatnya penting saja.

b) Penyajian data

Setelah dilakukan proses reduksi data, maka langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti adalah menyajikan data. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk merencanakan rencana selanjutnya.

Pada penelitian ini, data-data yang berkaitan dengan optimalisasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman dan efektivitas belajar dapat disajikan sesuai dengan permasalahannya. Data-data akan disajikan dalam bentuk yang terstruktur serta komunikatif yang akhirnya dapat dianalisis secara mendalam yang berkaitan dengan hubungan antara masing-masing variabel.

c) Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan proses penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, kesimpulan akan menjawab sebuah rumusan masalah yang berkaitan dengan optimalisasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman dan efektivitas belajar di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo. Kesimpulan awal yang dilakukan sifatnya masih sementara dan akan mengalami sebuah perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, akan tetapi apabila tidak ditemukan dengan data yang kuat, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah bersifat kredibel.¹¹⁵

¹¹⁵ Saleh, "Analisis data kualitatif": 94

I. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, diantaranya adalah:

1. Tahapan Pra-Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian seperti membuat metode dan teknik penelitian yang kemudian akan disusun menjadi sebuah rancangan penelitian.
 - b. Menentukan lokasi penelitian di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo yang sesuai dengan kriteria objek penelitian yang diteliti dengan mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti.
 - c. Mengurus surat perizinan penelitian dari Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara formal yang akan diberikan kepada pihak SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo
 - d. Menilai kondisi lokasi penelitian berupa tahapan orientasi dan penjajakan lapangan agar peneliti dapat mengenali lokasi penelitian lebih lanjut.
 - e. Memilih informan penelitian yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
 - f. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian baik berupa perlengkapan fisik atau yang lainnya.

2. Tahap lapangan

Peneliti melaksanakan penelitian ini berdasarkan dari beberapa tahapan diantaranya adalah:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan dengan berbagai persiapan yang telah disiapkan
- c. Berperan serta mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan

J. Tahap Pengolahan Data

Setelah data-data yang berkaitan dengan optimalisasi dalam

meningkatkan pemahaman dan efektivitas pembelajaran PAI, maka langkah selanjutnya akan dilakukan proses pengolahan data yang meliputi:

- a. Pemilihan data
- b. Penyajian data
- c. Analisis data
- d. Kesimpulan dan verifikasi data penel

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Latar Penelitian

1. Profil Sekolah

a. SMAN 1 Sumberrejo

SMA Negeri 1 Sumberrejo didirikan pada tahun 1980 di Kabupaten Bojonegoro. Pimpinan sekolah yang bertugas di SMA Negeri 1 Sumberrejo sejak awal berdirinya diantaranya:

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode Tugas
1.	Witana, BA	1981-1986
2.	Drs. Moh. Badri	1986-1990
3.	Drs. Henri J. Sarwidi	1990-1992
4.	Drs. H. Ichwan Hadi M.Pd	1992-1998
5.	Drs. H. M. Zen Dahlan	1998-2003
6.	Drs. H. A Djamil	2003-2005
7.	Drs. H. Mulyono C, M.Pd.I	2005-2010
8.	Drs. Nurali M.Pd	2010-2011
9.	Drs. Soebintarto, M.M	2011-2016
10.	Drs. Hari Purbowitanto, M.Pd	2017
11.	Drs. H. Muhammad Yunus, M.Pd	2017-2018
12.	Dra. Wiwik Widowati, M.Pd	2018-2019
13.	Drs. Soebintarto, M.M	2019-Sekarang

Tabel 4.1 Nama-nama Pimpinan Sekolah Yang Bertugas di SMAN 1 Sumberrejo

Selain itu, SMA Negeri 1 Sumberrejo memiliki Gedung yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang kelas, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang serba guna, musholla, ruang osis, ruang

BK/BP, ruang kopraasi sekolah, ruang kesenian, dan ruang UKS.

b. SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo

SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo menyangand sebagai sekolah swasta yang memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yakni memiliki status akreditasi A, status tersebut menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki kualitas pendidikan yang baik, memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain beberapa keunggulan tersebut, sekolah ini dikenal memiliki kegiatan keagamaan yang aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah ini menerapkan nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi oleh Muhammadiyah.

TerAkreditasi A	Status ini menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar kualitas pendidikan yang telah ditetapkan oleh badan akreditasi
Memiliki fasilitas yang lengkap	SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar, seperti adanya ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga
Kegiatan keagamaan	Sekolah ini dikenal dengan keagamaan yang aktif, seperti pengajian, sholat berjamaah, dan kegiatan islam lainnya. Hal ini ditujukan agar dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam
Lingkungan Islami	Lingkungan sekolah yang Islami memberikan suasana belajar yang kondusif yang sesuai dengan nilai-nilai Islami

**Tabel 4.2 Keunggulan SMA Muhammadiyah 2
Sumberrejo**

Dua lembaga sekolah tersebut memiliki keunggulan masing-masing dalam mencetak generasi yang intelektual, berbudi pekerti yang baik, serta mampu mengimplementasikan materi terhadap keseharian peserta didik.

2. Letak Geografis Sekolah

a. SMAN 1 Sumberrejo

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberrejo terletak di wilayah yang sangat strategis, dan mudah dijangkau dengan sarana transportasi umum, baik dari arah Surabaya maupun Bojonegoro. Sekolah ini berjarak kurang lebih 2 Km dari pusat kecamatan Sumberrejo, dari arah Surabaya berjarak kurang lebih 96 Km, dari arah Bojonegoro kurang lebih 18 Km. Sekolah ini dibangun diatas tanah milik sendiri dengan luar areal seluruhnya 19.276 m, dan luas bangunan yang dimiliki yaitu 4.572 m, serta sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 225 m. Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

b. SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo

SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo memiliki tempat yang strategis untuk dituju. Sekolah ini dekat dengan masjid besar yang berada di kecamatan Sumberrejo, dekat pula dengan pusat kecamatan Sumberrejo. Selain itu, sekolah ini juga dekat dengan tempat pusat pasar tradisional, berjarak sekitar 100 meter dari lingkungan sekolah. Lebih tepatnya sekolah ini berada di jalan PUK, Kompleks Perguruan Muhammadiyah Sumberrejo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur.

Profil Sekolah				
1. Identitas Sekolah				
1 Nama Sekolah	:	SMAS MUHAMMADIYAH 2 SUMBERREJO		
2 NPSN	:	20541224		
3 Jenjang Pendidikan	:	SMA		
4 Status Sekolah	:	Swasta		
5 Alamat Sekolah	:	JL. KOMP. MASJID AT - TAQWA		
RT / RW	:	0	/	0
Kode Pos	:	62191		
Kelurahan	:	Sumberrejo		
Kecamatan	:	Kec. Sumberrejo		
Kabupaten/Kota	:	Kab. Bojonegoro		
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur		
Negara	:	Indonesia		
6 Posisi Geografis	:	-7,1784	Lintang	
	:	111,9992	Bujur	

Gambar 4.1 Letak Geografis Sekolah

3. Visi Misi Sekolah

A. SMAN 1 Sumberrejo

SMA Negeri 1 Sumberrejo sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan dan tak lepas dari tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal tersebut, maka prioritas utama tidak hanya meningkatkan prestasi tetapi juga nilai karakter. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka sekolah membuat visi dan misi.

VISI

Sekolah ini memiliki Visi yakni “Berakhlak Mulia, Berdisiplin, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan dan Berkewirausahaan.”

MISI

Misi SMA Negeri Sumberrejo yakni:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap

agama yang dianut dan budi pekerti, sehingga tercipta insan yang berakhlak mulia.

2. Menciptakan kedisiplinan secara utuh dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, kegiatan belajar mengajar dan tata tertib administrasi sekolah.
3. Berupaya mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal untuk meraih sesuatu.
4. Menumbuhkan semangat peserta didik dalam bersaing untuk menjaga dan merawat lingkungan sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan.
5. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara profesional serta berbudaya lingkungan.
6. Mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup untuk mencegah pencemaran.
7. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.
8. Menyiapkan lulusan yang mampu berkontribusi dalam menumbuhkan jiwa kreativitas dan inovasi dalam kewirausahaan.

B. SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo

VISI

Visi Sekolah SMA Muhammadiyah 2 yakni:

“Terwujudnya Generasi Yang Berakhlak Mulia Dan Berdaya Mandiri”

MISI

Sedangkan Misi sekolah SMA Muhammadiyah 2 yakni:

1. Mendidik dan menguatkan ibadah sholat, baca al-Qur'an dan amalan-amalan ajaran Islam
2. Menguatkan perkataan dan perbuatan yang sopan dan santun

3. Memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang konsisten untuk kehidupan
4. Mengasah dan merealisasikan talenta sebagai kelebihan tiap siswa untuk hal produktif

4. Struktur Sekolah

a. SMAN 1 Sumberrejo

Kepala Sekolah	:	Susanto, M.Pd
Waka Kurikulum	:	Ahmad Suhadi, M.Pd
Waka Sarana dan Prasarana	:	Ali Imron, SH, S.Pd
Waka Kesiswaan	:	Cipto Roso, S.Pd
BK	:	Ali Imron, SH, S.Pd Nurul Qomariyah, M.Pd
Wali Kelas	:	Andik Kurniawan, S.Si, M.Pd Dra. Dian Marhaeni, M.Pd Sri Rahayu, S.Pd Dra. Suharmi, M.Pd Dra. Suharni Nurul Qomariyah, M.Pd Dra. Sumiyati Yahyudi Arafat, M.Pd Puji Rahayu, M.Pd Lina Inayati, M.Pd Arambana Palupi, M.Pd Akhmad Rodhi, M.Pd Sri Isnarti, S.Pd Fitri Kurniawati, S.Pd Kiswanto, S.Pd Muhammad Zaky, S.Pd
Guru Fisika	:	Andik Kurniawan, S.Si, M.Pd Lina Inayati, M.Pd

		Desyi Racmaningtyas, S.Pd
Guru Matematika	:	Ahmad Suhadi, M.Pd Suharmi, M.Pd Riyani Mujaroh Kurnia Fatmawati, S.Pd Fatika Nurochmana
Guru Bahasa Inggris	:	Cipto Roso, S.Pd Yahyudi Arafat, M.Pd Aramba Palupi, M.Pd Fitri Kurniawati, S.Pd
Guru Bahasa Indonesia	:	Dra. Dian Marhaeni, M.Pd Dra. Sumiyati
Guru Kimia	:	Sri Rahayu, S.Pd Sri Isnarti, S.Pd Janji Purwanto, S.Pd
Guru Sejarah	:	Dra. Suharni Aditya Dewanto, S.Pd Vera Martina Dewi S.Pd Linda Setyoningrum, S.sos
Guru Seni Budaya	:	Puji Rahayu, M.Pd Berar Fachtya, S,Pd
Guru PAI	:	Ahmad Rodhi, S.Pd Fita Oktavia, S.Pd Fiqrotul Ulya, S.Pd Chelsya Dhelsy Safira
Guru PJOK	:	Kiswanto, S.Pd Muhammad Zakki, S.Pd
Guru Biologi	:	Mitha Yudistira, S,Pd Irma Dwi Oktaviani, S.Pd Senly Sixnuar, S.Pd
Guru Bahasa Jawa	:	Oktarina Dwi Pratiwi, S.Pd
Guru Ekonomi	:	Dwi Dayita, S.Pd

Nadia Ikhsani Amalia, S.Pd

Guru Geografi : Baiti Nur Saida, S.Pd



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMAN 1 Sumberrejo

b. SMA 2 Muhammadiyah Sumberrejo

Kepala Sekolah : Sefi Lefberti Arisanto, S.E

Bendahara : Ririn S.

Tata Usaha : Siswanto, S.Pd

Wali kelas : Enggar E.P., S.Pd
 Amalia Elfi T, S.E
 Luthfi Kurniawan, S.Pd
 Muawanah, S.Pd
 Nurul E., S.Pd
 Siti Khotimah, S.T
 Ida Rusmiati, S.E, M.M
 Drs. Pur Idar
 Sarmi, S.Pd
 Nur Syahid, S.Pd

Guru Bahasa Inggris : Enggar E.P, S.Pd
 Sarmi, S.Pd

No.	Nama Siswa kelas: XI-1	L/P	No.	Nama Siswa Kelas: XI-2	L/P
1	Alya Anggun Permata	P	1	M. Ongki Taufiq	L
2	Arjuna Dwi Saputra	L	2	Afif Revaldi	L
3	Clara Ayu Damayanti	P	3	Alifia Silvi Febrianti	P
4	Ella Imandyta Ramadanti	P	4	Arman Julianto	L
5	Habiburrahman El- Farizi	L	5	Dwi Laksono	L
6	Hendra Putra Pratama	L	6	Dwi Wulan Ramadani	P
7	Jihan Amelia	P	7	Fika Nur Agustin	P
8	Levi Aditya Ariansa	L	8	Gadis Asmaul Khusna	P
9	M. Danny Fahreza	L	9	Kasih Fitri Almagfira	P
10	M. Ridho Al-Fariji	L	10	Liliana Cusneea	P
11	M. Rizki Afandi	L	11	Melinda Eka Wulan	P
12	M. Rizky Fadli Afani	L	12	M. Ariskia Bagus Surya	L
13	Media Zaskia Ramadhani	P	13	M. Rifqi Ulil Hikam	L
14	Mohammad Melvin Muazam	L	14	M. Syahril Fur'ani	L
15	Nika Saputri	P	15	Nadia Citra Serina	P
16	Nur Wakhid Al-khoiri	L	16	Nawaf Ubaidillah	L
17	Revi Fatikhatul Hikmah	L	17	Niken Ayu Meilani	P
18	Shella Aidil Fitri	P	18	Tramaila Syahda	P
19	Syifa Nuralifah Putri	P	19	Rena Nur Raiana	P
20	Adelia Rahmadani Sa'adah	P	20	Sandi Ferdian Pratama	L
21	Dimas Adi Putra	L	21	Syafira Putri R.	P
22	Angga Wahyu Saputra	P	22	Sofia Rahmawati	P
			23	Muhammad Rendi K.	L
			24	Keisya Elok Sintia	P
			25	M. Adi Bayu Fiman	L
			26	Abiyan Fakhrul Huda	L
			27	M. Dika Fajar Islam	L
No	Nama Siswa	L/P	No	Nama Siswa	L/P

	Kelas: XI-3			Kelas: XI-4	
1	Ahmad Rizky Herlangga	L	1	Dhevina Shofie Asih	P
2	Aina Salsabila	P	2	Dimas Satria Hermawan	L
3	Ameliatus Sholekah	P	3	Farel Meiza Alhafidz	L
4	Anggun Zaskya Nur H.	P	4	Ika Riyanti	P
5	Aufan Nafila M.A	P	5	Kholifatul Firdaus	P
6	Dela Meylia Yulian P.	P	6	M. Abdul Faqih	L
7	Destriana Cloudya	P	7	Miftakul Habib	L
8	Dwi Nur Nabila	P	8	Nadin Agnia Amelsa	P
9	Juwita Fatin Anggraini	P	9	Nurrohrawati	P
10	Laila Ayu Firnanda	P	10	Rama Adi Putra	L
11	Laili Nur Faizah	P	11	Salwa Kunina Azuma	L
12	Lutfi Nur Angraini	P	12	Saskya Cintya Putri	P
13	M. Fajar Basori Koes	L	13	Susi Dwi Ratnasari	P
14	Nabila Aulia	P	14	Violita Mei Shella	P
15	Natasya Dias Anggraini	P	15	Zhyra Lovya Zalayza	P
16	Regita Cahya Ningrum	P	16	Devina Dwi Andini	P
17	Tania Safitri	P	17	Ririn Andriyas Wijaya	P
18	M. Awaludin	L			
19	Sifanatul Ilmi	P			

Tabel 4.3 Data Peserta Didik Antar Kelas di SMA Muhammadiyah 2

Sumberrejo :

B. Paparan Data

Paparan data berisi tentang uraian data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian maupun data-data yang digunakan rumusan masalah. Berdasarkan fokus penelitian yang tertera dalam penelitian ini, peneliti dapat memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan optimalisasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman dan efektivitas belajar di SMAN 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo.

1. Optimalisasi Pembelajaran PAI

a. Indikator Pembelajaran Optimal

Pembelajaran dikatakan optimal apabila dalam pembelajaran tersebut telah memenuhi kriteria yang berhubungan dengan efektivitas dan kualitas proses dalam belajar mengajar. Kriteria pembelajaran optimal diantaranya yakni tercapainya tujuan pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dan adanya kualitas dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada respon positif dari peserta didik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh informan dibawah ini:

1) SMAN 1 Sumberrejo

“pembelajaran bisa dikatakan optimal apabila dalam pembelajaran tersebut berkualitas, hal tersebut dapat dilihat dari apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, yang mana mereka mampu memahami dan mampu menerapkan materi-materi PAI dalam keseharian mereka”.¹¹⁶

Nurhadi menjelaskan bahwa untuk menjadikan pembelajaran yang optimal, pendidik harus menguasai materi dan memiliki kompetensi dalam mengajar salah satunya adalah penguasaan kelas. Hal tersebut dikarenakan apabila pendidik tidak mampu menguasai materi dan penguasaan kelas, materi ajar yang disampaikan tidak akan masuk ke dalam benak siswa secara utuh, namun apabila pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran dalam kelas ia mendalami materi terlebih dahulu, kemudian ia mampu menguasai kondisi kelas, serta penjelasan yang lugas dengan bahasa yang mudah di fahami, maka akan menimbulkan respon positif dari peserta didik. Sehingga dari respon tersebut dapat diterapkan dalam keseharian mereka. Hal tersebut selaras dengan pendapat pendidik mata pelajaran PAI yang mengatakan bahwa:

“Sebelum saya melaksanakan pembelajaran dalam kelas, saya selalu mendalami materi ajar terlebih dahulu, selain itu

¹¹⁶ Wawancara kepada bapak Nurhadi, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada 02 Mei 2025

saya juga mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar mereka, sehingga mereka tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung, seperti contoh, saya menggunakan metode discovery untuk pembelajaran PAI di kelas 10”.¹¹⁷

Sesuai penjelasan dari Chelsya, peserta didik akan merasa antusias jika dalam pembelajaran tersebut menyenangkan, dan juga apabila dalam pembelajaran tersebut diselingi dengan ice breaking, serta media pembelajaran yang lainnya. Sehingga pembelajaran PAI menyenangkan dan tidak membosankan. Hal tersebut seperti pendapat dari Fita yang beranggapan bahwa:

“Saya senang jika pembelajaran di dalam kelas menggunakan metode belajar bermacam-macam, hal tersebut membuat saya tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran”.¹¹⁸

Maka dari itu, untuk menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran, pendidik hendaknya menyiapkan berbagai macam metode pembelajaran, karena dengan adanya berbagai macam metode tersebut, siswa akan merasa ingin tau dengan pembelajaran yang selanjutnya, seperti yang dijelaskan oleh Dinda yang menurutnya:

“yang saya rasakan ketika ada jadwal mata pelajaran PAI, saya sangat antusias dan menunggu materi selanjutnya yang diajarkan oleh bu chelsya, karena saya ingin tau bagaimana pembelajaran yang diterapkan di hari berikutnya”.¹¹⁹

Oleh karenanya, sangatlah penting untuk mempersiapkan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, selain itu menarik perhatian peserta didik, hal tersebut juga dapat meningkatkan kemauan peserta didik untuk belajar. Untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI pendidik menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran seperti metode tanya jawab,

¹¹⁷ Wawancara kepada chelsya Dhelsy Safira, selaku guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada 02 Mei 2025

¹¹⁸ Wawancara kepada Fita Nuraini, selaku peserta didik kelas 10 SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada 30 April 2025

¹¹⁹ Wawancara kepada Dinda Kamalia, selaku siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada 30 April 2025

metode diskusi, metode ceramah, metode discovery, dan juga metode jigso. Seperti pendapat Chelsya yang mengatakan bahwa:

“selain mempersiapkan materi sebelum mengajar, saya juga mempersiapkan metode pembelajaran sebelum memasuki kelas. Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran di kelas seperti, metode ceramah tentunya, kemudian metode discovery, metode diskusi agar mereka ikut andil dalam pembelajaran ini”¹²⁰

Maka dari itu, pentingnya mempersiapkan materi pelajaran dan metode pembelajaran sebelum pelajaran di mulai, karena pembelajaran dapat dikatakan optimal, apabila dalam pembelajaran tersebut telah memenuhi indikator pembelajaran, seperti penggunaan metode yang efektif, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, adanya lingkungan belajar yang mendukung, tercapainya tujuan pembelajaran, dan juga adanya respon positif dari peserta didik.



Gambar 4.4 Pembelajaran PAI Berbasis Ceramah

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI pendidik harus menguasai materi dan memiliki kompetensi dalam mengajar. Penguasaan materi harus didasari dengan persiapan yang matang, yaitu dengan mempersiapkan metode yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik, seperti metode diskusi, tanya jawab, discovery, dan jigso. Kemudian kompetensi mengajar yang

¹²⁰ Wawancara kepada Chelsya, selaku pendidik mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sumberrejo, pada tanggal 30 april 2025

harus dikuasai salah satunya yaitu pendidik harus mampu menguasai kondisi kelas. Hal tersebut ditujukan agar menghindari kegaduhan ketika pembelajaran berlangsung.

2) SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo

“untuk mengoptimalkan pembelajaran pendidik hendaknya mengikuti panduan yang telah dirancang pemerintah untuk menciptakan tujuan pembelajaran, seperti menyiapkan RPP, dan rancangan pembelajaran yang lainnya”.¹²¹

Sesuai yang dipaparkan oleh Sefi, untuk menjadikan pembelajaran yang optimal pendidik hendaknya mengikuti panduan pemerintah, seperti pembuatan RPP, silabus, dan rancangan pembelajaran yang lainnya. Hal ini guna untuk menjadikan pembelajaran tersebut menjadi optimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Pendapat lain dari salah seorang pendidik yang mengatakan bahwa:

“selain mengikuti panduan dari pemerintah, pendidik hendaknya memetakan pembelajaran tersebut sesuai dengan kondisi peserta didik dan kondisi sekitar”.¹²²

Selain mengikuti panduan dari pemerintah, pendidik juga harus memperhatikan kondisi setiap peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kondisi dan latar belakang yang berbeda-beda, dengan begitu pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, agar pembelajaran tersebut dapat optimal dan berdampak dikeseharian peserta didik. Seperti halnya materi ajar akhlaqul karimah, dengan harapan peserta didik dapat menerapkan materi tersebut dikeseharian mereka. Pendapat lain dari salah seorang pendidik, yang mengatakan bahwa:

“selain memahami kondisi peserta didik, pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengkondisikan kelas, atau memiliki pendekatan dalam kelas”.¹²³

¹²¹ Wawancara kepada Sefi Lefberti, selaku kepala sekolah SMA 2 Muhammadiyah Sumberrejo, pada tanggal 29 April 2025

¹²² Wawancara kepada Siswanto, selaku waka kurikulum SMA 2 Muhammadiyah Sumberrejo, pada tanggal 29 April 2025

¹²³ Wawancara kepada Nur Syahid, selaku guru PAI di SMA 2 Muhammadiyah

Selaras dengan pernyataan tersebut, memahami kondisi peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh pendidik, karena dengan begitu pendidik dapat menerapkan pembelajarannya sesuai dengan kondisi peserta didik, karena disetiap peserta didik memiliki kondisi yang berbeda-beda, hal tersebut dapat dilihat dari segi internal ataupun eksternal. Segi internal seperti kemampuan intelektual peserta didik, kondisi fisik, kondisi pikiran dan hati peserta didik. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan belajar, motivasi dari orang-orang terdekat, dan variasi pendidik dalam mengajar.



Gambar 4.5 Pembelajaran PAI Berbasis Ceramah

Menurut hasil wawancara untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI pendidik hendaknya mengikuti panduan yang dirancang untuk menciptakan tujuan pembelajaran. seperti merancang RPP dan silabus pembelajaran. Kedua, pendidik memetakan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi internal maupun eksternal. Dari segi internal seperti kondisi fisik peserta didik, intelektual, dan suasana hati peserta didik. Kemudian dari segi eksternal seperti motivasi, lingkungan belajar, dan variasi pendidik dalam mengajar.

Berdasarkan hasil komparasi antara SMA Negeri 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo mengenai optimalisasi pembelajaran

PAI sebagai berikut:

SMA Negeri 1	SMA Muhammadiyah 2
<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik harus menguasai materi 2. Menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti: ceramah, diskusi, jigso, tanya jawab, discovery. <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi dalam menguasai kelas 	<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik merancang rencana pelaksanaan pembelajaran 2. Memetakan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik, baik internal maupun eksternal <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi dalam menguasai kelas

Dengan melihat tabel di atas, adanya perbedaan antara SMA Negeri dan SMA Muhammadiyah dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI. Dampak dari adanya optimalisasi tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik PAI di SMA Negeri 1 dapat mengurangi kejenuhan, dan menimbulkan antusias yang tinggi dalam kegiatan belajar. Sedangkan di SMA Muhammadiyah dampak dari adanya optimalisasi tersebut yaitu peserta didik lebih memperhatikan penjelasan materi PAI, yang dikaitkan dalam keseharian mereka. Sedangkan persamaan dari optimalisasi pembelajaran PAI di kedua lembaga sekolah tersebut yaitu mengutamakan kompetensi pendidik dalam mengajar, salah satunya kompetensi dalam menguasai kelas. Kompetensi pendidik sangatlah diperlukan, karena mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu saja, namun harus didasari dengan metode yang sesuai, cara penyampaian yang dapat diterima oleh peserta didik, dan bahasa yang lugas serta mudah difahami.

b. Penerapan Pembelajaran PAI

1) SMAN 1 Sumberrejo

Berbagai penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PAI untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, Chelsya mengungkapkan bahwa:

“dalam pembelajaran PAI ini saya menggunakan pembelajaran konvensional, seperti menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi, serta menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Seperti contoh, peserta didik membuat *pop up book* dalam proses pembelajaran ini”.¹²⁴

Penggunaan media tambahan dalam pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran ini agar peserta didik dapat memperdalam pemahaman materi PAI, sehingga dapat di aplikasikan ke dalam media pembelajaran berbasis *pop up book*. Bukan hanya itu, untuk menerapkan pembelajaran PAI pendidik harus menggunakan metode yang berbeda agar peserta didik merasa senang dalam pembelajaran serta tidak jenuh dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Fiqrotul bahwa:

“dalam menarik minat peserta didik untuk belajar, terlebih dalam tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) pendidik harus menggunakan pembelajaran yang menarik seperti menggunakan pembelajaran berbasis teknologi, seperti video yang disediakan untuk menunjang pembelajaran”.¹²⁵



Gambar 4.6 pembelajaran PAI Berbasis Power Point

¹²⁴ Wawancara kepada Chelsya, selaku pendidik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada tanggal 02 Mei 2025

¹²⁵ Wawancara kepada Fiqrotul Ulya, selaku pendidik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada tanggal 02 Mei 2025

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada jenjang SMA, minat belajar peserta didik lebih besar ditentukan atas kemauan diri sendiri. Hal tersebut dikarenakan karakteristik anak SMA sedang mencari jati dirinya, yang mana bisa mempengaruhi bagaimana kemauannya dalam belajar.

Dalam menerapkan pembelajaran PAI, pendidik tidak hanya menyiapkan metode dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, melainkan pendidik juga perlu mempersiapkan perencanaan dan peorganisasian dalam pembelajaran. seperti yang dikatakan oleh Ahmad Rodhi yang menyatakan:

“sebelum memberikan materi ajar kepada peserta didik, saya menyiapkan rancangan pembelajaran, seperti RPP, dan menyesuaikan materi ajar dengan apa yang telah saya rencanakan di RPP”.¹²⁶

Selain pembuatan RPP yang terpenting sebelum mengajar di SMA Negeri 1 Sumberrejo yakni memiliki kriteria tersendiri agar dapat mengajar di tempat tersebut.

“SMA Negeri ini sangat memperhatikan kompetensi guru, yakni harus memiliki sertifikat pendidik sebelum mengajar di sini. Peraturan ini dibuat agar guru-guru di sini memiliki kompetensi yang sepadan dengan zaman yang semakin berkembang, untuk itu perlu guru yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengajar”.¹²⁷

Dalam penerapan pembelajaran PAI, SMA Negeri 1 Sumberrejo selain mempersiapkan RPP, metode yang sesuai dengan materi pelajaran, sekolah ini lebih mengutamakan kompetensi pendidik. Hal tersebut dikarenakan agar dapat mencetak generasi yang berprestasi, dapat menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama, dan budi pekerti, sehingga tercipta insan yang berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan Visi dan Misi SMA Negeri 1 sumberrejo.

¹²⁶ Wawancara kepada Ahmad Rodhi, selaku pendidik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada tanggal 02 Mei 2025

¹²⁷ Wawancara kepada Ahmad Suhadi, selaku waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada tanggal 02 Mei 2025

The image shows two screenshots of the SMA Negeri 1 Sumberrejo website. The top screenshot displays the 'Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sumberrejo' page. The bottom screenshot displays the 'MISI' page.

Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sumberrejo

SMA Negeri 1 Sumberrejo sebagai lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal tersebut, maka prioritas utama tidak hanya meningkatkan prestasi tetapi juga nilai karakter. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka sekolah membuat visi dan misi.

VISI

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah, sehingga visi merupakan pandangan jauh ke depan, ke mana sekolah akan dibawa, atau gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah agar sekolah yang bersangkutan dapat dijamin kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Visi SMA Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro adalah :

"BERAKHLAK MULIA, BERDISIPLIN, BERPRESTASI,
BERBUDAYA LINGKUNGAN DAN BERKEWIRUSAHAAN"

MISI

Misi adalah tindakan untuk merealisasikan visi. Karena itu visi harus mengakomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah, maka misi dapat juga diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi masing-masing dari semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

Misi SMA Negeri 1 Sumberrejo adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut dan budi pekerti, sehingga tercipta insan yang berakhlak mulia
2. Menciptakan kedisiplinan secara utuh dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, kegiatan belajar mengajar dan tertib administrasi sekolah.
3. Berupaya mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal untuk meraih suatu
4. Menumbuhkan semangat siswa dalam bersaing untuk menjaga dan merawat lingkungan sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan.
5. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan bimbingan secara profesional serta berbudaya lingkungan;
6. Mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup untuk mencegah pencemaran.
7. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan
8. Menyiapkan lulusan yang mampu berkontribusi dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kreativitas dan inovasi dalam kewirausahaan.

Gambar 4.6 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sumberrejo

Penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik PAI untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar yaitu menggunakan media tambahan dalam mengajar, seperti media pop up book, dan pembelajaran berbasis proyek. Media tambahan ini digunakan agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar, selain itu agar menarik minat belajar peserta didik.

Selain mempersiapkan metode yang sesuai, pendidik juga mempersiapkan perencanaan dan pengorganisasian dalam pembelajaran, seperti RPP dan materi ajar.

Sesuai hasil wawancara, dalam menerapkan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo. Pertama, pendidik PAI mengutamakan kompetensi dalam mengajar pendidik terlebih dahulu sebelum mengajar. Karena menurutnya apabila seorang

pendidik tidak memiliki kompetensi dalam mengajar, maka dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini ditujukan agar pendidik memiliki kompetensi yang sepadan dengan zaman yang semakin berkembang sesuai karakteristik peserta didik. Seperti halnya menggunakan media tambahan dalam pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam mengajar, yaitu media pop up book, dan video pembelajaran. Dampak dari adanya media tambahan dan kompetensi pendidik dalam mengajar, dapat menarik minat belajar peserta didik. Sesuai dengan karakteristik anak SMA yang mana minat belajar mereka ditentukan atas kemauannya sendiri.

2) SMA 2 Muhammadiyah Sumberrejo

“dalam penerapan pembelajaran PAI sebelum memasuki materi yang selanjutnya, saya *me-review* atau bisa disebut dengan ulasan terlebih dahulu, hal tersebut saya lakukan agar peserta didik mampu memahami runtutan materi”.¹²⁸

Pentingnya kesiapan pendidik dalam mengajar, merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan sebelum memasuki ruang kelas, agar materi yang disampaikan dapat difahami oleh peserta didik. Kesiapan tersebut ditujukan agar materi yang telah disampaikan dapat diimplementasikan dikeseharian peserta didik, seperti pendapat Sefi yang mengatakan bahwa:

“target dalam pembelajaran PAI ini, selain nilai yang unggul yaitu untuk mendorong semangat belajar peserta didik. dengan harapan, peserta didik mampu menerapkan apa yang telah ia pelajari ke dalam kesehariannya. selain ada sunnah yang diajarkan pasti ada sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh hambanya kepada Tuhannya”.¹²⁹

Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka Nursyahid telah mempersiapkan alur dan tujuan pembelajaran PAI atau yang bisa disebut dengan ATP. Capaian ini dibuat agar pendidik dapat

¹²⁸ Wawancara kepada Nur Syahid, selaku pendidik mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo, pada tanggal 29 April 2025

¹²⁹ Wawancara kepada Sefi Lefberti, selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo, pada tanggal 29 April 2025

menentukan kompetensi yang ingin dicapai dalam mata pelajaran PAI. Berikut merupakan capaian ATP dalam pembelajaran PAI:

CAPAIAN BELAJAR BERDASARKAN DOMAIN	
DOMAIN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (DESKRIPSI)
Al-Qur'an-Hadis	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; membaca alqur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.
Akidah	Peserta didik mampu menganalisis makna syu'abulimān (cabang cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'abulimān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.
Akhlahk	Peserta didik mampu menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.
Fikih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social.
SPI: Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izatalhasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

Tabel 4.3 Alur dan Tujuan Pembelajaran

Mata Pelajaran PAI SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo

Dalam penerapan pembelajaran PAI, selain mengawali dengan membuat ATP, Nur Syahid juga memetakan materi sesuai dengan intelegktual peserta didik. Hal tersebut ditujukan agar menyesuaikan kemampuan masing-masing individu. Sesuai dengan pernyataan Liana dalam wawancara yaitu:

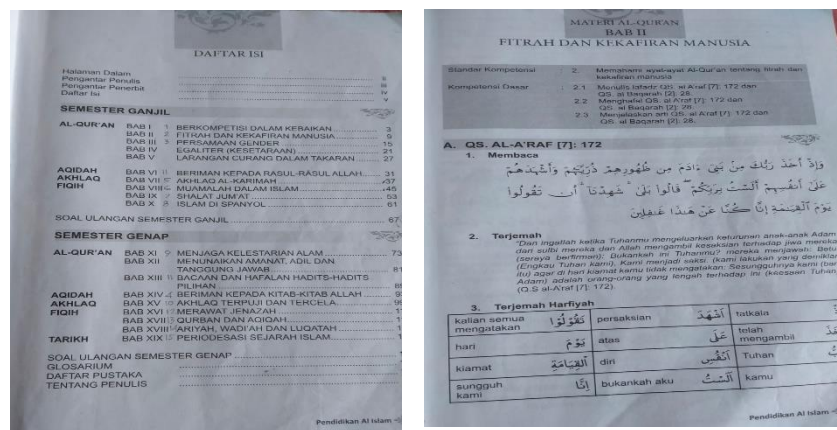
“Saya lebih suka pembelajaran apabila pendidik menggunakan metode ceramah. Metode ceramah bagi saya merupakan metode paling mudah untuk memahami materi

PAI dari pada pembelajaran menggunakan power point. Bagi saya, apabila pembelajaran menggunakan power point mater lebih sulit untuk dimengerti, karena tanpa adanya penjelasan dari pendidik”.¹³⁰

Pernyataan tersebut sama halnya dengan pernyataan dari saudara Surya, yang beranggapan bahwa:

“dalam penerapan pembelajaran PAI saya lebih senang apabila pak guru menggunakan metode ceramah, karena dengan menggunakan metode ceramah, saya lebih bisa memahami makna materi dari penjelasan secara langsung, dan juga saya dapat mencatat bagian materi yang menurut saya penting untuk dicatat”.¹³¹

Maka dari itu, dalam penerapan pembelajaran PAI Nur Syahid menggunakan metode ceramah dan diskusi, karena beberapa peserta didik lebih mudah memahami materi ajar dengan menggunakan metode ceramah. Oleh karenanya, menjadi pendidik tidaklah hanya sekedar menyampaikan materi namun pendidik juga harus menjiwalkannya dalam penyampaian materi, agar penyampaian materi tersebut dapat membekas ke dalam benak peserta didik.



Gambar 4.7 materi ajar PAI SMA Muhammadiyah 2

Sumberrejo

¹³⁰ Wawancara kepada Liliana Chussneea, selaku murid kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo, pada tanggal 01 Mei 2025

¹³¹ Wawancara kepada Arrizky Bagus Surya, selaku murid kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo, pada tanggal 01 Mei 2025

Pada akhir pembelajaran PAI Nur Syahid menggunakan penilaian. Penilaian ini dapat diterapkan di akhir pelajaran, setiap minggu, dan penilaian pada semester. Penilaian dilakukan agar pendidik dapat mengerti sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan, kemudian dari hasil penilaian tersebut dapat dievaluasi untuk memperbaiki cara pembelajaran yang kurang pas bagi peserta didik.

Sesuai hasil wawancara oleh pendidik PAI di SMA Muhammadiyah 2 dalam menerapkan pembelajaran, yakni: pertama, adanya kesiapan pendidik dalam mengajar, seperti membuat ATP (alur dan tujuan pembelajaran). Kedua, memetakan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik, contoh: menghafal surat-surat pilihan dengan beberapa ayat terlebih dahulu, kemudian disusul dengan ayat setelahnya. Kemudian yang terakhir membuat penilaian, contoh: membuat penilaian pada akhir pembelajaran, atau penilaian pada akhir pekan, atau juga penilaian pada akhir semester.

Dalam penerapan pembelajaran ini, Nur Syahid menggunakan metode ceramah dan diskusi. Karena menurutnya beberapa peserta didik lebih mudah memahami materi ajar dengan menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah, pendidik langsung menjelaskan materi dengan jelas, dan dengan bahasa yang mudah difahami oleh peserta didik. Beberapa kesiapan tersebut dilakukan agar materi yang disampaikan dapat masuk ke dalam benak peserta didik, sehingga peserta didik mampu memahami apa yang telah dipelajari di dalam kelas.

Berdasarkan hasil komparasi antara SMA Negeri 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo mengenai penerapan pembelajaran PAI sebagai berikut:

SMA Negeri 1	
Perbedaan:	
1. Menggunakan	media

SMA Muhammadiyah 2	
Perbedaan:	
1. Memberikan	ulasan

<p>tambahan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Seperti: media pop up book, dan pembelajaran berbasis proyek (metode inovatif)</p> <p>2. Pendidik mengutamakan kompetensi dalam mengajar</p> <p>Persamaan:</p> <p>1. Pendidik mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan pengorganisasian sebelum memulai kegiatan belajar mengajar</p> <p>2. Menggunakan metode konfesional sebagai metode utama dalam pembelajaran, seperti: metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi</p>	<p>materi sebelumnya/ me-review</p> <p>2. Memetakan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik</p> <p>Persamaan:</p> <p>1. Menggunakan metode konfesional, seperti: metode ceramah dan diskusi</p> <p>2. Mempersiapkan perencanaan pembelajaran, seperti membuat ATP (alur dan tujuan pembelajaran)</p>
--	--

Dengan melihat tabel di atas, adanya perbedaan antara SMA Negeri dan SMA Muhammadiyah dalam menerapkan pembelajaran PAI. Dampak dari adanya penerapan tersebut yakni, peserta didik di sekolah Negeri 1 Sumberrejo mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Contoh peserta didik mampu menerapkan pembelajaran PAI dalam kesehariannya, seperti menerapkan akhlak mulia kepada orang yang lebih tua, kepada guru, teman sebaya, ataupun kepada orang yang lebih muda darinya. Yang kedua, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tidak hanya pada jam mata pelajaran PAI, melainkan diluar jam mata pelajaran PAI. Apabila dilihat dari karakteristik peserta didik, pada jenjang SMA minat

belajar peserta didik ditentukan atas kemauan diri sendiri. Oleh karenanya, hal tersebut dapat mempengaruhi kemauan belajar peserta didik.

Kemudian di sekolah Muhammadiyah dampak dari adanya penerapan pembelajaran PAI yaitu, peserta didik mampu memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik, namun beberapa peserta didik ada yang sukar dalam memahaminya. Seperti pada materi sejarah peradaban Islam, beberapa peserta didik merasa kesulitan dalam memaparkan kembali alur cerita sejarah peradaban Islam. Hal tersebut dikarenakan alur cerita panjang dan banyak tokoh-tokoh Islam yang harus dihafal. Dalam penerapan pembelajaran PAI, pendidik cenderung menggunakan metode konvensional, yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam bertanya, hal ini berdampak terhadap pada keterampilan peserta didik yang terbatas dan minim dalam memecahkan masalah.

2. Peningkatan Pemahaman Belajar PAI

a. Strategi Peningkatan Pemahaman Belajar PAI Terhadap Peserta Didik

Untuk meningkatkan pemahaman belajar PAI terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu dengan memadukan metode yang aktif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media pembelajaran yang variatif, pembelajaran yang interaktif, pembelajaran dengan pendekatan personal, serta evaluasi yang berkelanjutan dan keteladanan. Dengan adanya strategi ini peserta didik tidak hanya memahami agama secara teori namun juga terinternalisasi dalam sikap dan praktik sehari-hari. Berikut merupakan strategi peningkatan pemahaman belajar PAI menurut masing-masing lembaga pendidikan:

1) SMAN 1 Sumberrejo

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI setiap pendidik memiliki strategi yang berbeda-beda,

seperti strategi yang diterapkan oleh Chelsya dalam pembelajarannya seperti:

“sebelum saya memulai bab awal pada setiap bab nya, saya menggunakan pre-tes untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajarinya. Dan juga saya mengevaluasi diri saya sendiri atas pembelajaran yang telah dilalui apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau malah sebaliknya”.¹³²

Sesuai dengan paparan diatas, dalam meningkatkan pemahaman belajar, pendidik menggunakan strategi pre-tes untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikannya. Bukan hanya itu, Chelsya juga menggunakan strategi penilaian untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap hasil belajarnya, seperti yang disampaikannya ia mengatakan bahwa:

“agar dapat melihat tingkat pemahaman peserta didik, selain menggunakan pre-tes pada awal bab saya juga menggunakan penilaian berbasis proyek, praktik, dan juga penilaian secara tertulis”.¹³³

Untuk itu, apabila dirasa dengan menggunakan strategi pre-tes belum cukup untuk melihat pemahaman peserta didik, ia juga menggunakan beberapa macam strategi, seperti membuat sebuah proyek atau sebuah karya, penilaian secara tulis, dan penilaian secara praktik. Selain mempersiapkan penilaian yang sesuai dengan kondisi peserta didik, pendidik juga harus mempersiapkan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal tersebut dikarenakan, setiap peserta didik memiliki intelektual yang berbeda-beda, ada yang pembelajarannya menggunakan audio visual, kinestetik. Hal ini dapat dilihat dari tes tulis ketika awal tahun ajaran baru. Yang mana lembaga sekolah SMA Negeri 1 Sumberrejo mengadakan tes untuk melihat peminatan peserta didik dalam hal belajar mengajar, maka dari itu pendidik bisa mengarahkan

¹³² Wawancara kepada Chelsya, selaku pendidik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada tanggal 02 Mei 2025

¹³³ Ibid.,

kompetensi yang dimiliki setiap individu dan dapat dikembangkannya.



Gambar 4.8 Penilaian Berbasis Proyek

Terdapat dua faktor yang digunakan pendidik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dilakukan oleh pendidik dengan penilaian-penilaian ataupun praktik, sedangkan faktor internal yaitu dengan memotivasi peserta didik secara individu ataupun secara kelompok. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Chelsya dalam wawancara, ia mengatakan bahwa:

“untuk meningkatkan kemauan mereka dalam belajar, saya menggunakan pendekatan secara kelompok. Yaitu dengan memberikan dua video. Yang pertama video motivasi, yang kedua video sebaliknya. Dari video tersebut peserta didik dapat melihat hal-hal yang perlu dicontoh dan tidak perlu dicontoh, sehingga mereka enggan untuk melakukan hal-hal yang tidak baik, dan dari video tersebut saya dapat meningkatkan kemauan peserta didik untuk terus belajar. Dari kemauan peserta didik dalam belajar, dapat meningkatkan pula tingkat kepeahaman mereka akan materi, karena mereka merasa ingin tau apa yang ia pelajari”.¹³⁴

Dari sini dapat dikatakan bahwa jika peserta didik ada kemauan untuk terus belajar dan memahami materi, maka akan berdampak terhadap tingkat pemahaman peserta didik. Apabila rasa ingin tahu tersebut lebih tinggi, maka tingkat pemahaman pun akan meningkat, karena bermula dari rasa ingin tau yang ia miliki terhadap materi maka akan menimbulkan kemauan untuk terus belajar dan memahami materi PAI. Hal ini sesuai dengan pernyataan

¹³⁴ Ibid,.

Jihan yang menyatakan bahwa:

“dengan adanya motivasi yang diberikan oleh bu Chelsya, dapat membangun kemauan saya untuk rajin dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran PAI ini. Karena mata pelajaran ini sangatlah penting, yang mana pelajaran ini berguna untuk bekal hidup kita dalam menjalani kehidupan yang akan datang. Apabila saya tidak memahami dengan benar nilai-nilai keIslaman, maka tidak akan tau mana yang baik dilakukan dan tidak baik dilakukan sesuai dengan syariat-syariat Islam yang telah diajarkan oleh ibu guru. Untuk itu saya selalu ingin tau dan selalu ingin belajar agar dapat menerapkan pelajaran PAI dikeseharian saya”.¹³⁵

Selain menumbuhkan semangat peserta didik untuk terus belajar dan memahami mata pelajaran PAI, pendidik juga menggunakan media gambar ataupun alat peraga lainnya untuk menjelaskan materi PAI yang sukar untuk difahami oleh peserta didik. Maka dari itu, dengan adanya media gambar atau alat peraga lainnya dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi PAI yang dijelaskan oleh pendidik ketika pembelajaran di kelas.

“saya menggunakan alat peraga dari salah satu peserta didik yang berkenan untuk mejadi peraga. Misalkan dalam materi Merawat Jenazah, maka saya meminta bantuan kepada salah satu peserta didik agar menjadi peraga dalam materi kali ini. Hal ini saya lakukan agar peserta didik dapat memahami secara langsung bagaimana tata cara merawat jenazah dengan benar apabila pembelajaran ini menggunakan peraga”.¹³⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo dalam meningkatkan pemahaman belajar PAI menggunakan strategi pendekatan kelompok ataupun pendekatan individu dengan memberikan motivasi peserta didik agar dapat menumbuhkan semangat dalam belajar. Kemudian pendidik juga menggunakan pembelajaran berbasis proyek, hal ini ditujukan agar peserta didik dapat melatih

¹³⁵ Wawancara kepada Jihan Amelia, selaku murid kelas XI SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada tanggal 02 Mei 2025

¹³⁶ Wawancara kepada Chelsya, selaku selaku pendidik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada tanggal 02 Mei 2025

keterampilan dan kerja sama dengan teman sebaya. Lalu pendidik menggunakan evaluasi formatif agar dapat memberikan perbaikan dalam pembelajaran PAI. Hal-hal tersebut merupakan strategi pendidik PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo untuk menunjang dalam meningkatkan pemahaman dalam belajar PAI.

DAFTAR NILAI PSAT GENAP SMAN 1 SUMBERREJO TAHUN PELAJARAN 2024/2025					
KELAS XI		MAPEL :		PAI	
NOMOR		NAMA		L/P	PAI
RU/	NISN / NIS				
1	3092166768 / 13477	ADELIA NUR WULAN RAMADANY	P	87,5	
2	3096830084 / 13478	AHMAD ZULFIAN APRILLIANTO	L	72,5	
3	3084531423 / 13479	ALANSKY DAFA WIJAYA	L	60	
4	3097472863 / 13480	ARZITA NESHA ZAHIRA	P	80	
5	3092350660 / 13481	AULIA SYIVA DWI ANGGRAENI	P	77,5	
6	0081560053 / 13482	AZAARA DYAS ALUNA	P	82,5	
7	3090586365 / 13483	AZIFA RISMA SYAYIDATINA	P	72,5	
8	0081222641 / 13484	DESTYA ESTER FRANSYSCA	P	82,5	
9	3095386748 / 13485	DEWI TIKA KURNIAWATI	P	75	
10	0081696486 / 13486	DIVA CARISSA FAUZIZAH	P	77,5	
11	3092853195 / 13487	DWI ZAHRA NANDA SAFITRI	P	80	

Gambar 4.9 Daftar Nilai Kelas XI Mata Pelajaran PAI

2) SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik ada beberapa cara yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran PAI di SMA 2 Muhammadiyah Sumberrejo, seperti yang dikatakan oleh Nur Syahid ketika wawancara berlangsung, ia menyampaikan bahwa:

“metode yang saya gunakan dalam pembelajaran dan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, ada dua metode yaitu metode diskusi dan metode CTL. Menurut saya dua metode ini merupakan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Karena peserta didik pada jenjang SMA ini dalam masa mencari jati diri, dan juga diusia ini mereka gemar mengikuti tren yang ada di sosial media, yang mana karakter keingintahuan dan mempertahankan gagasannya itu sangatlah tinggi, karena telah dipengaruhi oleh beberapa vaktor kemajuan zaman”.¹³⁷

Sesuai dengan paparan diatas, sebagai pendidik hendaklah memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman

¹³⁷ Wawancara kepada Nur Syahid, selaku pendidik mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo, pada tanggal 01 Mei 2025

materi mereka. Metode CTL (*contextual teaching learning*) adalah sebuah metode yang dapat merangsang respon peserta didik terhadap materi dan memberikan contoh dari keseharian yang ada. Penerapan metode tersebut dapat membangun jiwa kritis terhadap peserta didik, dan humanis. Kemudian Nur Syahid memaparkan kembali pendapatnya yaitu:

“perihal kejenuhan dalam belajar pasti ada, karena setiap peserta didik memiliki respon ketertarikan yang berbeda-beda disetiap materi. untuk itu, perlunya mereview sebelum melaksanakan pembelajaran kita dapat mengerti metode yang sesuai yang hendak digunakan dalam pembelajaran, dan juga dapat mengatur strategi pembelajaran dengan retorika yang runtut, sehingga tidak membingungkan peserta didik”.¹³⁸

Oleh karena itu, pendidik wajib memiliki kompetensi sebagai pendidik, bukan hanya sekedar mendidik namun juga sebagai contoh dan sebagai pengganti orangtua mereka ketika di sekolah. Dari kompetensi tersebut bagaimana cara pendidik untuk bisa meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar, yang sesuai dengan kondisi peserta didik, karena disetiap harinya peserta didik memiliki kondisi fisik yang berbeda-beda. Hal ini seperti yang dikatakan Nur Syahid yaitu:

“strategi peningkatan pemahaman yang saya terapkan kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan dua cara, pertama secara eksternal dan yang kedua secara internal. Secara eksternal pendidik menggunakan media pembelajaran tambahan seperti video pembelajaran dari youtube, dan video animasi pembelajaran lainnya. Secara eksternal yaitu dengan menggunakan pendekatan secara personal ataupun kelompok kepada peserta didik, untuk dapat mengerti apa yang sedang ia alami ketika itu, hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki kondisi fisik yang berbeda-beda”.¹³⁹

Untuk menunjang peningkatan pemahaman belajar PAI, Nur Syahid juga melakukan pembelajaran interaktif seperti adanya tanya jawab, dan refleksi terhadap materi yang telah diajarkan. Hal tersebut dilakukan untuk

¹³⁸ Ibid.,

¹³⁹ Wawancara kepada Nur Syahid, selaku pendidik mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo, pada tanggal 01 Mei 2025

mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran PAI.

“untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik, selain menggunakan media dalam pembelajaran, saya juga menggunakan pembelajaran interaktif, seperti adanya tanya jawab, debate, dan penugasan berbasis proyek. Pembelajaran interaktif ini saya lakukan agar peserta didik dapat terlibat langsung ke dalam pembelajaran, sehingga menimbulkan pemahaman belajar yang mendalam”.¹⁴⁰

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rena yang mengatakan bahwa:

“dengan adanya vidio pembelajaran, kemudian diselingi dengan penjelasan singkat yang dikaitkan dengan keseharian yang relevan saya menjadi lebih mudah memahami, sehingga saya dapat mencontoh apa yang dapat saya terapkan untuk keseharian saya”.¹⁴¹



Gambar 4.10 Pembelajaran Berbasis Proyek

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI Nur Syahid menambahkan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajarnya. Karena dirasa apabila dengan menggunakan metode ceramah saja, peserta didik menjadi kurang aktif dalam bertanya dan cenderung pasif. Maka dari itu, Nur Syahid menambahkan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar agar memicu peserta didik aktif dan ikut andil dalam pembelajaran tersebut. Yakni metode pembelajaran interaktif, seperti vidio animasi yang sesuai dengan materi, pembelajaran dari youtube, penugasan proyek, diskusi dan debate. Beberapa hal tersebut dilakukan agar dapat merangsang peserta didik dalam berfikir kritis, serta dapat

¹⁴⁰ Ibid.,

¹⁴¹ Wawancara kepada Rena Nur Yana, selaku murid kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo, pada tanggal 01 Mei 2025

memecahkan masalah. Dengan begitu, peserta didik dapat terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga dapat menimbulkan pemahaman belajar yang mendalam.

Berdasarkan hasil komparasi antara SMA Negeri 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo mengenai peningkatan pemahaman belajar PAI sebagai berikut:

SMA Negeri 1	SMA Muhammadiyah 2
<p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pre-tes pada setiap bab yang telah dipelajari 2. Media pembelajaran tambahan (alat peraga) 3. Motivasi secara individu dan secara kelompok (vidio motivasi) 4. Evaluasi formatif (berbasis projek, praktik, dan evaluasi tertulis) <p>Persamaan</p> <p>-</p>	<p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode diskusi, metode CTL /<i>contextual teaching learning</i> (vidio animasi, youtube, atau pembelajaran lainnya) 2. Di selingi metode interaktif seperti, tanya jawab, debate, dan penugasan proyek <p>Persamaan</p> <p>-</p>

Dengan melihat tabel di atas, adanya perbedaan antara SMA Negeri dan SMA Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman belajar PAI. Dampak dari adanya penerapan pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman belajar di SMA Negeri 1 yaitu peserta didik memiliki kemauan untuk terus belajar. Hal tersebut dikarenakan memiliki rasa ingin tau yang tinggi akan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Kemauan dalam belajar tersebut dapat dipicu dari rasa ingin memperbaiki nilai-nilai yang kurang ketika ujian ataupun penilaian yang lainnya. Maka dari itu, dari adanya kemauan dalam belajar dan kemauan memahami materi lebih dalam, maka dapat meningkatkan pemahaman materi PAI lebih dalam. Sedangkan di SMA Muhammadiyah 2 dampak dari adanya penerapan pembelajaran

terhadap peningkatan pemahaman belajar yaitu dengan adanya media tambahan dalam pembelajaran, peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar. Hal tersebut memicu tingkat keaktifan peserta didik dalam bertanya mengenai materi PAI yang dikaitkan dengan keadaan sehari-hari.

Dari penjelasan dua lembaga sekolah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI, pendidik harus memilih metode yang sesuai, penggunaan media yang variatif, sehingga dapat mendorong untuk meningkatkan pemahaman belajar mereka, serta adanya evaluasi untuk melihat apa yang kurang dalam pembelajaran tersebut.

3. Efektivitas Belajar Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Fokus pembelajaran terhadap materi esensial, dan pengembangan profil pelajar pancasila yang mencakup aspek karakter peserta didik.

Efektivitas belajar sesuai dengan kurikulum merdeka mengacu pada sejauh mana penerapan kurikulum ini berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara optimal, dengan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk belajar lebih mudah, mendalam, serta menyenangkan.

a. Usaha Pendidik Dalam Menciptakan Efektivitas Belajar PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan kecenderungan positif dari aspek pendekatan pembelajaran, keterlibatan peserta didik serta pencapaian kompetensi spritual dan sosial. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik dalam mata pelajaran PAI dan dapat menanamkan nilai-nilai Islami secara kontekstual dan secara aplikatif.

Dan juga sebagai besar guru PAI telah mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dapat mendukung internalisasi nilai-nilai agama melalui aktivitas reflektif, kolaboratif, dan berbasis kehidupan nyata. Hal ini berdampak pada peningkatan

partisipasi peserta didik dalam proses belajar serta pemahaman terhadap materi yang mendalam.

1) SMAN 1 Sumberrejo

Efektivitas belajar apabila ditinjau dari kurikulum merdeka menurut pendidik pengampu mata pelajaran PAI di SMAN 1 memiliki beberapa aspek, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, yang mengatakan bahwa:

“untuk menjadikan pembelajaran yang efektif saya memulainya dari membuat perencanaan pembelajaran, yang mana perencanaan pembelajaran tersebut mengacu kepada prinsip kurikulum merdeka. Perencanaan pembelajaran tersebut seperti silabus dan RPP”.¹⁴²

Prinsip kurikulum merdeka dalam pembelajaran seperti fleksibilitas, otonomi, dan kontekstualitas pada pembelajaran. Namun, dalam hal ini, beberapa pendidik mengalami kendala dalam menyesuaikan capaian pembelajaran dengan kondisi riil peserta didik, terutama dalam aspek kemampuan awal dan kemampuan keberagamaan.

Kemudian dalam melaksanakan pembelajaran PAI di kurikulum merdeka cukup efektif, Nurhadi menyampain pendapatnya pada peneliti yakni:

“ketika pendidik dapat memanfaatkan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik, maka akan berdampak terhadap hasil pembelajaran yang optimal. Seperti contoh menggunakan metode diskusi, studi kasus, dan refleksi, guru mampu meningkatkan pembelajarannya dengan adanya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut tidak monoton hanya menggunakan satu arah saja”.¹⁴³

Pendidik yang berhasil mengimplementasikan pembelajaran secara berdiferensiasi akan berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dan keterlibatan peserta didik yang signifikan dalam pembelajaran.

¹⁴² Wawancara kepada Nurhadi, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada tanggal 02 Mei 2025

¹⁴³ Ibid.,

Untuk meningkatkan efektivitas belajar dengan menggunakan kurikulum merdeka SMAN 1 Sumberrejo menggunakan asesmen formatif, refleksi diri, dan penilaian secara holistik (penilaian dari segi kognitif, afektif, psikomotorik) dari penilaian ini pendidik dapat melihat perkembangan belajar secara menyeluruh.

“hal penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas belajar yaitu kompetensi guru. Apabila guru memiliki kompetensi yang memadai dalam meningkatkan efektivitas belajar, maka akan berdampak positif terhadap para siswa. Seperti halnya guru mampu mengembangkan bahan ajar yang relevan sesuai dengan kebutuhan siswa, hal tersebut akan mendorong siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan apa yang ada dikesehariannya”.¹⁴⁴

Kompetensi pendidik tidak kalah penting dalam menciptakan efektivitas belajar, karena pendidik juga harus memiliki kompetensi profesional seperti, penguasaan materi PAI yang mendalam, baik dalam materi akidah dan akhlak, fiqih, sejarah Islam, dan aspek keagamaan lainnya sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain penguasaan materi, pendidik juga harus mampu membangun suasana belajar yang nyaman, aman dan menyenangkan. Hal ini sesuai yang dilakukan Chelsya sebelum pembelajaran dimulai

“saya melakukan ice breaking untuk meningkatkan konsentrasi anak sebelum pembelajaran dimulai, selain itu ice breaking ini juga dapat menghilangkan kejenuhan ketika pembelajaran. Seperti jeda antara pelajaran sebelumnya ke pelajaran PAI. selain itu, peserta didik juga lebih antusias apabila diselingi dengan ice breaking ini”.¹⁴⁵

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan oleh salah satu peserta didik yang diajarnya, seperti yang dikatakan Alya yaitu:

“kalau tidak diselingi dengan ice breaking ini, saya merasa mengantuk dan bosan, karena jenuh apabila guru melakukan pembelajaran secara terus menerus tanpa adanya selingan. Kalau pembelajaran PAI ini menyenangkan saya jadi tidak

¹⁴⁴ Wawancara kepada Ahamd Suhadi, selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada tanggal 02 Mei 2025

¹⁴⁵ Wawancara kepada Chelsya Bhelsy Safira, selaku guru PAI SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada tanggal 02 Mei 2025

bosan dan merasa fresh kembali”.¹⁴⁶

Oleh karena itu, pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya tekanan merupakan salah satu aspek pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum merdeka. Hal tersebut ditujukan agar pembelajaran berlangsung secara santai dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Pembelajaran di bawah kurikulum merdeka diarahkan untuk mengembangkan karakter, *soft skills*, dan kompetensi yang dapat mendukung peserta didik menjadi gemar belajar sepanjang hayat dengan memperhatikan nilai-nilai Pancasila.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran di SMA Negeri 1 Sumberrejo dikatakan efektif. Tingkat efektivitas belajar PAI ini diukur dari adanya fleksibilitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka, adanya peran guru dan dukungan teknologi sebagai media pembelajaran, serta adanya penyediaan sumber belajar dan pengelolaan sistem penilaian yang sesuai dengan standar kurikulum merdeka. Singkatnya efektivitas belajar sesuai dengan kurikulum merdeka ditandai oleh proses pembelajaran yang fleksibel, relevan, dan berpusat pada peserta didik yang mampu mengembangkan karakter dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan zaman.

2) SMA 2 Muhammadiyah Sumberrejo

Efektivitas belajar apabila ditinjau dari kurikulum merdeka, menurut kepala sekolah SMA 2 Muhammadiyah yakni:

“untuk menjadikan pembelajaran yang efektif harus dilihat dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung seperti adanya pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka, adanya kesediaan modul ajar, serta pentingnya komitmen guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dilain sisi ada juga faktor penghambat dalam efektivitas belajar diantaranya rendahnya literasi digital,

¹⁴⁶ Wawancara kepada Alya Anggun Permata, selaku murid kelas XI SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada tanggal 02 Mei 2025

potensi guru yang rendah dalam pemahaman esensi kurikulum merdeka, dan beban administratif yang masih tinggi”.¹⁴⁷

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat sangatlah penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas belajar.

“saya mengadakan penyuluhan dan pelatihan literasi digital bagi guru yang rendah dalam literasi digital. Penyuluhan ini diadakan agar pendidik dapat melakukan pembelajaran dengan adanya literasi digital, seperti pendidik dapat mencari materi-materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik lewat internet, dan juga pendidik dapat memanfaatkan adanya digital ini sebagai sumber belajar selain buku ajar yang telah dimiliki masing-masing pendidik”.¹⁴⁸

Selain itu, untuk mengatasi potensi pendidik yang rendah dalam pemahaman esensi kurikulum merdeka, diperlukan program pendampingan dan mentoring. Seperti membentuk tim pendamping untuk me-mentoring mengenai penyusunan perangkat ajar, rencana pembelajaran (RPP, modul ajar, ATP). Selain itu, kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya tekanan.

“kurikulum merdeka ini dirancang agar pembelajaran dapat berlangsung dengan santai tanpa adanya tekanan, siswa diharuskan lebih aktif dalam pembelajaran. selain itu, juga menyediakan pembelajaran difrensiasi, bagi murid-murid yang susah untuk memahami materi ketika pembelajaran di kelas.”¹⁴⁹

Kemudian dalam menciptakan efektivitas belajar, pendidik PAI di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan pembiasaan positif yang sesuai dengan materi PAI yang diajarkan.

“agar peserta didik mampu menerapkan apa yang saja ajarkan, saya membiasakan mereka agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti pembiasaan sholat

¹⁴⁷ Wawancara kepada Sefi Lefberti, selaku kepala sekolah SMA 2 Muhammadiyah Sumberrejo, pada tanggal 29 April 2025

¹⁴⁸ Wawancara kepada Sefi Lefberti, selaku kepala sekolah SMA 2 Muhammadiyah Sumberrejo, pada tanggal 29 April 2025

¹⁴⁹ Ibid

berjama'ah, membaca al-qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, dan menerapkan *akhlakul karimah* seperti sikap saling menghormati kepada orang yang lebih tua ataupun kepada teman sebaya, hal ini diterapkan seperti menjabat tangan guru sebelum memasuki ruangan kelas”¹⁵⁰

Integrasi tersebut dilakukan agar peserta didik mampu memahami nilai-nilai materi PAI secara utuh.



Gambar 4.11 integrasi nilai-nilai PAI

Selain mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama Islam Nur Syahid juga mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan agar peserta didik dapat memperbaiki dan mengembangkan pemahamannya serta dapat menerapkan materi-materi PAI dikesehariannya. Pada hakikatnya materi PAI diperuntukkan sebagai bekal agama untuk fase selanjutnya.

“saya melakukan evaluasi ini secara bertahap, diantaranya ada evaluasi dalam pembelajaran. evaluasi pembelajaran saya terapkan dalam ujian tiap bab materi pelajaran, yang kedua evaluasi secara langsung sebagai ulasan pembelajaran pada materi sebelumnya, dan yang terakhir evaluasi dalam bentuk ujian semester. Dari beberapa evaluasi yang saya terapkan, saya dapat melihat bagaimana perkembangan setiap anak pada materi-materi yang telah saya ajarkan, apakah mereka benar-benar memahaminya atau hanya mengamblang saja pada materi yang telah saya sampaikan”.¹⁵¹

Setelah adanya evaluasi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo sudah efektif. Peneliti mengukur tingkat efektivitas belajar PAI dari adanya pencapaian indikator, seperti ketepatan penyusunan rancangan program

¹⁵⁰ Wawancara kepada Nur Syahid, selaku pendidik mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo, pada tanggal 01 Mei 2025

¹⁵¹ Wawancara kepada Nur Syahid, selaku pendidik mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo, pada tanggal 01 Mei 2025

pembelajaran (RPP ataupun ATP), adanya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, dan adanya evaluasi yang komprehensif.

No	Nama Siswa	Sumatif Akhir Lingkup Materi (Wajib)										Sumatif Akhir Semester (Tidak Wajib)			Nilai Rapor	
		Sumatif1	Sumatif2	Sumatif3	Sumatif4	Sumatif5	Sumatif6	Sumatif7	Sumatif8	Sumatif9	Sumatif10	Nilai Sumatif Lingkup Materi	Non Tes	Tes		Nilai Sumatif Akhir Semester
		Rukun iman	Rukun islam	aqidah akhlak												
1	M. Ongji Taufiqurrahman	80	80	80							80	0	0	0	0	
2	AffRealdi	82	82	82							82	0	0	0	0	
3	Alfa Sili Febrani	83	83	83							83			#DIV/0!		
4	Arman Julianto	80	80	80							80			#DIV/0!		
5	Dwi Laksono Budiarso	80	80	80							80			#DIV/0!		
6	Dwi Wulan Ramadhani	87	87	87							87			#DIV/0!		
7	Fika Nur Agusth	82	82	82							82			#DIV/0!		
8	Gadis Asmaul Khusna	87	87	87							87			#DIV/0!		
9	Kasih Fitri Almaghribih	88	88	88							88			#DIV/0!		
10	Lilira Chuzneea H. N.	93	93	93							93			#DIV/0!		
11	Melinda Eka Wulandari	85	85	85							85			#DIV/0!		
12	Moch. Amriyzy Bagus Surya	88	88	88							88			#DIV/0!		
13	M. Rizki Ulil Hikmah	82	82	82							82			#DIV/0!		
14	M. Syahrul Furqani	80	80	80							80			#DIV/0!		
15	Nadia Cita Verma A. N.	83	83	83							83			#DIV/0!		
16	Navar Ubacillah S.	82	82	82							82			#DIV/0!		

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R
27	17	Niken Ayu Melani	82	82	82								82			#DIV/0!		
28	18	Pramayla Sahda Aggranti Ningrum	83	83	83								83			#DIV/0!		
29	19	Rena Nur Yana	85	85	83								85			#DIV/0!		
30	20	Sandi Ferdan Pratama	80	80	80								80			#DIV/0!		
31	21	Shaira Putri R.	87	87	87								87			#DIV/0!		
32	22	Shofia Rahmaulati	82	82	82								82			#DIV/0!		
33	23	Muhammad Rendy Kurniawan	80	80	80								80			#DIV/0!		
34	24	Keysha Etik Chantya Bella	83	83	83								83			#DIV/0!		
35	25	M. Adi Bayu Firmansyah	80	80	80								80			#DIV/0!		
36	26	Devi Asti Ajiyanti	80	80	80								80			#DIV/0!		
37	27	ABYAN FAKHRAL HUDA	80	80	80								80			#DIV/0!		
38	28	M. DIKA FAJAR ISLAMI	79	79	79								79			#DIV/0!		
39	29												#DIV/0!			#DIV/0!		
40	30												#DIV/0!			#DIV/0!		

Gambar 4.12 Daftar Nilai Kelas XI Mata Pelajaran Al-Islam

Berdasarkan hasil komparasi antara SMA Negeri 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo mengenai efektivitas belajar sesuai dengan kurikulum merdeka sebagai berikut:

SMA Negeri 1	SMA Muhammadiyah 2
<p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan asesmen formatif 2. Refleksi diri 3. Penilaian secara holistik (penilaian dari segi kognitif, afektif, psikomotorik) <p>Persamaan</p> <p>-</p>	<p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama Islam 2. Penyuluhan digital/literasi digital 3. Evaluasi <p>Persamaan</p> <p>-</p>

Dengan melihat tabel di atas, adanya perbedaan antara SMA Negeri dan SMA Muhammadiyah dalam menciptakan efektivitas belajar sesuai dengan kurikulum merdeka yakni, pendidik PAI di SMA Negeri 1 menggunakan asesmen formatif, refleksi diri, dan penilaian holistik untuk meningkatkan efektivitas belajar. Dengan adanya beberapa kegiatan tersebut pendidik dapat melihat perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh. Tingkat efektivitas ini diukur dari adanya fleksibilitas pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Fleksibilitas tersebut mencakup peran pendidik dan teknologi sebagai sarana pembelajaran, adanya sumber belajar yang memadai serta pengelolaan sistem penilaian yang terstandar dengan kurikulum merdeka. Efektivitas belajar sesuai dengan kurikulum merdeka ditandai dengan pembelajaran yang fleksibel, relevan, berpusat pada peserta didik yang mampu mengembangkan karakter, dan didukung oleh kompetensi pendidik yang mampu menyesuaikan kebutuhan pembelajaran sesuai perkembangan zaman.

Di SMA Muhammadiyah 2 dalam menciptakan pembelajaran yang efektif pendidik mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap keseharian peserta didik, hal tersebut dilakukan untuk

menanamkan nilai-nilai Islami terhadap akhlak peserta didik. Kedua, kepala sekolah mengadakan pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan potensi pendidik yang rendah. Ketiga, mengadakan evaluasi yang komprehensif untuk melihat bagaimana perkembangan potensi pendidik dan juga perkembangan belajar peserta didik.

b. Implikasi Efektivitas Belajar PAI Terhadap Peserta Didik

Efektivitas belajar PAI memiliki dampak yang signifikan dan luas terhadap perkembangan peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terdapat beberapa argumen dari informan bahwa adanya pembelajaran yang efektif berdampak terhadap perkembangan sikap dan karakter positif, penguatan keterampilan ibadah dan praktik keIslaman, motivasi belajar dan kemandirian spiritual, peningkatan pemahaman dan pengetahuan Agama.

1) SMA Negeri 1 Sumberrejo

“ketika saya dapat memahami pelajaran PAI, saya dapat mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh bu chelsya. Selain itu, apabila materi PAI dalam hal hafalan saya juga dapat menghafalkan surat-surat pendek pilihan yang tertera dalam buku materi PAI”.¹⁵²

Pembelajaran yang efektif dapat memberikan keterampilan yang praktis terhadap peserta didik, seperti hafalan, membaca al-qur'an, tata cara shalat. Hal-hal tersebut dapat meningkatkan kualitas ibadah dan kegiatan keagamaan secara konsisten. Selain itu, implikasi efektivitas belajar PAI juga dapat mempengaruhi karakter peserta didik.

“tidak semua peserta didik dapat menerapkan materi-materi yang diajarkan ketika pembelajaran dikelas. Ada beberapa peserta didik yang menerapkan materi PAI terhadap kesehariannya, misal materi akhlak. Mereka dapat menerapkannya kepada yang lebih tua darinya, teman sebaya ataupun akhlak terhadap adik kelas mereka”.¹⁵³

¹⁵² Wawancara kepada Adelia Nur Wulan Ramadany, selaku murid kelas XI SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada tanggal 02 Mei 2025

¹⁵³ Wawancara kepada Chelsya Bhelsy Safira, selaku guru PAI SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada tanggal 02 Mei 2025

Implikasi dari efektivitas belajar tidak berhenti pada karakter peserta didik, namun berdampak pula terhadap pemahaman yang lebih baik terhadap materi PAI, atau hal-hal ibadah.

“apabila saya faham akan materi PAI yang diajarkan oleh bu Chelsya, berdampak terhadap nilai ujian saya yang meningkat lebih baik. Karena bu Chelsya ketika menjelaskan pelajaran di kelas menggunakan bahasa yang mudah untuk kita fahami, maka dari itu ketika pelajaran itu saya ulang kembali ketika di rumah, saya masih mengingat apa yang dijelaskan oleh bu Chelsya, dari situlah saya dapat meningkatkan nilai ujian saya”¹⁵⁴.

Tidak semua peserta didik dapat menerapkan pembelajaran PAI, mereka ada yang faham akan materi PAI namun tidak mau menerapkannya, ada pula mereka yang faham terhadap materi PAI dan menumbuhkan rasa ingin belajar ketika diluar kelas, serta ada pula yang siswa yang hanya mengikuti alur pembelajaran saja, dan tidak berdampak apapun terhadapnya.

2) SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo

“kita guru-guru dapat memantau kegiatan ibadah anak-anak dari buku kegiatan ibadah yang diberikan oleh sekolah untuk memantau keseharian siswa selain disekolahan. Buku tersebut di pegang oleh wali murid dan setiap satu minggu sekali harus disetorkan kepada wali kelas mereka masing-masing. Dari buku tersebut guru-guru dapat memantau ibadah yang dilakukan peserta didik ketika dirumah. Seperti sholat berjama'ah atau tidak, mengaji atau hanya bermain saya ketika dirumah, dan hal-hal lain yang mencerminkan nilai-nilai Islami”¹⁵⁵.

Pendidik berkontribusi dengan wali murid agar dapat memantau kegiatan peserta didik sehari-hari. hal tersebut dilakukan agar apa yang telah diajarkan disekolahan dapat pula diterapkan dirumah dan dikesehariannya. Oleh karena itu, tidak cukup hanya pendidik saja yang mengarahkan mereka terhadap penanaman nilai-nilai Islami, namun harus ada dorongan dari wali murid yang

¹⁵⁴ Wawancara kepada Zaskia Faris Naura, selaku murid kelas XI SMA Negeri 1 Sumberrejo, pada tanggal 02 Mei 2025

¹⁵⁵ Wawancara kepada Nur Syahid, selaku pendidik mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo, pada tanggal 01 Mei 2025

memegang kendali diluar sekolah. Untuk itu, penerapan nilai-nilai Islami tidak hanya dilakukan ketika disekolah saja, namun juga diterapkan ketika diluar sekolah. Pengembangan karakter Islami membantu peserta didik menjalin hubungan sosial yang beretika dengan teman sebaya dan masyarakat. Selain itu, efektivitas pembelajaran dapat menginspirasi peserta didik untuk terus belajar secara mandiri dan dapat mengembangkan spiritualitasnya. Berikut merupakan hasil komparasi antara SMA negeri dan SMA Muhammadiyah mengenai efektivitas belajar sesuai dengan kurikulum merdeka.

SMA Negeri 1	SMA Muhammadiyah 2
<p>Persamaan</p> <p>1. Adanya pembelajaran yang efektif berdampak terhadap perkembangan sikap dan karakter Islami, keterampilan ibadah, dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik</p> <p>Perbedaan</p> <p>-</p>	<p>Persamaan</p> <p>1. Efektivitas belajar PAI berdampak terhadap pengembangan karakter Islami, dan menginspirasi untuk melakukan belajar secara mandiri</p> <p>Perbedaan</p> <p>-</p>

Untuk meningkatkan efektivitas belajar pada kurikulum merdeka di SMA Negeri pendidik menggunakan assesmen formatif, refleksi diri, dan penilaian holistik. Dari beberapa penilaian ini pendidik dapat melihat perkembangan belajar secara menyeluruh. Maka dari itu, pembelajaran di bawah kurikulum merdeka diarahkan untuk mengembangkan karakter, dan kompetensi yang dapat mendukung peserta didik menjadi gemar belajar sepanjang hayat dengan memperhatikan nilai-nilai Pancasila. Sedangkan di SMA Muhammadiyah pendidik melakukan pengembangan karakter secara mandiri dengan adanya kegiatan-kegiatan Islami seperti

kegiatan hasanah yang dilakukan di rumah, sholat dhuha dan mengajai terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran.

C. Temuan Penelitian

1. Optimalisasi Pembelajaran PAI

a. Indikator Pembelajaran Optimal Menurut informan

Optimalisasi pembelajaran merupakan usaha untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan dapat mencapai target pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. pembelajaran dikatakan optimal apabila dalam pembelajaran telah memenuhi indikator pembelajaran. seperti penggunaan metode yang efektif, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, adanya lingkungan belajar yang mendukung. Untuk mrnjadikan pembelajaran optimal, pendidik harus menguasai materi sebelum memasuki ruang kelas, dan dengan menyiapkan varian dalam mengajar, serta penguasaan kelas.

Dalam pembelajaran ada akalanya peserta didik mengalami kejenuhan ketika belajar, untuk itu pendidik harus membuat pembelajaran tersebut menyenangkan, dan juga menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menggunakan penjelasan yang mudah difahami, agar dapat menimbulkan respon positif dari peserta didik, kemudian dapat ia terapkan dikesehariannya.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang optimal, pendidik harus menyiapkan rancangan dalam pembelajaran seperti RPP, silabus, dan juga rancangan pembelajaran lainnya. Hal tersebut ditujukan agar pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Faktor lain yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal yakni kemampuan intelektual peserta didik, kondisi fisik, dan suasana hati peserta didik. sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan belajar

yang mendukung, motivasi dari orang-orang terdekat dan variasi pendidik dalam mengajar.

b. Penerapan Pembelajaran PAI

Dalam menerapkan pembelajaran PAI agar menjadi pembelajaran yang optimal, pendidik harus memperhatikan proses perencanaan dalam pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi yang bertujuan membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Sebelum diadakan pembelajaran dimulai, pendidik hendaknya mempersiapkan apa yang ingin disampaikan kepada peserta didik. kesiapan tersebut ditujukan agar materi yang disampaikan dapat diterapkan pada keseharian peserta didik. Kesiapan tersebut seperti ATP (alur tujuan pembelajaran), metode yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik, yang terakhir yakni penilaian. Beberapa kesiapan tersebut diadakan agar pendidik dapat menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pentingnya kesiapan pendidik dalam mengajar merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan sebelum memasuki ruang kelas, agar materi yang disampaikan dapat difahami oleh peserta didik.

Selain itu, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar pendidik hendaknya menggunakan media tambahan dalam pembelajaran. Media tambahan tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini pendidik menggunakan media pop up book, ppt, dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah ,diskusi, roleplay, dan juga pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, menjadi pendidik tidaklah hanya sekedar menyampaikan materi saja, namun juga harus dapat menjiwai dalam menyampaikan materi, agar materi tersebut membekas kedalam benak peserta didik.

2. Peningkatan Pemahaman Belajar PAI

a. Strategi Peningkatan Pemahaman Belajar PAI Terhadap Peserta Didik

Untuk meningkatkan pemahaman belajar PAI terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya memadukan metode aktif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media pembelajaran yang variatif, pembelajaran yang interaktif, pembelajaran dengan pendekatan personal, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, pendidik menggunakan strategi pre-tes untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Namun apabila menggunakan pre-tes belum cukup untuk melihat pemahaman peserta didik, pendidik menggunakan penugasan berbasis proyek, penilaian secara tertulis dan secara praktik. Dengan adanya strategi-strategi ini, peserta didik tidak hanya memahami agama secara teori saja, namun juga dapat terinternalisasi dalam sikap dan praktik sehari-hari.

Selain itu, pendidik harus memperhatikan faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. faktor internal yakni motivasi pendidik yang diberikan kepada peserta didik, baik personal maupun kelompok. Kemudian faktor eksternal seperti adanya penilaian, baik secara tertulis ataupun penugasan secara praktik. Sesuai dengan paparan diatas, sebagai pendidik hendaklah memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sehingga, pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman materi PAI terhadap peserta didik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika peserta didik memiliki kemauan dan kemampuan untuk terus belajar dan memahami, maka dapat berdampak terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Dan juga apabila peserta didik memiliki rasa ke-ingin tahuan yang tinggi maka, akan menimbulkan kemauan untuk terus belajar dan

memahami materi PAI.

Dari sini tidaklah cukup memperhatikan metode dan strategi dalam pembelajaran saja, namun juga harus memperhatikan kompetensi pendidik . karena pendidik bukan hanya sekedar mendidik namun juga sebagai contoh dan sebagai ganti orangtua peserta didik ketika di sekolah.

3. Efektivitas Belajar Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka

a. Usaha Pendidik Dalam Menciptakan Efektivitas Belajar PAI

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk memberi keleluasaan dalam pembelajaran, dengan konten yang lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi secara mendalam. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik dan satuan pendidikan dalam memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sekaligus menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter sesuai profil peserta didik.

Prinsip kurikulum merdeka dalam pembelajaran menjadikan pembelajaran fleksibilitas, otonomi, dan kontekstual. Maka dari itu, pendidik yang berhasil mengimplementasikan pembelajaran dengan cara difrensiasi akan berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dan keterlibatannya dalam pembelajaran. Oleh karenanya, pembelajaran pada kurikulum merdeka mempunyai ciri khas yakni difrensiasi dalam pembelajaran.

Efektivitas belajar apabila ditinjau dari kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI yaitu, pendidik wajib menyiapkan rancangan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka, pendidik harus mampu memanfaatkan media dan sumber belajar lainnya sesuai dengan kondisi riil peserta didik, yang terakhir keterlibatan peserta didik dalam belajar mengajar. Dengan adanya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, menjadikan

pembelajaran tersebut tidak monoton hanya pembelajaran satu arah saja.

Untuk meningkatkan efektivitas belajar pada kurikulum merdeka pendidik menggunakan assesmen formatif, refleksi diri, dan penilaian holistik. Dari beberapa penilaian ini pendidik dapat melihat perkembangan belajar secara menyeluruh. Maka dari itu, pembelajaran di bawah kurikulum merdeka diarahkan untuk mengembangkan karakter, dan kompetensi yang dapat mendukung peserta didik menjadu gemar belajar sepanjang hayat dengan memperhatikan nilai-nilai Pancasila.

b. Implikasi Efektivitas Belajar PAI Terhadap Peserta Didik

Efektivitas belajar PAI memiliki dampak yang signifikan dan luas terhadap perkembangan peserta didik, baik dalam aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Pembelajaran yang efektif berdampak terhadap perkembangan sikap dan karakter positif, penguatan keterampilan, ibadah, dan praktik keIslaman, motivasi belajar dan kemandirian spiritual, peningkatan pemahaman dan pengetahuan agama. seperti contoh seperti hafalan surat-surat pendek dan ayat pilihan, membaca Al-Qur'an, tata cara shalat, bersikap sopan dan santun terhadap sesama ataupun kepada orang yang lebih tua darinya, serta dapat menerapkan pembelajaran dikeseharian peserta didik. Beberapa hal tersebut dapat meningkatkan kualitas ibadah dan kegiatan keagamaan secara konsisiten, selain itu implikasi efektivitas belajar PAI juga dapat mempengaruhi karakter peserta didik.

Implikasi dari efektivitas belajar tidak terhenti pada karakter peserta didik, namun berdampak pula terhadap pemahaman yang lebih baik terhadap materi PAI, atau hal-hal ibadah lainnya. Dalam implikasi efektivitas belajar PAI, tidak semua peserta didik dapat menerapkan pembelajaran PAI. Mereka ada yang memahami pembelajaran kemudian menerapkannya, dan menumbuhkan rasa ingin belajar walaupun diluar jam mata pelajaran dikelas, ada yang

faham namun tidak mau menerapkan, serta ada pula yang hanya mengikuti alur pembelajaran saja, tidak berdampak apapun terhadapnya. Untuk itu, efektivitas pembelajaran dapat menginspirasi peserta didik untuk terus belajar secara mandiri dan dapat mengembangkan spiritualitasnya. Dalam hal ini, tidak cukup hanya pendidik saja yang mengarahkan mereka terhadap nilai-nilai Islami, namun harus ada dorongan dari wali murid yang memegang kendali diluar sekolah. Maka dari itu, adanya kontribusi antara pendidik dengan wali murid agar dapat memantau kegiatan peserta didik setiap harinya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Optimalisasi Pembelajaran PAI

1. Indikator Pembelajaran Optimal

Pembelajaran yang optimal adalah sebuah proses dari belajar mengajar yang berlangsung secara efektif dan efisien, dengan tujuan dapat mencapai hasil belajar maksimal sesuai dengan kemampuan serta potensi peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran optimal merupakan pembelajaran yang mengoptimalkan seluruh potensi dan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar dengan efektif, menyenangkan, dan membuahkan hasil sesuai dengan harapan.¹⁵⁶ Agar pembelajaran tersebut optimal, harus memenuhi beberapa indikator diantaranya: pendidik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan sesuai kondisi yang ada dilapangan, pendidik membuat materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata yang sering kali dialami oleh peserta didik, pendidik hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar, pendidik memberikan motivasi atau dukungan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi belajar secara optimal, pendidik hendaknya memberikan penilaian agar dapat mengerti sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Chelsya sebagai pendidik PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo, bahwa sebelum mengajar hendaknya mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yakni metode ceramah, metode diskusi, metode discovery.

Ulasan tersebut tak jauh berbeda dengan pernyataan Nur Syahid sebagai pendidik PAI di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo, bahwa

¹⁵⁶ Fauza Djalal, *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*, Sabilarrasyah, vol. 02 no. 01 Januari-Juni 2017, hlm. 31

sebelum melaksanakan pembelajaran dalam kelas, melakukan pendalaman materi terlebih dahulu, dan juga mempersiapkan metode yang sesuai dengan minat belajar peserta didik, sehingga mereka tidak merasa jenuh dalam pembelajaran berlangsung. Seperti contoh menggunakan metode ceramah kemudian diselingi dengan metode discovery selama pembelajaran berlangsung.

Menurut para ahli Pendidikan Islam, seperti Hamka, Ulil Albab, Imam al-Ghazali, dan Syaikh Yusuf al-Qardhawi berpendapat bahwa metode pembelajaran PAI yang efektif adalah perpaduan antara ceramah, tanya jawab, diskusi, pembiasaan, praktik ibadah, ceria, dan pendekatan problem-based learning. Metode-metode ini mencakup beberapa pendekatan yang dirancang untuk menanamkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan keagamaan secara efektif.¹⁵⁷

Selain itu Nurhadi selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sumberrejo mengungkapkan pendapatnya bahwa pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila dalam pembelajaran tersebut berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat dari apa yang telah dipelajari oleh peserta didik kemudian mereka mampu menerapkannya dikeseharian mereka. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hadis yang menegaskan bahwa:

مَنْ يَرِدِ اللَّهَ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

Artinya: Barang siapa yang Allah SWT inginkan kebaikan padanya, maka ia akan memahamkannya dalam agama.

Hadis tersebut apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka menegaskan bahwa apa yang sudah dipelajari oleh peserta didik harus diamalkan dikeseharian peserta didik, karena sejatinya mempelajari pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai materi belaka, namun juga dapat dijadikan bekal untuk kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran yang optimal merupakan proses belajar mengajar yang berlangsung efektif, efisien, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan teori pendidikan dan sumber ilmiah salah

¹⁵⁷ Muhammad Zein Damanik dan Rudi Herdi Nurmawan, *Macam-macam Metode Pembelajaran PAI, At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, vol.02 no.02, 2025

satu kriteria utama pembelajaran optimal yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁵⁸ Maka dari itu, pendidik hendaknya dapat mengkondisikan lingkungan kelas, agar tidak terjadi kegaduhan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Syahid selaku pendidik PAI di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo, bahwa pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengkondisikan kelas, atau memiliki pendekatan dalam kelas.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh empat standar kompetensi guru, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial.¹⁵⁹ Keempat kompetensi ini harus dimiliki dan dikembangkan secara terpadu, agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Hal ini juga sesuai dengan semboyan KI Hajar Dewantara, yaitu: *“ing madyo mangun karso, tutwuri handayani”* yang artinya pendidik bukan hanya dituntut untuk memberikan ilmu saja terhadap peserta didik, namun melalui adanya kegiatan belajar mengajar di kelas pendidik menyangandag sebutan agen transfer pendidikan dan juga sebagai teladan, serta sebagai pengganti orangtua ketika di lingkungan sekolah.¹⁶⁰

2. Penerapan Pembelajaran PAI

Penerapan pembelajaran PAI menekankan pada proses pembentukan karakter, pemahaman nilai-nilai keagamaan, dan keterampilan ibadah peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Chelsya selaku pendidik PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo, bahwa dalam menerapkan pembelajaran ia menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi, serta menggunakan metode berbasis proyek. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip penerapan pembelajaran PAI yakni, pembelajaran PAI dengan menggunakan metode interaktif dan kontekstual. Metode ini menekankan musyawarah, pembelajaran aktif,

¹⁵⁸ Jamilatun Nafi'ah, Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Auladuna: Pembelajaran Pada Karakteristik Kurikulum*, vol. 05 no. 01, April 2023, hlm. 6-7

¹⁵⁹ Prita Indriawati, Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Pada Era Milenial, *Jurnal Fusion*, vol. 03 no. 02, Februari 2023, hlm. 153

¹⁶⁰ Henricus Suparlan, Filsafat Pendidikan KI Hajar Dewantara Dan Sumbangsihnya Bagi Pendidikan Indonesia, *Jurnal Filsafat*, vol. 25 no. 1, April 2014, hlm.4

metode diskusi, tanya jawab, dan problem solving yang sangat dianjurkan.¹⁶¹

Penerapan pembelajaran diatas berbeda dengan penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh Nur Syahid selaku pendidik PAI di SMA Muhammadiyah 2 bahwa dalam menerapkan pembelajaran ia lebih condong menggunakan metode ceramah. Kemudian untuk meningkatkan pemahaman peserta didik ia harus menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk memicu berfikir kritis, dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Surya selaku peserta didik kelas XI bahwa metode pembelajaran yang dilakukan, membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Sehingga materi yang dijelaskan mudah untuk dimengerti.

Maka dari itu, pendidik dalam menjelaskan materi tidak semata-mata hanya sebatas menjelaskan saja, namun juga harus menjiwai dalam menyampaikan materi.¹⁶² Hal tersebut sesuai dengan kalimat yang sering disampaikan oleh K.H. Hasan Abdullah Sahal, selaku pimpinan pondok modern darussalam gontor kepada santri-santrinya, beliau menegaskan bahwa *“at-thariqah ahammu mina-l-maddah, wa al-mudarris ahammu mina-t-thariqah, wa ruhu-l-mudarris ahammu mina-l-mudarris nafsihi”* metode pembelajaran sangatlah penting dari pada materi, dan pendidik lebih penting dari pada metode, dan jiwa pendidik jauh lebih penting dari keduanya. Oleh karenanya, jiwa seorang pendidik dalam menjelaskan materi sangatlah penting. Tidak hanya sekedar menjelaskan namun juga harus kita kaitkan dengan apa yang sedang dialami oleh peserta didik, sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam menerapkan pembelajaran PAI pendidik tidak hanya menyiapkan metode dan penggunaan media pembelajaran saja, namun perlu mempersiapkan perencanaan dan peorganisasian dalam

¹⁶¹ Penggunaan Media dan Penerapan Teori Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, vol. 02 no. 6, Desember 2024, 298

¹⁶² Ruh Al-Mudarris: Fondasi Karakter Siswa yang unggul dan bertanggung jawab, *jurnal penelitian dan pendidikan*, vol. 07 no.01.

pembelajaran. hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Ahmad Rodhi selaku pendidik PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo bahwa, sebelum memberikan materi ajar ia perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran dan menyesuaikan materi ajar dengan apa yang direncanakan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Nur Syahid, selaku pendidik PAI SMA Muhammadiyah, bahwa sebelum ia melaksanakan pembelajaran ia membuat alur dan tujuan pembelajaran (ATP) guna menentukan kompetensi yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran. Pemaparan tersebut sesuai dengan pendapat Nasution bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dan terpadu yang meliputi analisis kebutuhan belajar, penentuan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi, penentuan bahan ajar, dan evaluasi yang harus dipersiapkan oleh pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran. proses ini ditujukan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, al-qur'an juga menjelaskan tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam yang mengedepankan pengembangan potensi peserta didik secara holistik, mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan emosional, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan sifat-sifat peserta didik.

Metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan sifat-sifat peserta didik menurut al-Qur'an melibatkan beberapa pendekatan, yang dapat disesuaikan dengan karakter dan kondisi peserta didik, yakni dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

وَادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam penerapan pembelajaran, ayat ini menegaskan tentang metode yang efektif dalam pembelajaran, yakni dengan metode hikmah atau kebijaksanaan. Implementasi dari metode hikmah yang diterapkan

yakni seperti dalam materi sifat-sifat Rasul, banyak contoh teladan yang dapat diterapkan di kehidupan peserta didik di usia remaja. Misalnya sikap pengendalian diri, Rasulullah terkenal memiliki sikap kontrol emosional yang baik, tidak mudah marah atau terbawa emosi dalam situasi yang sulit. Sikap ini sangatlah penting untuk diterapkan di kehidupan remaja, agar dapat mengambil keputusan yang bijak sebelum bertindak. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran dengan metode hikmah sangatlah sesuai untuk diterapkan di kehidupan remaja, agar dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia, dan siap untuk menghadapi tantangan zaman.

B. Peningkatan Pemahaman Belajar PAI

1. Strategi Peningkatan Pemahaman Belajar PAI Terhadap Peserta Didik

Dalam meningkatkan pemahaman belajar para ahli pendidikan menekankan penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah untuk membangun keterlibatan peserta didik secara aktif dan guna meningkatkan pemahaman PAI secara mendalam. Seperti yang dilakukan oleh Chelsya selaku pendidik PAI di SMA Negeri 1 bahwa ia menggunakan alat peraga dari salah satu peserta didik, misalkan pada materi tata cara sholat jenazah. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memahami langsung bagaimana tata cara sholat jenazah dengan benar, baik jenazah laki-laki atau jenazah perempuan.

Hal tersebut selaras dengan apa yang dilakukan Nur Hadi, selaku pendidik PAI di SMA Muhammadiyah memiliki cara yang sama untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yakni, menggunakan pembelajaran interaktif, praktik, dan penugasan berbasis proyek. Pembelajaran interaktif tersebut dilakukan agar peserta didik dapat terlibat secara langsung. Uraian tersebut selaras dengan teori Taksonomi Bloom yang membagi ranah kognitif menjadi beberapa tingkatan dalam meningkatkan pemahaman, yakni pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam hal ini, pemahaman memiliki arti yaitu peserta didik tidak hanya mengetahui materi pelajaran saja, namun ia

juga mampu menghubungkan materi dengan keadaan sehari-hari.

Teori tersebut diperkuat kembali dengan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Menuntut ilmu wajib bagi setiap Muslim (HR. Ibnu Majah)

Hadis ini dapat digaris bawahi bahwa kewajiban belajar dan memahami ilmu merupakan kewajiban bagi umat Islam, khususnya bagi peserta didik, oleh karenanya peserta didik hendaknya berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Apa yang dilakukan oleh Chelsya dan Nur Syahid selaras dengan salah satu teori pendidikan yaitu pendidik harus memiliki strategi dalam meningkatkan pemahaman, seperti menerapkan model pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi dalam pembelajaran PAI untuk hasil yang optimal. Pemahaman dalam PAI merupakan tingkatan hasil belajar yang lebih tinggi, karena peserta didik tidak hanya mengingat materi saja, namun juga mampu menjelaskan, mengaplikasikan, dan mengkaji nilai-nilai agama secara kritis.¹⁶³

Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman belajar pendidik hendaknya mengadakan bimbingan secara langsung ataupun memberikan motivasi terhadap peserta didik. Apabila pendidik memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik dan menggunakan pendekatan yang mengkaitkan materi PAI dengan konteks kehidupan mereka, sangatlah efektif untuk meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini sesuai apa yang dilakukan oleh Nur Syahid selaku pendidik PAI di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik yaitu menggunakan pendekatan kelompok ataupun pendekatan personal untuk dapat mengerti apa yang sedang dialami ketika itu, hal tersebut dilakukan karena setiap peserta didik memiliki kondisi yang berbeda-beda.

¹⁶³ Wahyu Aditya, Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Yamama, *Journal Nurhidayah*, vol.01 no. 01, 20204

Hal tersebut seperti yang dilakukan oleh Chelsya selaku pendidik PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik yakni menggunakan motivasi untuk membangun kemauan peserta didik dalam belajar diluar jam mata pelajaran. Agar dapat mendorong semangat peserta didik Chelsya juga memberikan vidio pembelajaran yang dapat dicontoh dan vidio pembelajaran yang tidak patut untuk dicontoh. Dari adanya pendekatan dan motivasi yang diberikan akan menimbulkan kemauan untuk terus belajar dan memahami materi pelajaran, maka perilaku tersebut akan berdampak terhadap tingkat pemahaman peserta didik. Adanya pendekatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik sesuai dengan teori Burrhus Frederic Skinner atau yang disebut B.F Skinner. Dalam teorinya ia beranggapan bahwa kegiatan belajar terjadi karena adanya perubahan dalam diri peserta didik terhadap rangsangan tertentu, seperti adanya motivasi yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa semangat belajar dalam diri peserta didik.

Selaras dengan pendapat Frandsen yang mengatakan bahwa, hal yang dapat mendorong seseorang untuk terus belajar diantaranya yaitu, adanya sifat ingin tau dan ingin menyelidiki dunia lebih luas, adanya keinginan untuk maju, kemudian adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang telah lalu dengan usaha yang baru.

Pemaparan diatas sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmmad yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sungguh aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”(Hadis Riwayat Ahmad). Hadis ini menegaskan bahwa pendidik harus menunjukkan akhlak yang mulia sebagai bagian dari proses pendidikan sehingga dapat memberikan contoh nyata kepada peserta didik. Sehingga pembelajaran tidak hanya berlansung secara materi saja, namun juga didukung oleh sikap dan perilaku pendidik yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme yang menekankan perubahan pada perilaku peserta didik seperti

penggunaan motivasi yang positif agar dapat mendorong semangat peserta didik untuk terus belajar, sehingga peserta didik dapat mengulas kembali apa yang telah ia pelajari baik dalam bentuk kuis ataupun bacaan.

Selain itu, penyebab rendahnya pemahaman belajar pada peserta didik dikarenakan proses pembelajaran yang belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap pasif dari peserta didik, adanya pembelajaran yang monoton, pendidik yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi ajar, pendidik yang mendominasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi pendidik sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bagaimana cara pendidik menguasai kelas, menyampaikan materi, dan jiwa pendidik itu sendirilah yang menentukan bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

C. Efektivitas Belajar Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka

1. Usaha Pendidik Dalam Menciptakan Efektivitas Belajar PAI

Usaha pendidik dalam menciptakan efektivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut ahli pendidikan menekankan usaha sadar, terencana, dan sistematis yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam secara baik dan benar. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Nur Hadi yaitu membuat perencanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka. Selain itu, juga harus memperhatikan kompetensi pendidik, seperti mengembangkan bahasan ajar yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kompetensi pendidik merupakan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang harus dimiliki agar pendidik dapat menjalankan tugas profesionalnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang guru dan dosen no.14 tahun 2005, bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, profesional,

kepribadian, dan sosial.¹⁶⁴ Hal ini selaras dengan teori Good dan Brophy yang beranggapan bahwa pembelajaran yang efektif sangatlah erat kaitannya dengan pendidik yang efektif. Pendidik yang efektif adalah pendidik yang mampu menggunakan waktu pembelajarannya dengan maksimal, pendidik menyajikan materi dengan cara tertentu agar pembelajaran terfokus pada kebutuhan peserta didik.

Untuk menciptakan efektivitas belajar Sefi Lefberty selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah mengadakan penyuluhan dan pelatihan literasi digital bagi pendidik yang rendah dalam literasi digital. Literasi ini ditujukan agar pendidik dapat melakukan pembelajaran dengan adanya literasi digital, seperti mencari materi pembelajaran yang relevan melalui internet. Hal tersebut selaras dengan model pengembangan kompetensi guru yakni pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui pelatihan, workshop, mentoring, dan pengalaman praktik selama mengajar. Program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan terbukti meningkatkan kompetensi pendidik terutama dalam penguasaan materi ajar dan kemampuan pedagogik.¹⁶⁵ Nana Sudjana dalam teorinya menekankan faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran yakni adanya mutu pengajaran, metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik, penggunaan media belajar yang tepat, dan evaluasi yang konsisten, serta pendidik mampu mengelola pembelajaran dengan baik (dari pendahuluan, inti pembelajaran, penutup) dengan begitu dapat meningkatkan efektivitas belajar.

Selain itu, untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif terdapat beberapa aspek yaitu, pendidik harus memperhatikan gaya belajar setiap peserta didik. Seperti halnya yang dilakukan oleh Surya ia lebih suka mendengar penjelasan pendidik secara langsung dari pada belajar menggunakan power point, baginya dengan adanya penjelasan pendidik secara langsung sangat mudah difahami dari pada pembelajaran menggunakan power point. Hal ini sesuai dengan gaya belajar auditori,

¹⁶⁴ Fitria Gusnita, *Perencanaan Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru*, *Jurnal Dirasah*, vol. 08 no.01, Februari 2025, hlm. 301

¹⁶⁵ *Ibid e*

dimana peserta didik lebih suka mendengar dari pada belajar menggunakan gambar dan lain sebagainya. Oleh karena itu, memahami gaya belajar peserta didik dapat membantu pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran agar memperoleh pemahaman yang optimal.

Menurut Slameto dalam bukunya, salah satu ciri-ciri pembelajaran yang efektif yaitu penggunaan metode yang bervariasi dalam mengajar dapat mengatasi kejenuhan dalam proses belajar mengajar. Teori tersebut diperkuat kembali oleh teori Wortuba dan Wright, dalam menciptakan pembelajaran yang efektif harus memperhatikan indikator yang dapat menunjang pembelajaran tersebut, seperti pengorganisasian materi pembelajaran dengan baik sebelum adanya kegiatan belajar, adanya komunikasi yang efektif antara pendidik dengan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diterapkan oleh Chelsya ketika pembelajaran berlangsung.

Efektivitas belajar apabila ditinjau dari kurikulum merdeka yaitu pelaksanaan pembelajaran pada SMAN 1 sumberrejo telah mengacu pada ketentuan umum yang telah tertera pada Permendikbudristek, nomor 12 tahun 2024. Lembaga sekolah ini mengadakan pembelajaran Kokurikuler sebagai pendalaman, penguatan, pengembangan karakter, dan juga kompetensi peserta didik itu sendiri terhadap materi PAI, agar materi yang telah diberikan dapat diaplikasikan terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, untuk menciptakan efektivitas belajar jika ditinjau dari kurikulum merdeka, SMA Muhammadiyah 2 mengadakan program madin atau bisa disebut dengan *Madrasah Diniyah*. Kegiatan di dalamnya meliputi kegiaian sholat dhuha yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan membaca al-quran. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik terbiasa akan ibadah shola dhuha serta dapat meningkatkan ketaqwaan peserta didik. Dalam pembelajarannya SMA Muhammadiyah menerapkan pembelajaran diferensiasi pada kelas XII. Sesuai dengan hakikat kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran difrensiasi. Pembelajaran

difrensiasi dalam kurikulum merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasikan keberagaman peserta didik, dengan memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik. Dan juga kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan individual peserta didik agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhannya secara optimal.¹⁶⁶ Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik dan peserta didik, sekaligus untuk memastikan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Oleh karenanya, belajar dapat dikatakan efektif apabila dalam pembelajaran tersebut tidak menekankan pada penguasaan pengetahuan saja, melainkan pada internalisasi tentang apa yang dapat ia kerjakan dengan pengetahuan tersebut. Sehingga, materi yang telah dipelajari dapat tertanam dalam benak peserta didik, dan dapat berfungsi sebagai muatan nurani serta hayati setelah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶⁷ Pemaparan tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Vygotsky, dalam teori ini berfokus pada pengetahuan yang dibangun oleh peserta didik sendiri melalui pengalaman belajar yang pernah ia pelajari. Peserta didik pada jenjang SMA sudah bukan yang hanya menerima materi pelajaran saja, namun pada jenjang SMA peserta didik diharuskan mencari pengetahuan tersebut melalui proyek atau eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi. Maka dari itu, teori konstruktivisme ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

2. Implikasi Efektivitas Belajar PAI Terhadap Peserta Didik

Implikasi efektivitas belajar PAI menurut teori pendidikan adalah bahwa pembelajaran PAI yang efektif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mudah dimengerti, dan mampu mencapai

¹⁶⁶ Ayuriski Yuniria, Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol.2 no.1, 2024

¹⁶⁷ Nur Karim Tindani, Efektivitas Pembelajaran: Studi pada Mentoring PAI STMIK Jabar, *jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, vol.1 no. 1 Desember 2021

tujuan pembelajaran dengan tepat. Efektivitas ini berkaitan langsung dengan keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan metode yang variatif, serta usaha pendidik dalam memotivasi dan memberikan pengajaran yang kontekstual. Selain itu, pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam pembelajaran tersebut memiliki pengaruh dan dapat membawa hasil bagi peserta didik. Seperti di sekolah SMA Negeri 1, peserta didik mampu melakukan kegiatan belajar diluar jam mata pelajaran PAI, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu peserta didik mampu melakukan hafalan ayat-ayat pilihan ataupun hadis-hadis pilihan. Hasil tersebut sesuai dengan implikasi efektivitas belajar di SMA Muhammadiyah 2, yang mana efektivitas belajar PAI berdampak terhadap pengembangan karakter Islami, dan menginspirasi untuk melakukan belajar secara mandiri.

Apabila ditarik kesimpulan dari Implikasi terhadap hasil belajar yang diterapkan di dua lembaga sekolah tersebut yaitu peserta didik mampu mengerjakan soal-soal latihan ataupun soal ujian, mampu menghafalkan beberapa surat pilihan. Kemudian dari segi karakter, peserta didik mampu mengembangkan karakter dan sikap keagamaan seperti menerapkan kegiatan ibadah-ibadah yang telah dipelajari, menerapkan sopan dan santun, berkata jujur, amanah, bertanggung jawab, dan sikap-sikap yang telah diajarkan sesuai dengan syariat Islam. Hal tersebut sesuai dengan internalisasi nilai-nilai Islam yang sesuai dengan materi PAI yakni dalam materi akidah, yang mana mereka dapat berperilaku sesuai ajaran agama Islam dalam konteks sosial.

Implikasi tersebut sesuai dengan surat At-tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."

Ayat ini menuntut tugas pendidik dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran PAI yang efektif sehingga nilai-nilai agama benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas pembelajaran PAI juga berpengaruh terhadap

peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik, yang berdampak positif pada pemahaman materi dan pembentukan karakter keagamaan. Seperti contoh, peserta didik mengikuti pembelajaran PAI secara aktif, cenderung menunjukkan sikap tolong-menolong, kepedulian sosial, dan kesadaran akan nilai-nilai agama yang telah mereka pelajari. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang berkualitas tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, melainkan juga pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

Implikasi efektivitas belajar PAI terhadap peserta didik sangat signifikan, terutama dalam membentuk karakter dan perilaku sosial yang positif. Pembelajaran PAI yang efektif dapat meningkatkan sikap empati terhadap peserta didik, toleransi, kerja sama, kesiapan terhadap waktu shalat, dan juga mereka mampu bersikap lebih positif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan dalil al-quran dalam surah al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menggambarkan nilai-nilai belajar dalam pergaulan yang efektif dan berdampak positif terhadap orang-orang sekitar. Dalam hadis, Nabi juga menegaskan bahwa pentingnya mencari ilmu merupakan sebuah kewajiban, yaitu:

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah). Dalil-dalil ini menjadi dasar pentingnya upaya pendidik menciptakan efektivitas belajar PAI supaya dapat membentuk pribadi Muslim yang taat, berilmu, dan berakhlak mulia.

BAB VI

KESIMPULAN

1. Optimalisasi pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menjadikan progres belajar mengajar menjadi lebih baik dan dapat mencapai target sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan optimal apabila dalam pembelajaran telah memenuhi indikator pembelajaran. Seperti penggunaan media, metode yang efektif, adanya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam menerapkan pembelajaran PAI agar menjadi pembelajaran yang optimal, pendidik harus memperhatikan proses perencanaan dalam pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran. hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih mudah untuk memahami dan dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

2. Hasil komparasi antara SMA Negeri 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo mengenai optimalisasi pembelajaran PAI yaitu:

a. SMA Negeri 1 Sumberrejo

Dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI pendidik harus menguasai materi pelajaran, kemudian dalam pembelajaran tersebut pendidik menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. dampak dari adanya beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran dapat mengurangi kejenuhan, dan dapat menimbulkan antusias yang tinggi dalam belajar.

b. SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo

Untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI pendidik merancang rencana pembelajaran dengan detail, dan memetakan kondisi peserta didik baik secara internal maupun eksternal. Dampak dari adanya rancangan pembelajaran tersebut, peserta didik lebih memperhatikan penjelasan materi PAI yang dikaitkan dengan keseharian peserta didik.

Dari kedua lembaga sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI, kompetensi pendidik sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan kegiatan mengajar bukanlah hanya sekedar mengajar,

melainkan harus didasari dengan metode pembelajaran yang sesuai, penyampaian yang menarik, bahasa yang mudah difahami, dan yang paling penting jiwa pendidik dalam menyampaikan penjelasan tersebut. Maka dari itu, peran pendidik yang kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran, dengan variasi metode, serta adanya evaluasi sangatlah menentukan efektivitas pembelajaran PAI.

3. Dalam peningkatan pemahaman belajar PAI, SMA Negeri 1 dan SMA Muhammadiyah memiliki cara yang berbeda-beda yaitu:

- a. SMA Negeri 1 Sumberrejo

Untuk meningkatkan pemahaman belajar, pendidik menggunakan pre-tes disetiap bab yang telah mereka pelajari. Yang kedua, pendidik menggunakan media belajar tambahan, yang terakhir pendidik mengadakan evaluasi formatif. Dampak dari adanya pre-tes, dan menggunakan media belajar tambahan, peserta didik memiliki kemauan untuk terus belajar. Adanya kemauan tersebut didasari oleh rasa ingi tau yang tinggi akan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Selain itu, kemauan tersebut dapat dipicu dari rasa ingin memperbaiki nilai-nilai yang kurang.

- b. SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo

Untuk meningkatkan pemahaman belajar, pendidik menggunakan metode CTL (contextual learning) seperti animasi, youtube, dan pembelajaran lainnya. Kemudian diselingi dengan beberapa metode yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut. Dampak dari adanya metode CTL yang dilakukan dalam pembelajaran, peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar dan membuat peserta didik aktif dalam bertanya.

Adanya pertanyaan tersebut, menandakan bahwa peserta didik dapat lebih mendalami materi yang diajar.

Oleh karena itu, peningkatan pemahaman belajar di dapat dari adanya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan adanya proses tersebut peserta didik mampu menguasai materi secara mendalam dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Efektivitas belajar PAI ditinjau dari kurikulum merdeka sebagai berikut:

- a. SMA Negeri 1 Sumberrejo

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pendidik menggunakan asesmen formatif, kemudian refleksi diri, dan yang terakhir mengadakan penilaian secara holistik (baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik). Dampak dari beberapa kegiatan tersebut, pendidik dapat melihat perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh.

b. SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo

Usaha pendidik dalam menciptakan efektivitas belajar yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai PAI dengan begitu peserta didik mampu menerapkan karakter islami diluar lingkungan sekolah, dan juga mampu menerapkannya di lingkungan masyarakat.

Maka dari itu, pembelajaran di bawah kurikulum merdeka diarahkan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi yang dapat mendukung peserta didik menjadi gemar belajar sepanjang hayat, dengan memperhatikan nilai-nilai pancasila.

Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman dan efektivitas belajar perlu untuk dilanjutkan agar mampu menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, disiplin akan agama dan dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial dengan memiliki nilai-nilai islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifa'i, Elis Kurnia Asih, Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Syntax Admiration*, vol. 3 no. 8, Agustus (2022)
- Aditya Pramadan, Anggita Isty, "Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat Produktif Berdasarkan Program Zakat Community Development Baznas di Pesantren Nurul Huda," *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, vol. 1 no.1 (2023), hlm. 173
- Abdi Siburian, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, vol. 2 no. 2 (2023)
- Alpi robiah al-adawiyah, Efektivitas Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa: Studi Kasus di SMP PAB 15 Medan, vol. 02 no. 3, Oktober 2024
- Asep Hidayat, M. Irvanda, "Optimalisasi Penyusunan dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance," *Jurnal Ilmiah Hospitality*, vol. 11 no. 1, Juni 2022, hlm. 283
- Ayuriski Yuniria, Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol.2 no.1, 2024
- Bistari Basuni, Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif, *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, vol.1 no.2 Oktober 2018, hlm. 14
- Dahirin, Shabran, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang," *IMEIS: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, vol. 4 no.2 (2023)
- Diah lestari, "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan," *Journal Of Information System And Management*, vo. 2 no. 5 (2023), hlm.87
- Cahaya Suci, Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI kelas VII SMP Negeru Karang Baru, *Journal Of Education Research*, hlm. 1430
- Diarti Andra, Guru Sebagai Manager Kelas, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, vol.1 no.1, 2019, hlm.24

- Ebi Fernandes, Bram Kumbara, Deri Wanto, Amrullah, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Integrasi Media Dan Teknologi Pendidikan Pada Abad 21," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 11, no. 1 (2024), hlm. 86-93
- Feris Lisatania, "Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas Di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara," Skripsi: IAIN METRO, (2020), hlm. 5-6
- Fuad Ahmad Rifa'i, Idham, Fifih Alfi Wafiroh, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa VIII di SMP Terpadu Al-Ittihadiyah Bogor," *Al-Mubin: Islamic Journal*, vol. 6, no. 1 Maret (2023), hlm.87-88
- Fuji Pratami, Syamsiah Depalina Siregar, "Optimalisasi Peran Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no.1 (2020), hlm. 27
- Firman Mansir, Halim Purnomo, "Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal Dalam Pembelajaran Fiqih di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Agama Islam al-Thariqoh*, vol. 05 no. 2, Juli-Desember (2020)
- Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *Jurnal At-Ta'fikir*, vol. XI, no.1 (2018)
- Fauza Djalal, Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran, Sabilarrasyah, vol. 02 no. 01 Januari-Juni 2017, hlm. 31
- Fitria Gusnita, Perencanaan Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru, *Jurnal Dirasah*, vol. 08 no.01, Februari 2025, hlm. 301
- Henricus Suparlan, Filsafat Pendidikan KI Hajar Dewantara Dan Sumbangsihnya Bagi Pendidikan Indonesia, *Jurnal Filsafat*, vol. 25 no. 1, April 2014, hlm.4
- Hamim Farhan, Metodologi Pembelejaran PAI, 2020
- Inovich Augusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, Bogor 27, no, 10 (2003): 11
- Irfan Syuhudi, Muhammad Zen, "Optimalisasi Manajemen Dakwah Pada Era Digital Oleh Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdatul Ulama," *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 6 no. 1 (2024)

- Ina Magdalena, Meningkatkan Pemahaman Beljar Peserta Didik Dalam Desain Instruksional Berbasis Daring di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan 1, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 02 no.02, September 2020
- Joko Daryanto, “Penggunaan Media Pembelajaran Vidio Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Tembang Macapat Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol.6 no.1 (2018)
- Jihad Talib, *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)*, 2021
- Jamilatun Nafi’ah, Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Auladuna: Pembelajaran Pada Karakteristik Kurikulum*, vol. 5 no.1, April 2023, hlm. 6-7
- Levi Fitriani, Mahmud Arif, Mardeli, Syarnubi, “Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa PAI,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7 no. 2 (2022)
- Moh. Akrom, “Optimalisasi Pembelajaran PAI Dengan Media Pembelajaran Microsoft Teams Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati,” (2022)
- Marhayaningsih, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Langsa,” (2019)
- Muna Hatija, Implementasi Teori-teori Belajar Dalam Pembelajaran Agama Islam, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 17 no. 2, November 2024
- Muhammad Zein Damanik dan Rudi Herdi Nurmawan, Macam-macam Metode Pembelajaran PAI, *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, vol.02 no.02, 2025
- Mimi Permani Suci, “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insya di STAI Ma’arif Sarolangun,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, vol.1 no.2 (2020)
- M. Sobry, “Tahapan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Menurut Al-Zarnuji:

- Kajian Literatur,” *Jurnal Pendidikan Mandala*, vol.7 no.3 (2022)
- Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988): 12.
- Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 17, no. 2 (2019), hlm. 83
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2010.
- Nur Karim Tindani, “Efektivitas Pembelajaran: Studi Pada Mentoring PAI STMIK Jabar,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, vol.1 no.1, Desember (2021)
- Nur Adela, Asnil Aidah Ritonga, “The Effectiveness of The Ta’lim Program in Strengthening Islamic Religious Education for Students,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6 no.3 (2023)
- Nur Karim Tindani, *Efektivitas Pembelajaran: Studi pada Mentoring PAI STMIK Jabar*, jurnal *Inovasi Pendidikan Agama Islam*, vol.1 no. 1 Desember 2021
- Novia Tumilantouw, “Optimalisasi Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Suluun Tateran Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Mirai Management*, vol. 4 no.1 (2020)
- Punaji Setyosari, “Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas,” *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, vol. 1 no. 1 (Oktober 2016) hlm. 23
- Prita Indriawati, *Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Pada Era Milenial*, *Jurnal Fusion*, vol. 03 no. 02, Februari 2023, hlm. 153
- Penggunaan Media dan Penerapan Teori Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, vol. 02 no. 6, Desember 2024, 298
- Raharjo, “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,”: 3
- Risqa Adila Rifani, “Peserta Didik Dalam Pandangan Al-qur’an,” *Jurnal Of Education Research*, vol.2 no.3 (2023)

- Rubini, "Metode Pembelajaran Hadis", *Jurnal Humanika*, vol.1 (2018), hlm.34
- Rusniah, "Peningkatan Pemahaman Dan Aktivitas Siswa Dalam Pelajaran PAI Tentang Praktek Shalat Dengan Menggunakan Media Gambar," *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, vol. 4 no. 2, Juni (2018), hlm. 430
- Ruh Al-Mudarris: Fondasi Karakter Siswa yang unggul dan bertanggung jawab, jurnal penelitian dan pendidikan, vol. 07 no.01.
- Saefina, "Teori Pembelajaran Dan Perbedaan Gaya Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Perbedaan Gaya Belajar*, Vol.3 No. 1 (2022), Hlm. 152
- Saleh, "Analisis Data Kualitatif": 75
- Sirajudin Saleh, "Analisis data Kualitid" (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017): 68
- Sri Wulandari, Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam, *Journal of Teaching and Learning*, vol. No.2 2021, hlm. 129
- Sugeng Susilo, Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Digambarkan Dalam Film Beyond The Backboard Karya Jeff Bleckner, *Journal Edcomtech* Vol.3 No.2, 2018, Hlm. 115
- Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: ALFABETA CV, Januari 2020):25
- Syukriah, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Banda Aceh," Skripsi (2019), hlm. 7-8
- Tono Supriatna, "Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Kritis Pembelajaran," *Jurnal UPI*, vol. 19 no.2 (2022)
- Tim Penerjemah, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Diponegoro, 2015)
- Tiara Karolina, Tesis: "Students's Learning Style (Visual, Auditory, Kinesthetic) On Vocabulary Mastery In English Study Program Of IAIN Curup" (Bengkulu, 2021) hlm. 16-18
- Triyanto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009, hlm. 20

Umma Nurani, “Upaya Orangtua Dalam Optimalisasi Peningkatan Belajar Anak di Dusun Ringinsari Kecamatan Kayen Kidul Kediri” Skripsi (2021), hlm. 35-36

Wahyu Aditya, Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP Yamama, *Journal Nurhidayah*, vol.01 no. 01, 20204

Yenny Suzana, Imam Jayanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2021

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Apakah anda tau sebelumnya kalau di sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka?
2. Apakah kurikulum merdeka sesuai dengan karakteristik belajar anda?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran di sekolah ini?
4. Bagaimana menurut anda mengenai model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik PAI dalam pembelajaran?
5. Bagaimana strategi pembelajaran yang pas menurut anda?
6. Bagaimana cara belajar yang sesuai dengan karakteristik anda?
7. Bagaimana keadaan kelas ketika pembelajaran berlangsung?
8. Bagaimana cara untuk memahami pembelajaran lebih lanjut?
9. Bagaimana cara anda untuk menerapkan pembelajaran tersebut di lingkungan sekitar? Atau terhadap anda sendiri?
10. Menurut anda bagaimana minat anda terhadap pembelajaran PAI?
11. Menurut anda apakah pembelajaran PAI membosankan?
12. Bagaimana cara anda untuk memotivasi diri sendiri untuk tetap belajar?

2. INSTRUMEN WAWANCARA PENDIDIK PAI

1. Bagaimana kesiapan bapak dalam mengajar mata pelajaran PAI?
2. Berapa lama waktu pembelajaran PAI?
3. Bagaimana respon peserta didik ketika pembelajaran berlangsung? Apakah ada yang merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung?
4. Apakah pembelajaran tersebut sudah mencapai target pembelajaran?
5. Menurut bapak, bagaimana cara mengoptimalkan pembelajaran PAI?
6. Metode pembelajaran apa yang sesuai untuk pembelajaran PAI? Dalam pembelajaran PAI berapa metode yang bapak gunakan untuk pembelajaran tersebut?
7. Apakah metode tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik?
8. Menurut bapak, bagaimana cara bapak untuk mengoptimalkan

pembelajaran PAI?

3. INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Apakah anda tau sebelumnya kalau di sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka?
2. Apakah kurikulum merdeka sesuai dengan karakteristik belajar anda?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran di sekolah ini?
4. Bagaimana menurut anda mengenai model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik PAI dalam pembelajaran?
5. Bagaimana strategi pembelajaran yang pas menurut anda?
6. Bagaimana cara belajar yang sesuai dengan karakteristik anda?
7. Bagaimana keadaan kelas ketika pembelajaran berlangsung?
8. Bagaimana cara untuk memahami pembelajaran lebih lanjut?
9. Bagaimana cara anda untuk menerapkan pembelajaran tersebut di lingkungan sekitar? Atau terhadap anda sendiri?
10. Menurut anda bagaimana minat anda terhadap pembelajaran PAI?
11. Menurut anda apakah pembelajaran PAI membosankan?
12. Bagaimana cara anda untuk memotivasi diri sendiri untuk tetap belajar?

4. INSTRUMEN WAWANCARA PENDIDIK PAI

1. Apakah anda tau sebelumnya kalau di sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka?
2. Apakah kurikulum merdeka sesuai dengan karakteristik belajar anda?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran di sekolah ini?
4. Bagaimana menurut anda mengenai model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik PAI dalam pembelajaran?
5. Bagaimana strategi pembelajaran yang pas menurut anda?
6. Bagaimana cara belajar yang sesuai dengan karakteristik anda?
7. Bagaimana keadaan kelas ketika pembelajaran berlangsung?
8. Bagaimana cara untuk memahami pembelajaran lebih lanjut?
9. Bagaimana cara anda untuk menerapkan pembelajaran tersebut di lingkungan sekitar? Atau terhadap anda sendiri?
10. Menurut anda bagaimana minat anda terhadap pembelajaran PAI?
11. Menurut anda apakah pembelajaran PAI membosankan?

12. Bagaimana cara anda untuk memotivasi diri sendiri untuk tetap belajar?

TABEL 1.1
PENELITIAN WAWANCARA
NARASUMBER

NO.	PERTANYAAN	NARASUMBER		
		FITA NUR AINI	DINDA KAMALIA	JIHAN AMALIA
WAWANCARA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 SUMBERREJO				
1	Apakah anda tau sebelumnya kalau di sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka?	ya, kami rasa dari sebagian siswa tau termasuk saya karena dulu seingat saya pernah ada sosialisasi, dan beberapa guru juga sering menyampaikan waktu pembelajaran di awal semester	Tau, karena sering muncul di medsos dan juga waktu di sekolah ada informasi yg di sampaikan dari guru dan waka kurikulum	Saya tidak tau, yang saya tau hanya sebelum memasuki sekolah ini, diawali dengan tes untuk memetakan kelas
2	Apakah kurikulum merdeka sesuai dengan karakteristik belajar anda?	saya rasa iya, untuk kurikulum ini sangat menarik, apalagi ada berapa program untuk mengembangkan karakter siswa	kalau untuk mapel yang saya sukai sih iya. Karena di kurikulum ini saya merasa lebih enak kalau belajar, mau dimana saja dan kapan saja	Cara belajar yang dilakukan sesuai dengan gaya belajar saya, karena disekolah guru tidak hanya menggunakan penjelasan saja, namun juga terkadang menggunakan praktik dan media yang lain digunakan untuk belajar
3	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran di sekolah ini?	pembelajarannya enak, tapi kadang tergantung gurunya juga sih	alhamdulillah bagus, kelasnya nyaman, guru yang perhatian tapi kadang ada siswa yang sering menggagu usil dan lain-lain	Pembelajarannya disini menyenangkan, karena difasilitasi dengan berbagai buku literasi yang lain

4	Bagaimana menurut anda mengenai model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik PAI dalam pembelajaran?	mengesankan, karena dikurikulum merdeka ini banyak prakteknya	saya sangat senang karena metode belajar dalam kelas sangat bermacam macam	Saya sangat antusias, karena guru yang menjelaskan juga sangat antusias dan bersemangat
5	Bagaimana strategi pembelajaran yang pas menurut anda?	strategi yg pas bagi saya bagai mana setiap guru bisa memahami setiap siswanya	menggunakan metode pengajaran yang mudah diterima oleh siswa, dengan perumpamaan yang menarik dan mudah dipahami	
6	Bagaimana strategi pembelajaran yang pas menurut anda?	strategi yg pas bagi saya bagai mana setiap guru bisa memahami setiap siswanya	menggunakan metode pengajaran yang mudah diterima oleh siswa, dengan perumpamaan yang menarik dan mudah dipahami	
7	Bagaimana keadaan kelas ketika pembelajaran berlangsung?	Kondusif, tapi terkadang jika metode yang di sampaikan kurang menarik siswa	Sampai saat ini masih menarik karena metode yang di gunakan menurut saya berbeda dari yang sebelumnya	
8	Bagaimana cara untuk memahami pembelajaran lebih lanjut?	Mempelajari materi yang di ajarkan di rumah	Memfaatkan media seperti smartphone untuk memperluas pengetahuan yang diajarkan	

NO.	PERTANYAAN	NARASUMBER		
		SURYA	LIANA	RENA
WAWANCARA PESERTA DIDIK SMA MUHAMMADIYAH 2 SUMBERREJO				
1	Apakah anda tau sebelumnya kalau di sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka?	TAU	TAU	TAU
2	Apakah kurikulum merdeka sesuai dengan karakteristik belajar anda?	Terkadang sama	Hampir sama	Iya, karena saya suka dengan hal hal yang melibatkan praktek dan kurikulum ini labih banyak ke praktek
3	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran di sekolah ini?	Ada guru yang penyampianya enak mudah di pahami dan ada yang tidak	Sesuai yang saya harapkan karena dulu saya daftar kesini karena ada kegiatan yang menurut saya menarik	Pembelajaran di sekolah ini membuahkan hasil yang bagus, yaitu dengan adanya beberapa prestasi yang membanggakan, dan juga pembelajaran yang menyenangkan
4	Bagaimana menurut anda mengenai model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik PAI dalam pembelajaran?	Cukup kreatif	Media yg di gunakan dan metode penyampaian yang mudah dipahami	Cukup mudah untuk dipahami sehingga memudahkan kita untuk mengerti apa yang disampaikan

5	Bagaimana strategi pembelajaran yang pas menurut anda?	Menggunakan media	Menggunakan media pembelajaran seperti merawat jenazah	Setiap mapel dimulaidan atau disaat siswa jenuh ada icebreking untuk jeda dan mengembalikan fokus siswa
6	Bagaimana cara belajar yang sesuai dengan karakteristik anda?	Saya lebih suka memperhatikan guru, karena tu lebih cepat untuk menghafal	Menggunakan media karena itu akan lebih mudah untuk diingat	Mendengar dan membaca lalu dipraktikkan
7	Bagaimana keadaan kelas ketika pembelajaran berlangsung?	Kalau cara menerangkan nya membosankan, membuat anak-anak merasa jenuh	Kalau gurunya enjoy dengan murid kita tidak merasa tegang, pembelajarannya menjadi menyenangkan	Terkadang temen-temen rame dengan sendirinya, karena merasa bosan, tapi kalau penjelasannya menarik temen-temen juga respon terhadap pelajaran PAI
8	Bagaimana cara untuk memahami pembelajaran lebih lanjut?	Kalau saya pelajari lagi ketika dirumah, dan dibaca secara berulang-ulang	Kalau saya lebih suka memperhatikan apa yang guru jelaskan di kelas, kemudian saya catat bagian terpentingnya, kemudian ketika ujian say abaca lagi apa yang sudah saya catat	Kalau saya, saya catat yang terpenting dan juga say baca berulang kali untuk memahami pelajaran.

9	Bagaimana cara anda untuk menerapkan pembelajaran tersebut di lingkungan sekitar? Atau terhadap anda sendiri?	untuk hal hal yang wajib itu tentu tergantung kita sendiri, dan untuk dilingkungan sekitar ketika sudah saling sapa dan silaturahmi tentunya itu sudah menerapkan pembelajaran tentang agama.	Untuk pembelajaran tentu kita saling bantu dan mengingatkan dalam hal kebaikan sesama teman pokok intinya saling membantu.	Saling bantu dan tolong menolong
10	Menurut anda bagaimana minat anda terhadap pembelajaran PAI?	Minat? Itu sangat karena itu kewajiban bagi kita semua	Mapel PAI termasuk mapel vavorit	Saya tergantung mood dan metode yang dipakai
11	Menurut anda apakah pembelajaran PAI membosankan?	Tidak karena metode yang di pakek selalu berbeda	Tidak, itu termasuk kewajiban memperdalam agama	Sejauh ini masih sangat menyenangkan
12	Bagaimana cara anda untuk memotivasi diri sendiri untuk tetap belajar	Melihat temen temen yang penuh semangat belajar	Melihat bagaimana susahnya besok kita tidak berbekal ilmu apa lagi agama, itu kalau kata guru PAI	Terkadang melihat keringat orangtua saat bekerja hanya untu anaknya bisa belajar di sekolah

TABEL 1.1
PENELITIAN WAWANCARA
NARASUMBER

NO.	PERTANYAAN	NARASUMBER	
		AHMAD RODHI, S.Pd	CHELSYA DHELSY SAFIRA
WAWANCARA PENDIDIK PAI SMA NEGERI 1 SUMBERREJO			
1	Bagaimana kesiapan bapak/ibu dalam mengajar mata pelajaran PAI?	Sebelum saya memberikan materi ajar kepada peserta didik saya menyiapkan rancangan pembelajaran, seperti RPP dan menyesuaikan materi ajar dengan apa yang telah saya rencanakan di RPP.	Sebelum saya melaksanakan pembelajaran dalam kelas, saya selalu mendalami materi ajar terlebih dahulu, selain itu saya juga mempersiapkan metode pembelajaran sesuai dengan minat mereka, sehingga mereka tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung, seperti contoh saya menggunakan metode discovery untuk pembelajaran PAI di kelas 10
2	Berapa lama waktu pembelajaran PAI?	2 jam mata pelajaran per minggu sama dengan 45/permapel	
3	Bagaimana respon peserta didik ketika pembelajaran berlangsung? Apakah ada yang merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung?	Dalam menarik minat peserta didik untuk belajar terlebih dalam tingkat sekolah menengah atas (SMA) pendidik harus menggunakan pembelajaran berbasis teknologi seperti video yang di sediakan untuk menunjang pembelajaran	Untuk meningkatkan kemauan mereka dalam belajar, saya menggunakan pendekatan secara kelompok. Yaitu dengan memberi dua video, yang pertama video motivasi yang kedua video sebaliknya. Dari video tersebut siswa bisa melihat mana yg bisa di contoh dan

			<p>mana yang tidak bisa di contoh, sehingga mereka enggan untuk melakukan hal hal yang tidak baik, dan dari video tersebut saya dapat meningkatkan kemauan peserta didik dalam belajar dapat meningkatkan pula tingkat pemahaman mereka akan materi karena mereka ingin tau apa yang ia pelajari</p>
4	Apakah pembelajaran tersebut sudah mencapai target pembelajaran?	Menurut saya dalam pembelajaran PAI sudah mencapai target pembelajaran. Salah satunya dapat dilihat dari siakp siswa dalam mengerjakan ujian praktik PAI	Sebelum saya memulai bab awal saya akan melakukan pre-tes terlebih dahulu, untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajarinya. Dan saya mengevaluasi diri saya sendiri atas pembelajaran yang telah di lalui apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau malah sebaliknya
5	Menurut bapak/ibu bagaimana cara mengoptimalkan pembelajaran PAI?	Pembelajaran bisa dikatakan optimal apabila dalam pembelajaran tersebut berkualitas, hal tersebut dapat dilihat dari apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, yang mana mereka mampu memahami serta menerapkan materi-materi PAI dalam keseharian mereka	Selain mempersiapkan materi sebelum mengajar, saya juga mempersiapkan metode pembelajaran sebelum memasuki kelas. Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran di kelas seperti, metode ceramah tentunya,

			metode discovery, metode diskusi agar mereka ikut andil dalam pembelajaran ini.
6	<p>Metode pembelajaran apa yang sesuai untuk pembelajaran PAI?</p> <p>Dalam pembelajaran PAI berapa metode yang bapak gunakan untuk pembelajaran tersebut?</p>	<p>Dalam pembelajaran PAI saya menggunakan pembelajaran konvensional, seperti metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi, serta menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Seperti contoh: peserta didik membuat pop up book dalam proses pembelajaran ini</p>	<p>Selain mempersiapkan materi saya juga mempersiapkan metode pembelajaran sebelum saya masuk kelas. Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran di kelas seperti, metode ceramah tentunya, metode discovery, metode diskusi agar mereka ikut andil dalam pembelajaran ini</p>
7	<p>Apakah metode tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik?</p>	<p>Sesuai, dikarenakan sebelum adanya pembelajaran, kami para guru telah memberikan pre tes diaman mereka mengisi minat dan bakat dalam belajar.</p>	<p>Menurut saya sesuai, karena siswa kelas XI ini lebih antusias jika dijelaskan menggunakan media dalam pembelajaran, baik media dalam bentuk video ataupun media pop up book, sehingga siswa dapat memahami materi Pelajaran dengan mudah</p>

NO.	PERTANYAAN	NARASUMBER
		NUR SYAHID, S.Pd
WAWANCARA PENDIDIK PAI SMA MUHAMMADIYAH 2 SUMBERREJO		
1	Bagaimana kesiapan bapak /ibu dalam mengajar mata pelajaran PAI?	Sebelum memulai pembelajaran, saya menanyakan kabar mereka terlebih dahulu, sebagai pembukaan dalam proses belajar mengajar, sebelumnya saya juga sudah mempersiapkan setidaknya dua metode pelajaran. Agar mereka dapat memilih mau menggunakan pembelajaran apa yang ingin di minati.
2	Berapa lama waktu pembelajaran PAI?	2 jam mata pelajaran per minggu sama dengan 45/permapel
3	Bagaimana respon peserta didik ketika pembelajaran berlangsung? Apakah ada yang merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung?	Saya masih menemukan siswa yang merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung
4	Apakah pembelajaran tersebut sudah mencapai target pembelajaran?	Pembelajaran PAI sesuai dengan target pembelajaran, hal itu dapat dilihat dari integrasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan disekolah

DAFTAR NAMA KELAS XI
TAHUN AJARAN 2024 - 2025 SMAN 1 SUMBERREJO BOJONEGORO

Kelas : XI-9

NOMOR		NAMA SISWA	KET
URUT	NISN / NIS		
1	0085958964 / 13230	AHMAD ZAQHLUL MUAFA	
2	0081842221 / 13118	AMELIA FARIDA NISA	
3	0074918180 / 13156	ANIS RAHMA FAIZA	
4	0072763726 / 13120	ANISA MAHARANI KARTIKA RIZQI	
5	0078909281 / 13404	ARISTAMA AHMAD MALIKI	
6	0078532333 / 13335	BUNGA CANTIKA AMELIA	
7	0088655623 / 13239	Devinta Hasni Fauziah	
8	0079463886 / 13127	DEVITA RAHMAWATI	
9	0083826957 / 13266	DIAZ ZAH RATUL KHOIRIAH	
10	0085287587 / 13338	DIRGA ALIF NADAFI	
11	0078688296 / 13162	DITA PUTRI RAMADHANI	
12	0086948682 / 13345	FINIS SHOLIKATUL LAILI	
13	0088513178 / 13134	HAFNA DWI ILMU MUHALA	
14	0083443601 / 13347	ISMA EKA RAMADHANI	
15	0087103116 / 13273	IVANA SYINTIA	
16	0082271601 / 13092	KEIYLA SALZABILA	
17	0082659093 / 13384	M. ALAEKAL FAHRUR	
18	0079719891 / 13201	M. WAHYU ALDIANSYAH	
19	0082517498 / 13276	MAULA FATIRIL ABIDAH	
20	0087252239 / 13140	MELLYSA ANGGUN FARDANI AGUSTIAN	
21	3076361273 / 13205	MOCH. BIMA ADITYA AIRLANGGA	
22	0078808631 / 13248	MOCH. HILQIM LAUD'ZA	
23	0089901944 / 13391	MUHAMMAD WAHYU MAULANA	
24	0084848632 / 13280	MULYAWATI RANITA	
25	0071939380 / 13102	Nadya Pramesty	
26	0089837542 / 13146	NAHDA AULIA AZIS	
27	0075517481 / 13211	Nazila Altriza Ramadhani	
28	0087845162 / 13212	RAISSA PUTRI SABILILLAH	
29	0083057653 / 13358	RESYA MAYRANI WIDAGDO	
30	0075221215 / 13179	SANTANG DWI SAPUTRA	
31	0089673657 / 13361	SHAFANIA NABILA	
32	0087178474 / 13255	Sherli Erviana Ariyanti	
33	0089178624 / 13290	SYLLA KHARISMA PUTRI	
34	0081873084 / 13183	TSABITA AQILLA ZAH RATUN FUADA	
35	0088984606 / 13222	ZAKIA SALSABILA	

DAFTAR NAMA KELAS XI
TAHUN AJARAN 2024 - 2025 SMAN 1 SUMBERREJO BOJONEGORO

Kelas : XI-8

NOMOR		NAMA SISWA	KET
URUT	NISN/NIS		
1	0074740657 / 13298	Afan Fatahilal	
2	0085264344 / 13116	AHMAD ARASYA ABI MUHARROM	
3	0087835879 / 13117	AINUR DWI CAHYANI	
4	0083919975 / 13234	ANISSA BENING AULIA PUTRI	
5	0087858372 / 13235	APRILIYA INDAH DEWI SAFTTRI	
6	0088277348 / 13121	AUFA PUTRI ARIE NABILA	
7	0083338447 / 13161	DINDA FEBBY SAPUTRY	
8	0062031459 / 13086	DURROTUN NAFISA	
9	0086457550 / 13129	ECHA PURNAMA SYAHPUTRA	
10	0082899886 / 13130	Fani Khumaidah	
11	0082355301 / 13242	FASA ANANDRA	
12	0064583220 / 13379	Gita May Ambarwati	
13	0081881018 /	Haikal Aulya Rahman	
14	0083852363 / 13311	HANI PURWITA SARI	
15	0087834204 / 13135	Hanifatin Khusnia Indriyani	
16	0076408030 / 13136	ISNA AINUR ROFIQOH	
17	3071421338 / 13381	ISNA YULLYANASARI	
18	0082216977 / 13275	LINTANG KUSUMA NINGTYAS	
19	0088822231 / 13141	MOCH. ANTON SAPUTRO	
20	0074075500 / 13207	NABILA KEISYA ARISANDY	
21	0073839458 / 13148	Nessa Angelika Mutiara Pradita	
22	0085204073 / 13355	Niken Ayu Wulandari	
23	0087719940 / 13104	PEBRIAN AFRIZAL RIFAI	
24	0088323219 / 13357	RENI ANGGRAINI	
25	0078680677 / 13214	REVANZA YUDHA FERNANDA	
26	0089409795 / 13216	RISKI ADE PUTRA	
27	0075360605 / 13217	SALMA RONA AQILA	
28	0073091841 / 13360	SEPTA HARNANDHA RAMADHANI	
29	0073805811 / 13181	Sonia Fatimah	
30	0084616140 / 13325	SUCI AVRIANTI ROMADHONI	
31	0087250276 / 13327	Thirza Abel Anggoro	
32	0088960457 / 13111	VELYSA SYVANI	
33	0081326397 / 13113	YULIA MIRNAWATI AZ-ZAHRO	
34	0071277947 / 13258	ZAYYINA HILMA AYUDIA	
35	0089264882 / 13186	ZULFA NIHAYATUL JANNAH	

DAFTAR NAMA KELAS XI
TAHUN AJARAN 2024 - 2025 SMAN 1 SUMBERREJO BOJONEGORO

Kelas : XI-7

NOMOR		NAMA SISWA	KET
URUT	NISN / NIS		
1	0075918387 / 13367	A. Zainal Muttaqin	
2	0088228408 / 13225	ADILLA AZKIYA ZEIN	
3	0082389067 / 13152	AHMAD RIZAL RAFI AL FATHONI	
4	0078928387 / 13331	AINURIFA PUTRI WULANDARI	
5	0085934569 / 13080	AQILA ATMO ZAFIRA NISA	
6	0083983181 / 13194	AURA BANYU BIRU	
7	0088848957 / 13237	AZZARA PRATISTA JATI	
8	0074601793 / 13336	CHIKA CHELSEA YALIA	
9	0084064705 / 13083	CINDI RAHAYU EKA PUTRI	
10	0081853354 / 13159	CLARESTA JENNI SELIMA	
11	0082740127 / 13305	Dea Dinda Agustina	
12	0089905144 / 13195	DEVI RAHMA SARI	
13	0084660442 / 13197	DWIKORA AYU RAHMA DEWI	
14	0086977136 / 13089	HAFFA NAYRA MEIDIANTI	
15	0077323578 / 13350	LINA ERNA WATI	
16	0085207849 / 13202	M. WAHYU FARCHAN APRILIANO	
17	0089942504 / 13386	MELINDA TRISTA ZALIANTY	
18	0077587960 / 13249	Moh Aditya Romadhoni	
19	0087643465 / 13388	MOHAMMAD NAUFAN ATTIQ ASSADHILI	
20	0085074327 / 13390	MUHAMMAD NAUFAL AL GIBRAN	
21	0072726925 / 13101	NADIA NUR IZZATIN	
22	0079370161 / 13393	NAFISA PUTRI AULIA	
23	0084868465 / 13147	NAUFAL TSABITUL AZMI	
24	0085931481 / 13395	NIKESYA ALVARETTA AZZAHIRIN	
25	0077973481 / 13320	Nuril Fahmi Khoirussidqi	
26	0089953841 / 13359	REVINA MARCELIA PUTRI	
27	3086051176 / 13215	RIALSKY ARDIAN MAULANA	
28	0089457159 / 13177	RIAN DIVA SAPUTRA	
29	0071280900 / 13178	ROSSA NOFIA SALSABILA	
30	0088260267 / 13107	SATIVA TRI NABILA	
31	0078319740 / 13180	SAYYIDATUL AKHDA	
32	0072550724 / 13399	SHELVALIYA EKA SAPUTRI	
33	0088951530 / 13289	Siti Naimah	
34	0074715221 / 13108	SITI UMMI ALMUZDHALIFAH	
35	0081159917 / 13293	VIANTIKA LATIFA ZAHRA	
36	0073631404 / 13257	Wildan Labib Fauza	

DAFTAR NAMA KELAS XI
TAHUN AJARAN 2024 - 2025 SMAN 1 SUMBERREJO BOJONEGORO

Kelas : XI-6

NOMOR		NAMA SISWA	KET
URUT	NISN / NIS		
1	0087726387 / 13295	ACHMAD RADITYA DWI SAPUTRA	
2	0089904017 / 13299	AFRINDA TASYANARTA	
3	0081334825 / 13151	AHMAD AFIF FAALIH AL MUQSITH	
4	0081214329 / 13190	AMELIA PUTRI AGUSTINA	
5	0088202822 / 13333	Aqila Rahmaneeta Irawan	
6	0083378131 / 13193	ARDITA DWI WULANSARI	
7	0081795607 / 13081	AYNA HALIMATUS ZAHRA	
8	0086758397 / 13125	DAVA MAULANA	
9	0088690932 / 13375	Dwi Elisa Putri	
10	0086119054 / 13165	FARAH MEIDINA RAHMA	
11	0088737227 / 13380	GLADIS CELIA ANGGITA PUTRI	
12	0088227490 / 13346	IRENE FLORENCE VALENTSIA	
13	0081312045 / 13313	Jesika Nur Aini	
14	0085335053 / 13091	Joan Fajar Pratama	
15	0074861220 / 13348	KAMILIA PUTRI CAHAYATI	
16	0076243976 / 13274	KAYLA ZAHRA VIANATIKA	
17	0084996358 / 13200	LAILY NUR SHOLIKHAH	
18	0082759203 / 13094	MARSHEILA DWI ANDJANI	
19	0078276737 / 13203	MAULANA HADI SETIAWAN	
20	0081707369 / 13206	Moch. Yudha Setiawan	
21	0079922239 / 13352	MOCHAMMAD ZAKI FIRDAUS	
22	0078849511 / 13173	MUHAMMAD ARAFFI BUKRONI	
23	0082665442 / 13143	MUHAMMAD MARLO RAFSYA PRATAMA	
24	0082203434 / 13316	MUHAMMAD NUR ARDIANSYAH	
25	0084475712 / 13392	NAFIRLA ANGGRAINI WIDODO	
26	0079664325 / 13175	NALA WIDYADHANA KUSUMA	
27	0084945122 / 13283	NATASYA ELFAIZA	
28	0081000099 / 13356	NIMAS ZUU CHAY SYARIEF	
29	0089252675 / 13396	NURHAYATI EKA SAFITRI	
30	0078779391 / 13323	SASYA PRASTIKA ADININGTYAS	
31	0087632847 / 13218	SHEILA TATA FARIDA	
32	0082291619 / 13219	SHINTA DYLLA OLIVIONA	
33	0088189142 / 13109	SUCI NUR RAHMAWATI	
34	0072486042 / 13401	Talita Hardieny Mar'atus Sholihah	
35	0096758928 / 13328	Tri Mulyati	
36	0075616097 / 13402	ZAKHILA NUR FADILAH	

DAFTAR NAMA KELAS XI
TAHUN AJARAN 2024 - 2025 SMAN 1 SUMBERREJO BOJONEGORO

Kelas : XI-5

NOMOR		NAMA SISWA	KET
URUT	NISN / NIS		
1	0073360775 / 13228	AHMAD IRSYAD LUBIS	
2	0081751848 / 13300	AKA UYUNK	
3	3074614052 / 13192	ANGGUN NURDINIYAH	
4	0075540640 / 13157	AQILLA RIZKI AMALIA	
5	0078401027 / 13334	ARYA PEPPY SYAHPUTRA	
6	0074676498 / 13264	BAGAS PUTRA ARDIANSYAH	
7	0076778565 / 13238	CHANDRA FARIST ANDREANTO	
8	0078840973 / 13371	CINDY AMELIA OCTAVIANA	
9	0075445625 / 13085	DEVI AYU NURANI	
10	0081218312 / 13160	DIMAS ANDREAN	
11	0082199609 / 13307	DWI WIDYA NINGRUM	
12	0084948744 / 13341	FADHLAN ABDUL AFIF	
13	0073457347 / 13164	FANISA DITA RAMADANI	
14	0073660188 / 13131	FARENDRA PUTRA ISMAIL	
15	0085273188 / 13132	FATIMA AZZAHRA ARROSYIDI	
16	0084817188 / 13310	FEBRI PUTRA UTOMO	
17	0085301090 / 13349	KEYSA ARNANDA ALFIANTI	
18	0084187447 / 13137	Keyza Ainur Zahra	
19	0086296602 / 13314	Kharisa Nazahra Juliani	
20	0078642096 / 13167	Listiana Dewi Tri Utanti	
21	0082490673 / 13247	MEIRA NURDIANA	
22	0074079305 / 13204	MIKOLA FAQIH AL - BAIDOWI	
23	0076969522 / 13351	MOCH. AFANNUR HIDAYATULLAH	
24	0078473129 / 13317	NASWA MAYSAMARA	
25	0086807715 / 13210	NAUFAL KAMIL ASSIDIQ	
26	0074585940 / 13213	RENDY PRADITA PRATAMA	
27	0081210715 / 13106	SAIFULLAH	
28	0083693266 / 13363	SHERIEL BILBINA FIANTIKA	
29	0089655413 / 13403	Sulistyo Wibowo	
30	0083978751 / 13329	Tuhfat Al-Nafissa Narma	
31	0072830691 / 13150	VANEZA DWI AMALIA	
32	0082580192 / 13366	VICKI AFRIANTO	
33	0075839397 / 13256	VIVI DYAH MURTI KINASIH	
34	0082635462 / 13330	WAHYU ENGGAL PERMADI	
35	0077665277 / 13112	WULAN SUCI KARISTAWATI	
36	0076434665 / 13114	Zahra Amira Fauziya	

DAFTAR NAMA KELAS XI
TAHUN AJARAN 2024 - 2025 SMAN 1 SUMBERREJO BOJONEGORO
 Kelas : XI-4

NOMOR		NAMA SISWA	KET
URUT	NISN/NIS		
1	0084951169 / 13187	A. ADITYA ABRORI	
2	0076299200 / 13259	ACHMAD RADITYAH BAEHAQY	
3	0083532656 / 13226	ADINE VIVIE RENATA	
4	0084845863 / 13115	AFIF ATHA ALA'UDDIN	
5	0082631208 / 13188	ALIF MURSYIDA NAJLA NOOR	
6	0086869750 / 13263	ANABELLA JOY VALLERIE	
7	0083083443 / 13082	BUNGA AGUSTINA	
8	0086159378 / 13123	CANTIKA DWI JAYANTI	
9	0087586387 / 13337	CLARA ARTANTI ARDININGRUM	
10	0075820169 / 13304	CLARESTA NAURA LOEKITO	
11	0077390946 / 13124	DAMARA WAIDANAKITA	
12	0085643183 / 13378	EVELYN KRISANDIVA WIBOWO	
13	0087516997 / 13166	Hafidz Yanuar Al Jauzi	
14	0073551561 / 13090	IBNATY NAYLA ANSARIA	
15	0075971270 / 13312	IMROATUS SHOLIHAH	
16	0084812140 / 13198	KAESAL ABIL FAREZ	
17	0072647673 / 13168	M. AQIL FADHIL ATWILA PUTRA MAEKA	
18	0084924288 / 13169	M. YUDA PRASETYA	
19	0075441295 / 13277	MOH. YUSRO SADDAD AT THORIQI	
20	0085223919 / 13171	MONALISA ZAHRA CHUMAIRO	
21	0087360735 / 13278	Muhammad Alauddin Bintang Pratama	
22	0084999578 / 13250	NABILA NAZILLA RAMADHANI SOFYAN	
23	0082417242 / 13103	NASYIFA KHOIRIZ ZUMAILA	
24	0088819785 / 13319	NOVITA AYU KUSUMA DEWI	
25	0085242687 / 13284	NURIL ULA	
26	0071886449 / 13105	PRINCESS LYVIA AURA AZZAHRA	
27	0082927609 / 13287	SAKA NUR AHSANUDDIN	
28	0081155589 / 13322	SAKTI PAMUNGKAS MAHARDIKA	
29	0089568624 / 13398	SELVY DWI WAHYU ANGGRAINI	
30	0073039067 / 13254	SHAFÄ AZILA PUTRI	
31	0084472527 / 13364	SHERLY ANISA NURAHMA	
32	0081362228 / 13324	SHOFA SALSABIL	
33	0077719138 / 13400	SYAUQI FIRDAUS AGNE	
34	0086899417 / 13184	TSAL TSA NINDYA PUTRI	
35	0075760302 / 13365	UBAIDILLAH FATHONI	
36	0071567293 / 13185	ULIFIA TANTI NURAENI	

DAFTAR NAMA KELAS XI
TAHUN AJARAN 2024 - 2025 SMAN 1 SUMBERREJO BOJONEGORO

Kelas : XI-2

NOMOR		NAMA SISWA	KET
URUT	NISN/NIS		
1	0072223101 / 13224	ACH. ANGGORO BAGAS MAHESA	
2	0072203950 / 13368	Adhitya Firjatullah Ramadhani	
3	0089725103 / 13260	ADIENDA BABY ALICE	
4	0082964151 / 13296	ADINDA PUTRI ANGGRAINI	
5	0088142498 / 13261	AHMAD AVERO FIRJATULLAH	
6	0086421915 / 13262	Ahmad Farel Ardiansyah	
7	0087802022 / 13231	ALIFIA GISKA FITRIANI PUTRI	
8	0076069003 / 13189	AMELIA INGE DZIKRIANTI	
9	0085873990 / 13232	AMELIA REGITA CAHYANI	
10	0074708824 / 13119	ANDIKA BINTANG PUTRA PRATAMA	
11	0082039995 / 13155	Anggun Yuniastuti Sulistianingrum	
12	0088891372 / 13302	ARI NUGRAHA	
13	0084992986 / 13303	CANTIKA FITRI ANA	
14	0082933000 / 13370	CHIKA PUTRI KIRANI	
15	0081669602 / 13265	DIANA AZZAHRO	
16	0081726402 / 13267	DINI NURHAYATI	
17	0083352362 / 13163	DWI APRILIA WAHYU PUTRI	
18	0074388159 / 13087	Eka Hanava Sulistyono	
19	0075341112 / 13308	EKA RENAYA	
20	0081397130 / 13309	Farel Dwi Mahardhika	
21	0095312353 / 13344	FEBRYA AMELIA PUTRI	
22	0085600964 / 13133	FIRMANDA PUTRA	
23	0088810617 / 13270	GHATFAN RAFLI GIOZA	
24	0072504882 / 13272	Ika Citra Kusuma Alamin	
25	0083849962 / 13383	LAILA SHEFIRA DZIKRIA FATWA	
26	0095655445 / 13138	LIA FADLIATUR ROHMAH	
27	0087403916 / 13245	M. ALFATTAH SHUBHI NAZZAKY	
28	0073457449 / 13093	M. MUHIB ALI MIRBATH	
29	0073530707 / 13279	MUHAMMAD EDGAR GIOVANI ATMAJA	
30	3072068050 / 13100	MUHAMMAD UBaidILLAH MUBARROK	
31	0088452346 / 13144	MULYA RAMA ARDIAN	
32	0088507071 / 13145	Muslimah Intan Pratiwi	
33	0074417450 / 13281	Nabil Ananda Putri Naila Sany	
34	0072845589 / 13394	NEISCHA BEVANIA JULIYANTI	
35	0075038965 / 13251	NUR LAILIA SALSABELLA	
36	0088264038 / 13362	SHELA PUTRI WULANDARI	

DAFTAR NAMA KELAS XI
TAHUN AJARAN 2024 - 2025 SMAN 1 SUMBERREJO BOJONEGORO

Kelas : XI - 1

NOMOR		NAMA SISWA	KET
URUT	NISN/ NIS		
1	0081486026 / 13297	ADRIAN RACHMAT MAULANA	
2	3080976017 / 13227	AFIFATUL QUMAIROH	
3	0084844307 / 13229	AHMAD NAUFAL MAKARIM JABAR	
4	0087511299 / 13079	ALFAN AHSANUL MUTTAQIN	
5	0085511173 / 13191	ANDINKA ANGELIKA MAHARANI	
6	0089253271 / 13233	Anggita Putri Mirananda	
7	0076289025 / 13301	ANGGUN DWIKE PURNAMA	
8	0076543047 / 13236	AREL FINANDEIGA SEPTIANSYAH	
9	0087766550 / 13369	Bryan Pandu Samudra	
10	0079532153 / 13158	CHELSY AULIAPRILIANTY TRIFANU	
11	0083174398 / 13084	CITRA KARISMA	
12	0081553742 / 13240	DIAN PINGKA RAHMAWATI	
13	0076928910 / 13376	Dwi Hanova Sulistyono	
14	0082178509 / 13339	ELSHI AUREL ARTHAMEVIA	
15	0085213987 / 13342	FAIQ RAMADHAN	
16	0088716810 / 13343	FAJAR SETYA WICAKSONO	
17	0088847461 / 13088	FARSYA DZAKY ALFARISY	
18	0088009268 / 13243	ICHA FRANSISKA	
19	0088074820 / 13244	KEANU ABDAN HIDAYAT RAHMATULLAH	
20	0081764553 / 13385	M. FAJAR SHOLIKHUDIN FANANI	
21	0086006350 / 13315	Ma'rifatul Khusnia Sutrisno	
22	0089878683 / 13170	MIRANDA NUR SAFIRA	
23	0081224349 / 13354	MUHAMMAD ARIS AFFANDI	
24	0075471693 / 13099	MUHAMMAD ASHIDIQ	
25	0072929393 / 13209	NATASYA HANAFIYAH IZZATI	
26	0072706802 / 13318	NILA DAVINA LATIF	
27	0082061342 / 13252	REINA SAHDA ARIJ ALVIANA	
28	0085084479 / 13149	Rieza Anindita Kencana	
29	0085457056 / 13397	Rizky Adiratna Febrianti	
30	0085992694 / 13253	SABILA DWI ANGGI NUR SAFITRI	
31	0074521084 / 13326	SYIFA'UNA ULYA RAHMA	
32	0087937230 / 13291	TALITHA EDRIA RAFFIF YUMNA JOHAN	
33	0081070819 / 13292	TEGAR GALANG SAMUDRA	
34	0087804411 / 13182	TRI ANANDA HIDAYATUS SHOFIA	
35	0085842269 / 13110	VALENTINA LAURENSIA SUKMA SYADYTA PITALOKA	
36	0087974826 / 13294	VIRNA PUSPITA ZORAYA	

DOKUMENTASI



Gambar. 1 Wawancara kepada Chelsya, selaku guru PAI SMAN 1 Sumberrejo



Gambar. 2 Wawancara kepada Enggar, selaku kesiswaan SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo



Gambar. 3 Wawancara kepada Sefi Lefberti, selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo



Gambar. 4 wawancara kepada Nur Hadi, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Sumberrejo



Gambar. 5 Proses pembelajaran diluar kelas di SMA Negeri 1 Sumberrejo



Gambar. 6 Proses pembelajaran diluar kelas di SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo



Gambar. 7 pembelajaran di dalam kelas SMAN 1



Gambar. 8 Pembelajaran dengan metode role play SMAM 2



Gambar. 9 ujian lisan PAI di SMAN 1



Gambar.10 Implementasi pembelajaran PAI sebelum memasuki kelas

Gambar surat izin penelitian SMA Muhammadiyah 2 Sumberrejo.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1471/Ps/TL.00/4/2025

28 April 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMA 2 Muhammadiyah Sumberrejo**

Jl. PUK, Kompleks Perguruan Muhammadiyah, Kec. Sumberrejo, Kab. Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Fauziah Putri Afiani
NIM	: 220101210057
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si 2. Dr. Romi Faslah, M.Si
Judul Penelitian	: Optimalisasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Efektivitas Belajar
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : uEBRUO

Gambar surat izin penelitian SMA Negeri 1 Sumberrejo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 1147/Ps/TL.00/3/2024

19 Maret 2024

Lampiran : -

Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 1 Sumberrejo

Jl. Raya Sumberrejo No. 131, Jati Talun, Kec. Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Fauziah Putri Afiani
NIM : 220101210057
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
2. Dr. Romi Faslah, M.Si
Judul Penelitian : Optimalisasi Dalam Meningkatkan pemahaman dan Efektifitas Pembelajaran PAI
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : RCPcY9

Gambar cek Plagiasi.



turnitin

Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: fauziyah putri
Assignment title: Assignment
Submission title: optimalisasi
File name: Tesis_lanjut_bab_6_2_.docx
File size: 3.23M
Page count: 155
Word count: 27,319
Character count: 180,166
Submission date: 01-Dec-2025 12:07AM (UTC+0800)
Submission ID: 2830734747

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN EFEKTIVITAS BELAJAR DI SMA/MTSAN SIAWA MUHAMMADIYAH 1 SUMBERREJO

TEKS
Oleh:
Fauziah Putri Afiani
220101210819



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024

Copyright 2025 Turnitin. All rights reserved.